BADAN POM

BALAI POM DI ENDE

LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN III

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diselesaikannya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Ende dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada

Renstra BPOM di Ende Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Triwulan III Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende pada triwulan selanjutnya.

Ende, 20 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Ende,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI ENDE

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Ende menyusun laporan kinerja sebagai media pertanggungjawaban terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan dan memberikan gambaran terkait keberhasilan, kendala dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada Triwulan III tahun 2025. Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, secara garis besar hasil capaian dari 8 sasaran strategis yang didalamnya mencakup 27 indikator kinerja Balai POM di Ende pada Triwulan III tahun 2025 ialah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis (1) meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki 14 Indikator Kinerja telah dilaksanakan dengan nilai realisasi :
   a. Realisasi sebesar 97,67% pada persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   b. Realisasi sebesar 93,82% pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   c. Belum terdapat realisasi pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
   d. Realisasi sebesar 98,57% pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   e. Realisasi sebesar 79,89% pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
   f. Realisasi sebesar 100% pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   g. Realisasi sebesar 100% pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   h. Realisasi sebesar 99,46% pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   i. Realisasi sebesar 92,46% pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   j. Realisasi sebesar 99,39% pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
   k. Realisasi sebesar 94,23% pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
   l. Belum terdapat realisasi pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
   m. Realisasi sebesar 48,92 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
   n. Belum terdapat realisasi pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
2. Sasaran Strategi kedua ialah meningkatnya Efektifitas Pengawasan sarana Produksi Pangan Fortifikasi memiliki Indikator Kinerja berupa persentase cakupan

sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi sebesar 100%.

3. Sasaran Strategis meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT memiliki 4 Indikator Kinerja dengan nilai realisasi sebagai berikut :
   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai realisasi sebesar 86,87;
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan memiliki nilai realisasi sebesar 85;
   c. Realisasi dengan nilai 100 pada Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman;
   d. Realisasi dengan nilai 100 pada Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.
4. Sasaran strategis meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Indikator Kinerja UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan memiliki realisasi sebesar 75%.
5. Sasaran Strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan Indikator Kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT memiliki realisasi sebesar 100%.
6. Sasaran Strategis terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki Indikator Kinerja berupa Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan nilai realisasi sebesar 50%.
7. Belum terdapat realisasi sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang prima dengan Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT.
8. Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan 4 Indikator Kinerja sebagai berikut :
   a. Nilai AKIP UPT BPOM (Realisasi diukur di akhir tahun);
   b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Realisasi diukur di akhir tahun);
   c. Indeks Manajemen Resiko UPT BPOM (Realisasi diukur di akhir tahun);
   d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 75%.

Beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Ende selama Triwulan III tahun 2025 dan langkah penyelesaian kendala ialah sebagai berikut :

1. Tidak tersedia retain sampel KLB untuk dilakukan pengujian di Laboratorium karena sampel telah habis dikonsumsi masyarakat, sehingga tidak ada realisasi pada Triwulan III ini. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi dengan stakeholder/ dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB.
2. Pada Indikator Kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat kendala pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek/Puskesmas) belum

melaporkan CAPA sehingga upaya koordinasi kepada stakeholder tekait perlu dilakukan dan mengingatkan pelaku usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu.

3. Pada verifikasi metode analisa obat menggunakan metode uji KLT didapatkan perbedaan hasil nilai Rf antara naskah metode analisa dengan laporan verifikasi metode dikarenakan tidak memiliki silicon-fett untuk mengatasi kendala ukuran Chamber yang terlalu besar dan tidak rapat.
4. Dalam pencapaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, terkendala kelengkapan data untuk pemenuhan data dukung pada setiap OPD belum tersedia secara lengkap dan belum terdokumentasi dengan baik.
5. Terdapat kendala pada indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota. Kendala tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan TKPPOM dan TPPS di masing-masing kabupaten yang belum optimal. Selain itu, pada aspek Dana Alokasi Khusus (DAK), realisasi anggaran hingga Triwulan III Tahun 2025 belum mencapai 50%, yang disebabkan oleh perbedaan sistem pencairan anggaran di masing-masing kabupaten. Maka dari itu, diperlukan upaya lebih maksimal dalam mengawal capaian indikator ini.

Melihat kendala-kendala yang dihadapi, Balai POM di Ende terus berupaya melaksanakan langkah-langkah perbaikan kinerja dalam upaya mencapai Indikator Kinerja yang maksimal dan tepat sasaran pada akhir Tahun 2025.

Ende, 18 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Ende

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI ENDE

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR xii
HIGHLIGHT xiii
PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 3
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI 6
1.5 ISU STRATEGIS 7
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 9
PERENCANAAN KINERJA 14
2.1 RENCANA STRATEGIS 14
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025 19
2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025 22
2.4 REVISI PERJANJIAN KINERJA 2025 24
2.5 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 27
2.6 REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 31
2.7 METODE PENGUKURAN 35
AKUNTABILITAS KINERJA 40
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 40
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA ... 137
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 149
3.4 REALISASI ANGGARAN 151
PENUTUP 167
4.1 KESIMPULAN 167
4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA 168
4.3 SARAN 169
LAMPIRAN I 170
LAMPIRAN II 201

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data PNS Balai POM di Ende 9
Tabel 2. Data PPPK Balai POM di Ende 10
Tabel 3. Data PPNPN Balai POM di Ende 10
Tabel 4. Data Outsourcing Balai POM di Ende 10
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Balai POM di Ende 10
Tabel 6. Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende 12
Tabel 7. Jumlah Sasaran Pengawasan Balai POM di Ende 13
Tabel 8. Rencana Kinerja Tahun 2025 20
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 23
Tabel 10. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 25
Tabel 11. RAPK Balai POM di Ende 2025 27
Tabel 12. Revisi RAPK Balai POM di Ende 2025 31
Tabel 13. Kategori Capaian IKU 36
Tabel 14. Predikat AKIP 37
Tabel 15. Predikat NKO 38
Tabel 16. Kategori Pengukuran Kinerja 38
Tabel 17. Pencapaian Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025 41
Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Utama di Triwulan III 44
Tabel 19. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 1 52
Tabel 20. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 1 53
Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 1 54
Tabel 22. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 3 57
Tabel 23. Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya IKU 3 57
Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 IKU 3 58
Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 4 60
Tabel 26. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025 61
Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 5 63
Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 5 64
Tabel 29. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 5 64
Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 6 66
Tabel 31. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 6 66

Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 6 67
Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 7 69
Tabel 34. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya 70
Tabel 35. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 7 70
Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 8 72
Tabel 37. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 8 73
Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 8 73
Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 9 75
Tabel 40. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 9 76
Tabel 41. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 9 76
Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 10 78
Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 10 78
Tabel 44. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 10 79
Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 11 80
Tabel 46. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya IKU 11 81
Tabel 47. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 IKU 11 81
Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 12 83
Tabel 49. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 12 83
Tabel 50. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 12 84
Tabel 51. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 13 86
Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 13 86
Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 13 87
Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 14 88

Tabel 55. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 14 89
Tabel 56. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 14 89
Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 15 91
Tabel 58. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 15 92
Tabel 59. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 15 92
Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 16 94
Tabel 61. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 16 95
Tabel 62. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 16 95
Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 17 97
Tabel 64. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 17 98
Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 17 98
Tabel 66. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 18 100
Tabel 67. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 18 102
Tabel 68. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 18 102
Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 19 104
Tabel 70. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 19 106
Tabel 71. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 19 106
Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 20 108
Tabel 73. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 20 110
Tabel 74. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 20 110
Tabel 75. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 21 113
Tabel 76. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 21 114
Tabel 77. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 21 115

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 22 117
Tabel 79. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 22 118
Tabel 80. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 22 118
Tabel 81. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 23 120
Tabel 82. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 23 121
Tabel 83. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 23 121
Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 24 123
Tabel 85. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 24 123
Tabel 86. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 24 124
Tabel 87. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 25 126
Tabel 88. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 25 127
Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 25 127
Tabel 90. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 26 129
Tabel 91. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 26 130
Tabel 92. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 26 130
Tabel 93. Kategori Tingkat Maturitas 132
Tabel 94. Nilai Maturitas Manajemen Risiko 133
Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 27 133
Tabel 96. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 27 134
Tabel 97. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 27 134
Tabel 98. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 28 135
Tabel 99. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 28 136
Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025IKU 28 136
Tabel 101. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 137

Tabel 102. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran TW III Tahun 2025 152
Tabel 103. Realisasi anggaran per sasaran strategis TW III Tahun 2025 154
Tabel 104. Realisasi anggaran per kegiatan dan capaiannya pada TW III Tahun 2025 156
Tabel 105. Tingkat Efisiensi Capaian Kegiatan 159
Tabel 106. Tingkat efisiensi kegiatan TW III terhadap Pagu Tahunan 160
Tabel 107. Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan target indikator yang ditetapkan TW III dan realisasi pada Triwulan III 162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Ende 3
Gambar 2. Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende 12
Gambar 3. Bagan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Badan POM 19
Gambar 4. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 37
Gambar 5. Nilai NKO Balai POM di Ende 40
Gambar 6. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran 130

HIGHLIGHT

Selama tahun 2025, Balai POM di Ende telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain:

1. **Balai POM di Ende berhasil meraih Penghargaan sebagai Satuan Kerja dengan Predikat Nilai IKPA Sangat Baik Tahun Anggaran 2024**

2. **Balai POM di Ende berhasil meraih Peringkat I Satuan Kerja Kategori Jumlah Transaksi KKP Terbanyak Tahun Anggaran 2024**

3. **Balai POM di Ende berhasil meraih Peringkat III Satuan Kerja Kategori Nilai Transaksi KKP Terbesar Tahun Anggaran 2024**

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

Loka POM di Kabupaten Ende (672853)

Sebagai

Peringkat III Satuan Kerja Kategori Nilai Transaksi KKP Terbesar Tahun Anggaran 2024

Kepala Kantor Pelayanan
Perbendaharaan Negara Tipe A2 Ende

Ditandatangani secara elektronik
Firstanto Ary Wibowo
NIP 197901242000121003

4. **Balai POM di Ende berhasil meraih Penghargaan sebagai Balai Terbaik 1 Pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan**

BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.52

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI ENDE

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI PENGGALANGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

5. **Balai POM di Ende berhasil meraih Kategori 'Pelayanan Prima' pada Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Lingkungan BPOM tahun 2025**

INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP BALAI BESAR/BALAI POM 2025

No	Unit Pelayanan Publik	Target IPP Tahun 2025	Indeks F02	Indeks F03	IPP	Kategori
28	Balai POM di Tasikmalaya	4,4	4,84	4,86	4,85	Pelayanan Prima
29	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,7	4,83	4,92	4,85	Pelayanan Prima
30	Balai POM di Tulang Bawang	4,05	4,78	5	4,84	Pelayanan Prima
31	Balai POM di Pangkal pinang	4,7	4,9	4,64	4,84	Pelayanan Prima
32	Balai POM di Balikpapan	4,2	4,87	4,74	4,84	Pelayanan Prima
33	Balai Besar POM di Padang	4,7	4,78	5	4,84	Pelayanan Prima
34	Balai POM di Bogor	4,2	4,8	4,96	4,84	Pelayanan Prima
35	Balai POM di Bengkulu	4,7	4,76	5	4,82	Pelayanan Prima
36	Balai POM di Manokwari	4,7	4,75	5	4,81	Pelayanan Prima
37	Balai POM di Surakarta	4,2	4,7	5	4,78	Pelayanan Prima
38	Balai Besar POM di Banjarbaru	4,7	4,75	4,83	4,77	Pelayanan Prima
39	Balai POM di Ende	4,4	4,74	4,81	4,76	Pelayanan Prima
40	Balai POM di Mamuju	4,6	4,66	5	4,75	Pelayanan Prima
41	Balai POM di Kediri	4,2	4,66	4,98	4,74	Pelayanan Prima
42	Balai POM di Tarakan	4,51	4,66	4,96	4,74	Pelayanan Prima
43	Balai POM di Palopo	4,2	4,66	4,87	4,71	Pelayanan Prima
44	Balai Besar POM di Jayapura	4,7	4,7	4,7	4,7	Pelayanan Prima
45	Balai POM di Bima	3,75	4,6	4,89	4,67	Pelayanan Prima
46	Balai POM di Indragiri Hulu	4,05	4,63	4,77	4,67	Pelayanan Prima
47	Balai POM di Baubau	4,51	4,51	4,92	4,61	Pelayanan Prima
48	Balai POM di Payakumbuh	4,2	4,57	4,53	4,56	Pelayanan Prima
49	Balai POM di Tangerang	4,2	4,47	4,74	4,54	Pelayanan Prima
50	Balai POM di Dumai	3,75	4,59	4,41	4,54	Pelayanan Prima
51	Balai POM di Tanjungbalai	4,2	4,21	4,91	4,38	Sangat Baik
52	Balai POM di Jember	4,2	3,89	4,89	4,14	Sangat Baik
53	Balai POM di Banyumas	3,75	3,9	4,7	4,1	Sangat Baik

Selain itu, sebagai inovasi dalam manajemen kinerja, Balai POM di Ende memiliki dua program yaitu 'Si OMA Kelimutu' dan 'Si OMA Masuk Desa'.

1. **Si OMA Kelimutu**

   Si OMA Kelimutu (Edukasi Obat dan Makanan Keliling Menjamin Mutu) merupakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan yang dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah, pasar, ataupun tempat-tempat umum lainnya menggunakan mobil lab keliling Balai POM di Ende. Selain itu, juga dilakukan pengujian cepat terhadap produk-produk pangan yang ada di tempat tersebut. Manfaat bagi Masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih produk obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi serta memberikan informasi langsung kepada Masyarakat tentang hasil produk makanan yang diuji secara cepat serta mengurangi risiko konsumsi produk berbahaya.

2. **Si OMA Masuk Desa**

   Si Oma Masuk Desa (edukaSi Obat dan Makanan Masuk Desa) adalah Program Balai POM di Ende untuk menjadikan Tenaga Teknis Kefarmasian yang berada di Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Ende sebagai Kader Pengawas Obat dan Makanan di Wilayah kerja mereka masing-masing. Kader Pengawas Obat dan Makanan tersebut diberi Pelatihan oleh petugas Balai POM di Ende untuk dapat mengidentifikasi Obat dan Makanan yang tidak aman, dapat melakukan KIE terhadap Masyarakat, dan ikut aktif melaporkan jika ada pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan kepada Balai POM di Ende. Kader Pengawas Obat dan Makanan tersebut dapat menjadi perwakilan Balai POM di Ende di wilayah puskesmas maisng-masing, sehingga pengawasan Balai POM di Ende dapat lebih efektif dan efisien untuk mengawasi seluruh Desa yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Ende.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu – isu strategis yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2025 – 2029 diantaranya adalah isu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia untuk daya saing bangsa, peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, serta isu sosial ekonomi. Perlunya peningkatan kualitas Sediaan Farmasi dan Makanan pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), *Sustainable Development Goal*s (SDGs), Sistem Kesehatan Nasional (SKN), keamanan pangan, dan perubahan iklim merupakan isu kesehatan yang harus dihadapi. Pada isu pembangunan sektor strategis, Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan hal yang penting keberadaannya dalam struktur perekonomian nasional yang ditandai degan kontribusi Sediaan Farmasi dan Makanan terhadap perekonomian nasional. Terkait isu sosial ekonomi, tantangan yang dihadapi meliputi bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas, dan komitmen Internasional serta perkembangan teknologi.

Meningkatnya tuntutan terhadap sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan serta seiring dengan maraknya kejahatan siber Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Ende. Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Ende menyadari pentingnya pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran kejahatan Sediaan Farmasi dan Makanan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Untuk itu, Balai POM di Ende menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Adanya teknologi informasi yang dimiliki, diharapkan Balai POM di Ende mampu menghadapi tantangan dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada, sesuai dengan wilayah pengawasan berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berdiri pada pada Tahun 2001 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen, yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013, bahwa dalam

melaksanakan tugasnya, Badan POM berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, telah ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM), Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM), serta Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM). Dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tipe yaitu tipe A dan tipe B.

Sejak 13 Januari 2025, UPT Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 5 (lima) UPT yaitu Balai Besar POM di Kupang, Balai POM di Ende, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Sumba Timur dan Loka POM di Kabupaten Belu. Balai POM di Ende memiliki tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan ketentuan perundang – undangan. Balai POM di Ende berada di Jalan Eltari, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur dengan wilayah kerja di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada.

Balai POM di Ende mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan Masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;

l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;

m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;

n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Ende terdiri dari Kepala Balai POM, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pada Balai POM di Ende terdapat lima fungsi mencakup Pemeriksan dan Sertifikasi, Penindakan, Pengujian, Informasi dan Komunikasi serta Tata Usaha. Struktur Organisasi Balai POM di Ende dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Ende

Tugas dan fungsi masing – masing fungsi sebagai berikut:

A. Sub-Bagian Tata Usaha

Tugas:

Melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, administrasi penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja

B. Fungsi Pengujian

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi Pengujian terdiri atas:

1. Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Pengujian Mikrobiologi yang mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

C. Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan

dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan

2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Sediaan Farmasi dan Makanan
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Sediaan Farmasi dan Makanan
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di fungsi pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan

D. Fungsi Penindakan

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Melakukan penyusunan rencana dan program di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan; dan
3. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
4. Melaksanakan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber.

E. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan bagian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk menyambut Generasi Emas 2045, BPOM telah melakukan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dan memastikan produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang beredar aman dan bermutu. Dalam upaya ini, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan Masyarakat sehingga perlu dijalin kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* secara mandiri dan terus menerus kepada produsen Sediaan Farmasi dan Makanan untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Sebagai UPT BPOM, Balai POM di Ende melaksanakan kegiatan utama sesuai rencana strategis 2025-2029 yaitu mewujudkan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini meliputi pengawasan sarana produksi, distribusi yang sesuai dengan standar dan peraturan, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk Sediaan Farmasi dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Ende memiliki empat pilar utama dalam kegiatan lembaga, yaitu:

1. Penyaringan produk sebelum beredar (*pre-market*), termasuk registrasi/penilaian dan inspeksi sarana produksi untuk sertifikasi.
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan setelah beredar (*post-market*), meliputi sampling, pengujian, dan inspeksi sarana produksi dan distribusi.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pembinaan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk. Selain itu, meningkatkan peran pemerintah daerah dan sektor terkait untuk

memperkuat kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, guna meningkatkan efektivitas pengawasan.

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan untuk memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan.

Untuk memperkuat kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan, pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Ende perlu didukung oleh peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi dengan pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan kesehatan masyarakat dengan melindungi produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang berisiko, serta mendorong pelaku usaha untuk mematuhi peraturan dan menerapkan cara produksi dan distribusi yang baik, sehingga produk yang beredar memenuhi standar keamanan, kualitas, dan manfaat.

1.5 ISU STRATEGIS

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Ende adalah terdapatnya perubahan yang berkelanjutan baik dari sisi internal maupun eksternal. Muncul berbagai isu-isu stragis Balai POM di Ende yang dapat mempengaruhi kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 mencakup isu-isu sebagai berikut:

A. Kompetensi SDM masih terbatas

Ditetapkannya Balai POM di Ende sebagai Satuan Kerja Mandiri, menjadikan kompleksitas pekerjaan menjadi bertambah. Namun disisi lain, Sumber Daya Manusia di Balai POM di Ende pada segi kompetensi belum memadai. Hingga TW III tahun 2025, jumlah SDM yakni ASN yang terdapat di Balai POM di Ende adalah 32 (tiga puluh dua) orang, dimana 27 (dua puluh tujuh) orang merupakan PNS dan 5 (lima) orang merupakan PPPK. Dengan komposisi ASN baru yang lebih dominan, kompetensi SDM yang melakukan pengawasan dapat dikatakan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik - baiknya.

Jumlah sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Ende pada tahun 2024 berjumlah 1.458 sarana, dan 330 sampel yang dilakukan pengujian. Jumlah ini akan terus bertambah sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

B. Alat Laboratorium belum memadai/memenuhi standar,

Setiap UPT Badan POM yang telah memiliki Laboratorium harus memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium sesuai klasifikasinya. Meski telah ditetapkan sebagai Balai POM di Ende, namun Standar Kemampuan Laboratorium untuk Balai POM di Ende masih mengikuti standar Loka POM dikarenakan kenaikan klasifikasi dari Loka POM di Kabupaten Ende menjadi Balai POM di Ende baru secara resmi pada Bulan April 2025, sehingga selama Januari – Maret 2025 masih menggunakan standar Loka POM. Berdasarkan hasil Pemenuhan

Standar Kemampuan Laboratorium pada TW III ini, Balai POM di Ende memperoleh nilai 75,38% pada standar peralatan sehingga dapat dikatakan bahwa peralatan pengujian Balai POM di Ende belum sepenuhnya memadai atau memenuhi standar.

C. Sarana dan Prasarana belum memadai

Kantor Balai POM di Ende beralamat di Jalan Eltari, Ende. Kapasitas ruangan dan fasilitas perkantoran telah diusahakan agar dapat mengakomodir segala bentuk kegiatan, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti mebelair serta fasilitas teknologi informasi seperti Laptop dan PC yang belum memadai, luas ruangan yang terbatas. Hal ini dapat mengganggu proses kinerja pegawai dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan di Kantor Balai POM di Ende.

D. Perdagangan Sediaan Farmasi dan Makanan Secara *Online*

Di Indonesia, penjualan produk yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini dapat dilakukan secara *online* seiring dengan kemajuan teknologi. Pengawasan rutin Balai POM di Ende menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di wilayah kerja Balai POM di Ende meningkat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

E. Relaksasi Anggaran

Pada bulan April 2025, Balai POM di Ende telah melakukan perubahan pada berbagai perencanaan akibat adanya relaksasi anggaran. Relaksasi Anggaran ini menyebabkan adanya perubahan pelaksanaan kegiatan, serta perubahan target yang harus segera terpenuhi hingga TW IV mendatang.

F. Program Makanan Bergizi Gratis

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dengan penguatan gizi anak sekolah melalui Makanan Bergizi Gratis (MBG). Program MBG ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Program MBG ini dijalankan dengan memperhatikan aspek kerjasama lintas sektor, yaitu kolaborasi antara Badan Gizi Nasional (BGN), Kementrian Kesehatan, Kementrian Dikdasmen, Kementrian Sosial, Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. Balai POM di Ende selalu siap melakukan pengawalan program ini melalui pemeriksaan sarana, sosialisasi Pangan Olahan Siap Saji kepada penjamah makanan, terlibat aktif apabila terdapat insiden keracunan pangan sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

G. Reformasi Birokrasi (Zona Integritas, WBK/WBBM)

Balai POM di Ende mulai melaksanakan aksi Reformasi Birokrasi yaitu membentuk Zona Integritas untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Tujuan Reformasi Birokrasi ini Adalah untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang

professional, adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, netral, Sejahtera, berdedikasi, serta memegang teguh nilai – nilai dasar dan kode etik ASN.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

A. Sumber Daya Manusia

Data Pegawai Balai POM di Ende per 30 September 2025 terdiri dari 27 PNS, 5 PPPK, 2 PPNPN (*Honorer*) dan 6 *Outsourcing*. Sebaran data Pegawai Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data PNS Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Magister Farmasi	1
2	Apoteker	3
3	S1 Kimia	5
4	S1 Biologi	1
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	3
6	S1 Hukum	2
7	S1 Kesehatan Masyarakat	1
8	S1 Farmasi	2
9	S1 Gizi	3
10	D3 Teknik Informatika	2
11	D3 Komputerisasi Akutansi	1
12	D3 Administrasi Bisnis	1
13	D3 Sistem Informasi	1
14	SMA/SMK	1
JUMLAH		**27**

Tabel 2. Data PPPK Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Apoteker	1
2	S1 Kimia	1
3	S1 Informatika	1
4	S1 Akuntansi	1
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	1
JUMLAH		**5**

Tabel 3. Data PPNPN Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Teknik Kimia	1
2	S1 Biologi	1
JUMLAH		**2**

Tabel 4. Data Outsourcing Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Ilmu Administrasi Negara	1
2	D3 Manajemen Informatika	1
3	SMA/SMK	4
JUMLAH		**6**

B. Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Balai POM di Ende

No	Uraian	Luas (m^2)
1	Ruang Kepala Balai POM di Ende	22,05
2	Ruang Staf Tata Usaha dan Pengujian	21,85
3	Ruang Staf Infokom dan Pemeriksaan & Penindakan	31,97
4	Gudang Arsip, ATK dan Barang Bukti	48,00
5	Gudang Sampel dan Reagen Media	13,07

No	Uraian	Luas (m^2)
6	Rumah Genset	7,50
7	Toilet	1,45
8	Ruang Pelayanan Publik	8,78
9	Pos Security	9,88
10	Ruang Rapat/ Ruang Pertemuan	22,64
11	Lobby	17,23
12	Entrance	6,73
13	Parkir	132,28
14	Halaman Upacara	41,04
15	Ruang Lab Kimia	75,99
	- Ruang Instrumen	24,00
	- Ruang Preparasi	42,00
	- Ruang Timbang	6,39
	- Ruang Gas	3,60
16	Ruang Antara Pengujian Kimia dan Mikrobiologi	6,00
18	Ruang Lab Mikrobiologi	48,00
	- Ruang Destruksi	6,00
	- Ruang Sampel	6,00
	- Ruang Media	12,00
	- Ruang Inkubasi	12,00
	- Ruang Uji Cemaran Jamur	6,00
	- Ruang Uji Cemaran Bakteri	6,00

Lokasi Kantor Balai POM di Ende terletak di Jalan Eltari Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende. Sampai dengan Tahun 2021 Status kepemilikan tanah Balai POM Ende adalah tanah Pemerintah Daerah kabupaten Ende dengan dasar surat nomor BU.445.04/228/Dinkes/2007 perihal permohonan pendirian kantor Pos POM pada tanggal 13 Juli 2007. Saat ini, telah dilakukan hibah terhadap tanah kantor Balai POM di Kabupaten Ende oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dengan Nomor BAST PL.03.07.1.2.04.22.20 pada tanggal 12 April 2022 dan Nomor NPHD: PL.03.07.1.2.04.22.06 tanggal 11 April 2022.

EKSTERNAL

A. Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Balai POM di Ende meliputi: Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ngada. Adapun peta wilayah pengawasan Balai POM di Ende adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

B. Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

No	Wilayah	Luas (km^2)
1	Kabupaten Ende	2.091,19
2	Kabupaten Nagekeo	1.416,96
3	Kabupaten Ngada	1.620,92
Total		**5.129,07**

C. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang ada di cakupan wilayah Balai POM di Ende diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Sasaran Pengawasan Balai POM di Ende

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Fasilitas Bahan baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)	3
2	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
3	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	10
4	Industri Kosmetik	3
5	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik	1
6	Industri Pangan	25
7	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	358
8	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	3
9	Apotek	93
10	Toko Obat	7
11	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	3
12	Rumah Sakit	6
13	Puskesmas	59
14	Klinik	10
15	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	107
16	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	107
17	Fasilitas Distribusi Kosmetin	303
18	Klinik Kecantikan	2
19	Sarana Peredaran Pangan Olahan	509
20	Sekolah	1.677
21	Lain – lain (Praktek Dokter dan Bidan)	24
Total		**3.311**

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai POM di Ende dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

1. Visi dan Misi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan Masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

MISI

Misi Badan POM untuk mencapai visi Badan POM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat;
2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing;
3) Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan;
4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

3. Sasaran Strategis

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata ingin dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, BPOM telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025-2029. Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan dengan mengarusutamakan gender dan inklusi sosial mulai dari perencanaan hingga evaluasinya. Berikut adalah sasaran strategis BPOM 2025-2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari sediaan farmasi, pangan olahan serta Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diedarkan. Berbagai upaya seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif berbasis risiko, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif.
   Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku, sasaran strategis ini juga mendorong penguatan kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.
   Sasaran strategis ini juga menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini, indikatornya adalah:
   a. Persentase Sediaan Farmasi aman dan bermutu;
   b. Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025);

c. Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029);
d. Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
e. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
f. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
g. Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan.

2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur melalui indicator “Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu”.
3. Meningkatnya efektivitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri (termasuk UMKM) sediaan farmasi dan pangan olahan agar lebih inovatif dan mandiri. Upaya ini mencakup pendampingan dalam pengembangan produk inovatif, peningkatan kapasitas pelaku usaha termasuk UMKM dalam menerapkan standar keamanan dan mutu produksi, serta pembinaan yang mendorong pelaku industri untuk secara bertahap menjadi lebih mandiri dan mampu menjaga konsistensi mutu secara berkelanjutan. Selain itu juga, upaya mendorong inovasi dan adaptasi industri serta mengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur melalui indikator sebagai berikut:
   a. Persentase inovasi sediaan farmasi dan pangan olahan yang dikawal sesuai standar
   b. Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan
   c. Tingkat Kemandirian pelaku usaha sediaan farmasi dan pangan olahan
4. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. Berbagai

upaya seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari Upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur melalui indicator “Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”.

5. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima: Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Upaya memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata Kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional. Selain itu, sasaran strategis ini juga menekankan peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada Masyarakat dan stakeholder lainnya serta memperkuat sistem perizinan produk yang diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur melalui indikator “Indeks RB BPOM”.

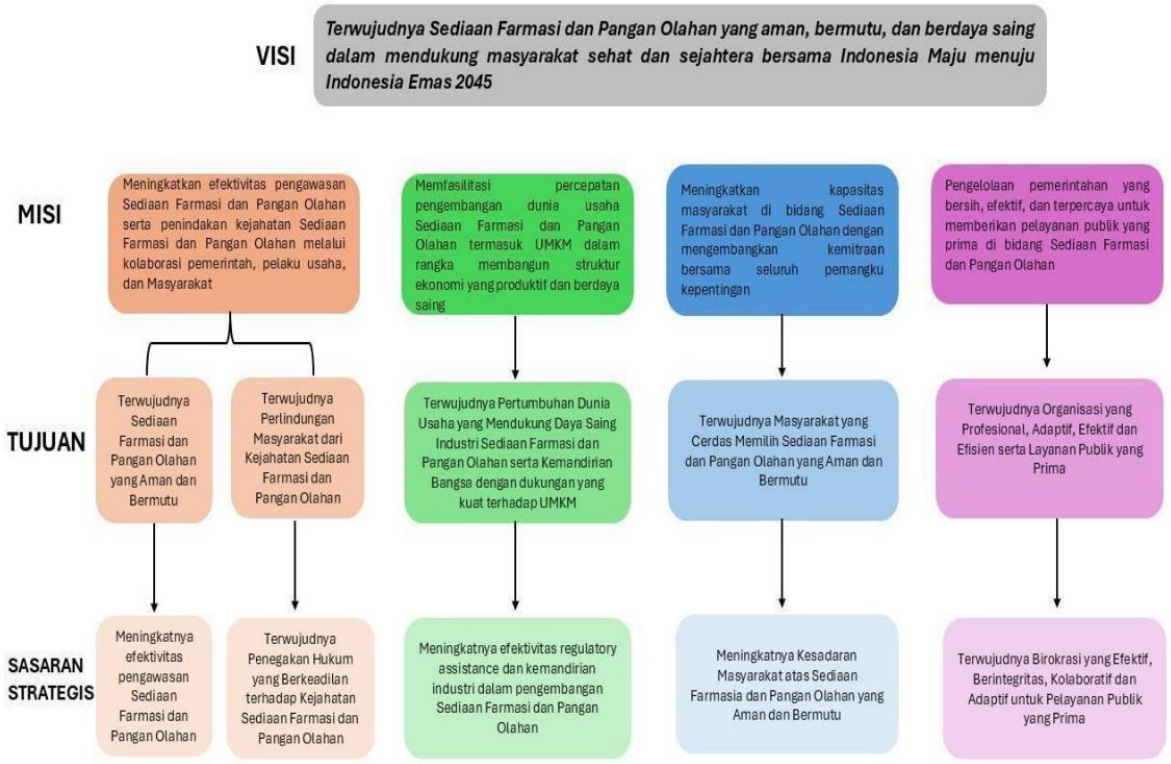

Gambar 3. Bagan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Badan POM

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Balai

POM di Ende kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai.

RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Tabel 8. Rencana Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,20
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75
8.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	91

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	UPT	
9.	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,17
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,10
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Ende menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja. DIPA Balai POM di Ende Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp11.944.107.000,00 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Ende, sebagai berikut:

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang clitindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang cliawasi sesuai ketentuan	88,4
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,9

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9	Terwujuadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9.713.230.000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.230.877.000

2.4 REVISI PERJANJIAN KINERJA 2025

Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan

proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perjanjian Kinerja 2025 terbaru sebagai berikut:

REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Tabel 10. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang clitindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang cliawasi sesuai ketentuan	88,4

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kerja UPT		
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9	Terwujuadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9,613,083,000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2,652,312,000

2.5 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per Triwulan dari masing-masing indikator kinerja utama. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

RAPK Balai POM di Ende 2025

Tabel 11. RAPK Balai POM di Ende 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52.812.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41.029.000
		Persentase sampel KLB keracunan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.514.500

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		pangan yang diuji sesuai standar													
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20.514.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135.452.750
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7.580.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7.580.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	135.452.750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	40,58	40,58	40,58	46,43	46,43	46,43	57,22	57,22	57,22	60,9	6.497.184.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi danPangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
7	Terlaksananya Kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,4	38.548.000
9	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,3	658.469.250
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	658.469.250
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,85	658.469.250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.043.919.250

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Birokrasi di lingkup UPT													

2.6 REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 terbaru sebagai berikut:

Revisi RAPK Balai POM di Ende 2025

Tabel 12. Revisi RAPK Balai POM di Ende 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	42,080,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	32,908,000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	16,454,000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16,454,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	10	15	20	25	30	35	40	83	83	83	83	83	3,032,200

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	95	95	95	95	95	6,064,400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,064,400
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	89,4	89,4	89,4	89,4	89,4	135.452.750
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	10,520,000
		Persentase pemenuhan target pengendalian												100	135,452,750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		AMR di wilayah UPT													
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	40,58	40,58	40,58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	58	6,397,037,000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33,33	16,454,000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	40	50	75	80	90	100	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	16	29.901.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	pemenuhan standar keamanan dan mutu	pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi danPangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
7	Terlaksananya Kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,4	38.548.000
9	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,3	763,828,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	763,828,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,85	763,828,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,149,278,000

2.7 METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja
2. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
4. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
5. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja
   1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
   2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Tabel 13. Kategori Capaian IKU

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Kurang	< 60%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Tidak dapat disimpulkan	> 110%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a. NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodic dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

   Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

   Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah

Gambar 4. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 14. Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK Setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

3. Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.
4. Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

5. Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 15. Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 16. Kategori Pengukuran Kinerja

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Ende kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai POM di Ende sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban Balai POM di Ende untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi, disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Ende guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan III tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

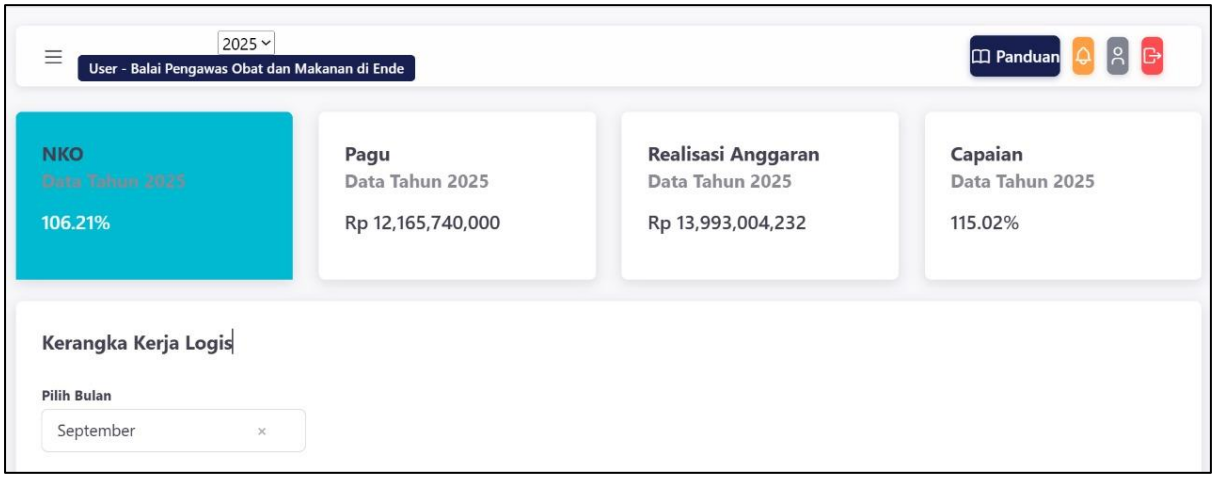

Gambar 5. Nilai NKO Balai POM di Ende

Pada triwulan III diperoleh nilai NKO sebesar 106,21% dengan predikat **Istimewa**. Adapun nilai tersebut merupakan hasil evaluasi dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan

yang terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi Balai POM di Ende triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Pencapaian Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025

NO	SASARAN	NO IKU	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	97,67	119,11	110,00
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	93,82	125,09	110,00
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0,00	-	-
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	110,00
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	79,89	96,25	96,25
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	105,26
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	110,00
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,46	107,82	107,82

NO	SASARAN	NO IKU	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,46	123,28	110,00
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,39	111,17	110,00
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	94,23	117,79	110,00
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	-	-
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	48,21	48,92	101,47	101,47
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00	0,00	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	110,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,87	100,89	100,89
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80,00	85,00	106,25	106,25
		18	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00	100,00

NO	SASARAN	NO IKU	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	65,00	75,00	115,38	110,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33	110,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	0,00	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	0,00	-	-
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0,00	-	-
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0,00	-	-
		27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75,00	75,00	100,00	100,00
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian Perjanjian Kinerja)							**106,21**
Predikat Nilai Kinerja Organisasi							**ISTIMEWA**

Analisis Akuntabilitas

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang terbaru, telah diperjanjikan 8 (delapan) Sasaran Strategis dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama dengan pencapaian pada tabel berikut:

Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Utama di Triwulan III

No.	Sasaran	No. IKU	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III	Kategori	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	97,67	119,11		Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	93,82	125,09		Tidak Dapat Disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0,00	-		-
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96		Tidak Dapat Disimpulkan
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	79,89	96,25		Baik
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26		Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11		Tidak Dapat Disimpulkan
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	92,25	99,46	107,82		Sangat Baik

No.	Sasaran	No. IKU	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III	Kategori	
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,46	123,28		Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,39	111,17		Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	94,23	117,79		Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	-		-
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	48,21	48,92	101,47		Sangat Baik
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00	0,00	-		-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65		Tidak Dapat Disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,87	100,89		Sangat Baik
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan	80,00	85,00	106,25		Sangat Baik

No.	Sasaran	No. IKU	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III	Kategori	
			pembudayaan keamanan pangan					
		18	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00		Baik
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00		Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	65,00	75,00	115,38		Tidak Dapat Disimpulkan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33		Tidak Dapat Disimpulkan
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00		Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	0,00	-		-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	0,00	-		-
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0,00	-		-
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0,00	-		-
		27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75,00	75,00	100,00		Baik

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU), hanya 21 (dua puluh satu) IKU yang dapat dievaluasi pada Triwulan III. Dari 21 (dua puluh satu) IKU tersebut terdapat 5 (lima) Indikator Kinerja

Utama yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 5 (lima) Indikator Kinerja Utama sudah mencapai target dengan kategori Baik, dan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama sudah mencapai target dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, dan terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT yang tidak terdapat realisasi karena hingga triwulan III tidak terdapat kasus KLB dan tidak tersedia sampel KLB di wilayah kerja Balai POM di Ende.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ende sebagai berikut:

Sasaran Strategis-1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Strategis ini didukung oleh 14 (Empat Belas) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKU-1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM Ende sehingga aman untuk dikonsumsi Masyarakat. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot : 30%),

30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot poin C.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke pusat.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan: Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan: Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan: Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 19. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 1

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	82,00	97,92	119,41		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	82,00	97,25	118,60		Tidak dapat disimpulkan
September	82,00	97,67	119,11		Tidak dapat disimpulkan

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 82,0% dengan nilai realisasi 97,67% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 119,11% dengan kategori “Tidak dapat

disimpulkan". Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan A + B + C + D dibagi 4 yaitu 100% + 96,67% + 94% + 100% dibagi 4 menjadi 97,67%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 20. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 1

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	100,00	121,95	82,00	97,67	119,11

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami penurunan capaian dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 121,95% dan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 119,11%. Namun secara pencapaian kinerja, realisasi pada Triwulan II dan Triwulan III sama-sama termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini jauh melampaui target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan jika memungkinkan, dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun.

Pada Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat penyesuaian rumus pada format RHPK UPT mengacu pada manual IKU. Namun, setelah dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator Triwulan I dan II berdasarkan manual IKU dan rumus terbaru, tidak terdapat perubahan realisasi pada capaian Twiulan I dan II Balai POM di Ende.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 1

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET **2025**	REALISASI TW III **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	97,67	119,11	Tercapai / Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 119,11% dengan kategori tercapai/melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 119,11% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian serta kesesuaian pelaporan monitoring penarikan pada sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik telah dilaksanakan sesuai pedoman dengan sebaik mungkin.
2. Realisasi IKU lebih dari target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.
3. Target IKU pada perjanjian kinerja tahun 2025 telah diubah sesuai dengan kesepakatan pengampu, tetapi realisasi yang dicapai masih tidak dapat disimpulkan sehingga diperlukan revisi perjanjian kinerja kembali.
4. Telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan

Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan jika memungkinkan, dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan

yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian, koordinasi dengan balai regional terkait pengujian sampel regionalisasi serta koordinasi yang baik dengan Direktorat Pengawasan terkait. Selain itu, juga dengan melakukan pengawasan post market yang lebih intensif untuk menjamin distributor konsisten mematuhi peraturan yang berlaku terkait pedoman produksi dan distribusi yang baik.

IKU-3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-3 yaitu Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada.

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industry rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi :
  1. Kesesuaian target sampel UPT;
  2. Kesesuaian Parameter uji;
  3. Ketepatan pengambilan Kesimpulan;
  4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
  5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:
  1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan/atau rusak dan/atau Kadaluwarsa
  2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB / CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan = 20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B. Keseuaian Parameter Uji
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diambil Kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut / Ketentuan
Cara Perhitungan :
((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kadaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 22. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 3

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	75	96,92	129,23		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	75	96,92	129,23		Tidak dapat disimpulkan
September	75	93,82	125,09		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75% dengan nilai realisasi sebesar 93,82 sehingga diperoleh capaian sebesar 125,09% yang dikategorikan tidak dapat disimpulkan. Realisasi ini diperoleh dari perhitungan 20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F menjadi 125,09 % sesuai dengan perhitungan pada RAPK.

b. Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Tabel 23. Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya IKU 3

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II	TARGET TW III	REALISASI TW III	CAPAIAN TW III
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	97,27	129,69	75	93,82	125,09

Realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan I melebihi target dengan capaian sebesar 133,33% dan terjadi penurunan persentase capaian di Triwulan II menjadi 129,69%. Pada Triwulan III realisasi sebesar 93,82% dan capaian sebesar 125,09% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III masih melebihi target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun 2025 dan akan tetap dilakukan monitoring agar target tahun 2025 tetap tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 IKU 3

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75	93,82	125,09	▲	Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan III dari Indikator Kinerja Utama Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan sebesar 93,82% dari target tahun 2025 yaitu 75% dengan capaian 125,09% sehingga Indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III diperoleh capaian sebesar 125,09% dengan kategori “Tidak dapat Disimpulkan”. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Realisasi IKU lebih dari target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan. Target IKU pada perjanjian kinerja tahun 2025 telah diubah sesuai dengan kesepakatan pengampu, tetapi realisasi yang dicapai masih tidak dapat disimpulkan sehingga diperlukan revisi perjanjian kinerja kembali. Selanjutnya telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada TW III tidak dapat disimpulkan
2. Pelaporan sampel Minyak Goreng Sawit melewati timeline disebabkan karena parameter vitamin A dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM Kupang sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan pengiriman sampel dan pengujian.
3. Selama ini sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Ende sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Monitoring akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan Koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian.

IKU-4 Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama yang ke-4 yaitu Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar bertujuan untuk mengukur persentase sampel KLB keracunan berdasarkan hasil investigasi atau pangan yang diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan serta diuji sesuai standar berdasarkan parameter dengan hasil penelusuran dugaan KLB di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Sampel dapat berupa pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuai dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan :

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Persentase\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar = \frac{\Sigma\ (30\%\ x\ A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\%\ x\ B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\%\ x\ C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling / total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan :

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.

b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM :

1. Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai

Penyampling

2. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.

3. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 4

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KETERANGAN
Juli	100	0	0	-
Agustus	100	0	0	
September	100	0	0	

Pada Triwulan II Tahun 2025 capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah 0%. Hal tersebut dikarenakan belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

b. Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Indikator Kinerja ini belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya, dikarenakan sampai dengan Triwulan III belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 26. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KETERANGAN
Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar	100	0	0	-

Pada Triwulan III Tahun 2025 capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah 0%. Hal tersebut dikarenakan belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai Triwulan III belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke Laboratorium Pengujian Balai POM di Ende baik dari internal maupun eksternal Badan POM. Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah Mengawal kasus KLB bersama dengan dinas kesehatan jika terdapat kasus KLB.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah melakukan koordinasi yang baik dengan stakeholder, maupun antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan investigasi, sampling dan pengujian sampel KLB.

IKU-5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan

pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dan lain – lain atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dihitung berdasarkan penjumlahan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F. Berikut penjelasan cara perhitungan persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

1. A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

A1 = Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

- Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling dihitung termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
- Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling merupakan pengujian yang dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

2. B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

3. C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

4. D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

5. E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

6. F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 5

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	85,00%	98,57%	115,96%		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	85,00%	98,57%	115,96%		Tidak dapat disimpulkan
September	85,00%	98,57%	115,96%		Tidak dapat disimpulkan

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 85,0% dengan nilai realisasi 98,57% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 115,96% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F yaitu (20% x 100) + (20% x 100) + (20% x 100) + (10% x 100) + (10% x 85,71) + (20% x 100) menjadi 98,57%.

Pada poin A, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target sampel PIRT sebesar 100%. Pada poin B, Balai POM di Ende telah melaksanakan kesesuaian parameter uji sebesar 100%. Pada poin C, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan pengambilan kesimpulan sebesar 100%. Pada poin D, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan waktu pengambilan sampel sebesar 100%. Pada poin E, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan waktu pelaporan sebesar 85,71%. Pada poin F, Balai POM di Ende telah melaksanakan tindak lanjut sampel PIRT sebesar 100%

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 5

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II	TARGET TW III	REALISASI TW III	CAPAIAN TW III
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	80,20%	94,35%	85,00%	98,57%	115,96%

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 80,20% dengan kategori Baik dan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 98,57% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini melampaui target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 29. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 5

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	98,57%	115,96%	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 115,96% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 115,96% dengan

kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Meski telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan. Berkaitan dengan hal ini, bagian pemeriksaan dan bagian pengujian akan berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian dan balai penguji regional dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian.

IKU-6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase keputusan/rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh *stakeholder* (pelaku usaha atau lintas sektor) berkaitan dengan hasil pengawasan sampel sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B) / 2

Keterangan:

A. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n. Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut

(B1+B2+B3)) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 6

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	40,00	62,46	156,15		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	83,00	69,96	84,29		Cukup
September	83,00	79,89	96,25		Baik

Pada triwulan III Tahun 2025 Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder realisasi lebih kecil dari target yang ditentukan dikarenakan masih sedikitnya Rekomendasi/Tindak Lanjut dari *stakeholder* yang merupakan hasil dari pemeriksaan triwulan III di Tahun 2025 sehingga progress realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan bulan September terealisasi sebesar 79,89% dengan capaian sebesar 96,25% dan masuk kategori baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 31. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 6

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	35,00	56,45	161,29	83,00	79,89	96,25

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengalami penurunan dimana realisasi pada TW III Tahun 2025 adalah 79,89 dengan capaian TW III adalah 96,25% dan masuk dalam kategori baik. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini masih di bawah target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada capaian target TW III agar dapat memenuhi target 2025 di TW IV. Penetapan target harus melalui

perhitungan yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 6

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	83,00	79,89	96,25	Akan Tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 96,25% dengan kategori akan tercapai. Dilakukan terus monitoring dan evaluasi selama TW IV agar target 2025 dapat tercapai di TW IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 96,25% dengan kategori “Baik”. Hal ini disebabkan oleh Pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek/Puskesmas) belum melaporkan CAPA sehingga capaian belum sesuai target. Monitoring akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* adalah koordinasi yang baik, efektif dan intens dengan *stakeholder* terkait.

IKU-7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana produksi sediaan farmasi (Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) yang

diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana produksi sediaan farmasi yang berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, %

Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Keterangan:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan sesuai renlak/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6
    1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
    2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
    3) Kesesuaian format laporan inspeksi
    4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
    5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
    6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Keterangan:

Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B-Jumlah Pelaksanaan Inspeksi. Target tahunan B12 minimal sejumlah target RO tahun berjalan.

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian ndikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 7

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	48,00	100,00	208,33		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	95,00	100,00	105,26		Sangat Baik
September	95,00	100,00	105,26		Sangat Baik

Pada triwulan III Tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi telah melampaui target yang ditentukan dikarenakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi selama TW III terlaksana sesuai renlak sehingga realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

sampai dengan bulan September sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,26% dan masuk kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 34. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	100,00	208,33	95,00	100,00	105,26

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami penurunan dimana realisasi pada TW III Tahun 2025 adalah 100 dengan capaian TW III adalah 105,26% dan masuk dalam kategori sangat baik. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini berada di atas target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pada capaian target TW III agar tetap dapat memenuhi target 2025 di TW IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 35. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 7

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	95,00	100,00	105,26	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 105,26% dengan kategori tercapai/melampaui. Dilakukan terus monitoring dan evaluasi selama TW IV agar target 2025 tetap tercapai di TW IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 105,26% dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini disebabkan oleh Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit sehingga tercapai melebihi target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang dilaksanakan dalam tim pemeriksaan secara eksternal kepada pelaku usaha maupun secara internal dengan anggota tim dan pimpinan.

IKU-8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana produksi sediaan pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana produksi sediaan pangan olahan yang berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) X 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a. Ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;
  b. Kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
   i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
   ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan
   iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 8

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Juli	90,00	100,00	111,11		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	90,00	100,00	111,11		Tidak dapat disimpulkan
September	90,00	100,00	111,11		Tidak dapat disimpulkan

Pada triwulan III Tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi telah melampaui target yang ditentukan dikarenakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan selama TW III terlaksana sesuai renlak sehingga realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan bulan September sebesar 100% dengan capaian sebesar 111,11% dan masuk kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 37. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 8

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	90,00	100,00	111,11

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan stabil dimana tidak mengalami kenaikan dan penurunan dengan realisasi pada TW III Tahun 2025 adalah 100 dan capaian TW III adalah 111,11% dan masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini berada di atas target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pada capaian target TW III agar dapat memenuhi target 2025 di TW IV dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 8

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	90,00	100,00	111,11	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 111,11% dengan kategori tercapai/melampaui. Dilakukan terus monitoring dan evaluasi selama TW IV agar target 2025 tetap tercapai di TW IV.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 111,11% dengan kategori "Tidak dapat disimpulkan". Hal ini disebabkan oleh pemeriksaan terhadap sarana dan tindak lanjut dijalankan secara optimal sehingga capaian yang diperoleh melampaui target.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**
Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang dilaksanakan dalam tim pemeriksaan secara eksternal kepada pelaku usaha maupun secara internal dengan anggota tim dan pimpinan.

IKU-9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana distribusi Sediaan Farmasi yang berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Keterangan:

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b).
   a) Pemenuhan Target Pemeriksaan
   Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%
      A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai Tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = {(A/C) + (B/C)}/2 x 100%

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 9

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	92,25	100,00	108,40		Sangat Baik
Agustus	92,25	100,00	108,40		Sangat Baik
September	92,25	99,46	107,82		Sangat Baik

Pada triwulan III Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi telah melampaui target yang ditentukan dikarenakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan selama TW III terlaksana sesuai renlak sehingga realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai

dengan bulan September sebesar 99,46% dengan capaian sebesar 107,82% dan masuk kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 40. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 9

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,25	100,00	108,40	92,25	99,46	107,82

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mengalami sedikit penurunan dengan realisasi pada TW III Tahun 2025 adalah 99,46 dan capaian TW III adalah 107,82% dan masuk dalam kategori sangat baik. Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 ini meskipun terdapat sedikit penurunan namun masih berada di atas target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pada capaian target TW III agar dapat memenuhi target 2025 di TW IV dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 41. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 9

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,25	99,46	107,82	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 107,82% dengan kategori tercapai/melampaui. Dilakukan terus monitoring dan evaluasi selama TW IV agar target 2025 tetap tercapai di TW IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 107,82% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan oleh pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit sehingga tercapai melebihi target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang dilaksanakan dalam tim pemeriksaan secara eksternal kepada pelaku usaha maupun secara internal dengan anggota tim dan pimpinan.

IKU-10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur capaian pengawasan fasilitas distribusi pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang dilakukan oleh UPT Balai POM di Ende. Persentase IKU dihitung berdasarkan kesesuaian terhadap pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20% A + 70% B + 10% C

Keterangan :

A = (Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

B = (Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

C = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 10

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	75,00	93,33	124,44		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	82,00	91,93	122,57		Tidak dapat disimpulkan
September	82,00	92,46	123,28		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 92,46% dengan target yang ditetapkan sebesar 75,00% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 123,28% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

Realisasi sebesar 92,46% diperoleh berdasarkan perhitungan 20% A + 70% B + 10% C. Pada komponen A (Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa) diperoleh realisasi 62,30%, pada komponen B (Ketepatan Tindak Lanjut) diperoleh realisasi 100% dan komponen C (Ketepatan Pelaporan Hasil Pemeriksaan Sarana) diperoleh realisasi 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 10

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	95.38	127.17	75,00	92,46	123,28

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami penurunan dari 127,17% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada Triwulan II menjadi 123,28% dengan kategori tidak dapat disimpulkan Triwulan III.

Realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 jauh melampaui target yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan yang komprehensif sehingga diharapkan kategori sangat baik dapat diperolah pada penilaian kinerja tahun 2025.

c. **Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025**

Tabel 44. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 10

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,46	123,28	Tercapai / Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 123,28% dengan kategori tercapai/melampaui. Untuk selanjutnya dapat dilakukan monitoring pada pelaksanaan kegiatan sehingga diharapkan realisasi IKU dapat dipertahankan dan target kinerja tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 123,28% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Faktor yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini yaitu Perencanaan kegiatan telah dilakukan dengan baik sehingga kegiatan pemeriksaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Selain itu pelaporan telah dilakukan tepat waktu sesuai SOP terkait serta tindak lanjut yang diberikan telah sesuai dengan pedoman.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang baik antar anggota tim sehingga kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana dapat

ditemukan solusi dan kegiatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan berarti. Selain itu, kerjasama dalam tim membantu dalam pelaporan sehingga dapat dilaksanakan tepat waktu serta tercipta ruang diskusi yang mendukung dalam penyusunan tindak lanjut sehingga tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan pedoman.

IKU-11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-11 yaitu Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa dan dievaluasi berdasarkan regulasi perundang-undangan, pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada SOP terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan = (A + B + C + D + E) / 5

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan = (A + B + C + D + E) / 5

Keterangan :

A = Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan

B = Persentase Iklan Obat Bahan Alam yang Diawasi Sesuai Ketentuan

C = Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

D = Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan

E = Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 11

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	88,40	99,24	112,26		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	89,40	99,39	111,17		Tidak dapat disimpulkan
September	89,40	99,39	111,17		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 88,40% dengan nilai realisasi sebesar 99,39% sehingga diperoleh capaian sebesar 112,07% yang dikategorikan Tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Tabel 46. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya IKU 11

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II	TARGET TW III	REALISASI TW III	CAPAIAN TW III
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	88,40	99,07	112,07	89,40	99,39	111,17

Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I sebesar 112,23% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, dan terjadi sedikit penurunan pada Triwulan II dengan capaian 112,07% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III realisasi sebesar 99,39% dan capaian sebesar 111,17% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan III melebihi target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan melakukan monitoring agar target tahun 2025 tetap tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 47. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 IKU 11

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,39	111,17	▲	Tercapai / Melampaui

Realisasi capaian pada Triwulan III dari Indikator Kinerja Utama Persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99,39% dari target tahun 2025 yaitu 88,40% dengan capaian 111,17% sehingga

indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempernuaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III diperoleh capaian sebesar 111,17% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Nilai Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berada di atas 110% . Hal ini disebabkan Indikator kinerja tersebut merupakan Indikator kinerja yang baru sehingga penetapan target tahun 2025 masih meraba-raba. Selain itu, kenaikan target Indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan semula 88,40% menjadi 89,40% tidak secara signifikan mampu menurunkan kriteria capaian target Indikator kinerja yang semula tidak dapat disimpulkan (> 110%) menjadi Sangat Baik (100 % > X < 110%).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan berisiko yang diawasi sesuai ketentuan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Direktorat terkait hambatan Indikator kinerja utama Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Selain itu, perlu melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing -masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik, serta melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak.

IKU-12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar bertujuan untuk mengukur capaian UPT dalam melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Pengawasan label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman peringatan kesehatan termasuk Informasi pada kemasan berdasarkan regulasi perundang-undangan. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = (A + B) / 2

Keterangan :

A = Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi/ diinput melalui sipt / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang ditetapkan oleh direktorat pengampu) x 100%

B = Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang ditetapkan oleh direktorat pengampu) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 12

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli					
Agustus	80,00	50,00	62,50		Cukup
September	80,00	94,23	117,79		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 94,23% dengan target yang ditetapkan sebesar 80,00% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 117,79% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

Realisasi sebesar 94,23% diperoleh berdasarkan perhitungan (A + B) / 2 . Pada komponen A (Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label) diperoleh realisasi 100,00%, pada komponen B (Persentase ketepatan waktu pelaporan label) diperoleh realisasi 88,46%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 49. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 12

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	0	0	80,00	94,23	117,79

Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indicator kinerja baru yang ditetapkan pada triwulan III tahun 2025. Penilaian kinerja Indikator kinerja ini mulai dilakukan pada Bulan Agustus sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 50. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 12

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	94,23	117,79	Tercapai / Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 117,79% dengan kategori tercapai/melampaui. Untuk selanjutnya dapat dilakukan monitoring pada pelaksanaan kegiatan pengawasan label sehingga diharapkan realisasi IKU dapat dipertahankan dan target kinerja tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 117,79% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Faktor yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini yaitu telah dilakukan pengambilan sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai jadwal dan jumlah sampel yang ditetapkan setiap bulannya sehingga pengawasan label dapat dilakukan secara teratur sesuai target bulanan serta pelaporan dapat dilakukan tepat waktu. Kendala yang dihadapi sebelumnya berupa tidak tersedianya anggaran untuk pembelian sampel produk tembakau dapat diatasi melalui revisi anggaran didukung dengan adanya pembukaan blokir anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah adanya kerjasama yang baik dan pembagian tugas dalam

tim. Meski terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan label dimana pengawasan baru dilakukan pada bulan Maret tetapi realisasi dapat diupayakan sehingga target yang ditetapkan.dapat dicapai.

IKU-13 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT (Capaian UPT) = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1. 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2. 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
3. 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4. 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 51. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 13

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Target Indikator Kinerja Utama persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan pada bulan September. Namun, Indikator Kinerja Utama ini diukur pada akhir tahun 2025, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan III.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 13

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Utama Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan pada bulan September. Namun, Indikator Kinerja Utama ini diukur pada akhir tahun 2025, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 13

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	-

Pada tahun 2025, target indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT adalah sebesar 100, dan baru diukur pada akhir tahun 2025, sehingga realisasi kinerja triwulan III tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan Triwulan III belum dilaksanakan tahapan kegiatan rencana aksi, karena rencana aksi penggunaan tools pengawasan AMR, pelaksanaan bimbingan teknis, pelaksanaan advokasi, dan pelaksanaan publikasi, dimana akan dilaksanakan di Triwulan IV. Selain itu terdapat beberapa kendala, diantaranya:

1. Indikator Kinerja Utama AMR baru ditetapkan pada bulan September.
2. Tidak tersedia anggaran khusus untuk kegiatan bimbingan teknis AMR, sehingga menunggu sisa anggaran dari kegiatan lainnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Utama Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yaitu dengan menggunakan form AMR pada setiap pemeriksaan di sarana pelayanan kefarmasian serta Advokasi yang telah berjalan dengan baik sehingga menghasilkan Surat Edaran mengenai AMR di Kabupaten Ngada dan Nagekeo.

IKU 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4, Tingkat 3, Tingkat 2, dan Tingkat 1. Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Ende sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Ende pada Tahun 2025 ini mengikuti SKL Ttingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/ Kota yang terdiri dari 3 komponen, yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan serta Standar Kompetensi Laboratorium. Perhitungan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 dapat dihitung berdasarkan penjumlahan (75% x a) + (15% x b) + (10% x c). Berikut penjelasan cara perhitungan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 :

1. a merupakan Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2
2. b merupakan Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan Standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan Standar Peralatan biologi) / 2
3. c merupakan Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 14

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Juli	41,64%	43,40%	104,23%		Sangat Baik
Agustus	41,64%	43,40%	104,23%		Sangat Baik
September	48,21%	48,92%	101,47%		Sangat Baik

Target dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 48,21% dengan nilai realisasi 48,92% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 101,47% dengan kategori “Sangat Baik”. Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan (75% x a) + (15% x b) + (10% x c) yaitu (75% x 39,48) + (15% x 75,38) + (10% x 80) menjadi 48,92%.

Pada poin a, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Ruang Lingkup sebesar 39,48. Pada poin b, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Peralatan sebesar 75,38. Pada poin c, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium sebesar 80.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 55. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 14

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II	TARGET TW III	REALISASI TW III	CAPAIAN TW III
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	41,64%	43,40%	104,23%	48,21%	48,92%	101,47%

Realisasi dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 43,40% dengan kategori Sangat Baik dan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 48,92% dengan kategori Sangat Baik. Meski persentase capaian pada Triwulan III sedikit menurun (101,47%) dibandingkan Triwulan II (104,23%) hal ini tidak mempengaruhi kategori yang didapatkan sehingga dapat dikatakan penurunan ini tidak signifikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 56. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 14

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,00%	48,92%	84,34%	Cukup

Realisasi Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai

84,34% dengan kategori Cukup. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di akhir Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 101,47% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan oleh Chamber yang digunakan untuk uji KLT ukurannya besar dan tidak diseal oleh silicon sehingga pada saat Verifikasi dilakukan terdapat perbedaan hasil nilai Rf pada Naskah Metode Analisa dengan saat Verifikasi Metode dilakukan. Diperlukan pengadaan Silicon-Fett untuk uji KLT.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah memonitoring dan mengevaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencaan yang telah disusun sehingga saat periode penilaian, nilai yang dicapai dapat maksimal. Selain itu diperlukan koordinasi yang baik antara fungsi pengujian dengan PPBJ dan PPK agar pengadaan bisa segera terealisasi serta koordinasi yang baik dengan PPPOMN terkait kendala yang dialami dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium.

IKU-15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator baru di Triwulan III Tahun 2025. Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah program dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang bertujuan untuk memastikan pangan yang beredar di wilayahnya aman untuk dikonsumsi. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

A. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
B. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota

C. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif

Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

Balai POM di Ende telah melaksanakan Advokasi Kabupaten/Kota Pangan Aman pada 3 Kabupaten yaitu Ende, Nagekeo, dan Ngada. Advokasi KKPA pada Kabupaten Nagekeo dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025. Sedangkan Advokasi KKPA kepada Kabupaten Ende dan Ngada dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2025 secara daring. Pada kegiatan advokasi ini Balai POM di Ende mengajak dan meminta komitmen Pemerintah Daerah untuk melakukan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Setelah melakukan advokasi dan koordinasi, Balai POM di Ende menyeleksi Kabupaten yang memiliki komitmen tinggi dan potensial dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengisian tools agar sesuai dengan pedoman pengisian penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, dan dapat berkomitmen dalam menjalin kerja sama yang baik dengan Balai POM di Ende. Kabupaten yang terpilih untuk dilakukan pendampingan melakukan pengisian tools KKPA adalah Kabupaten Nagekeo.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 15

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	N/A	N/A	N/A	N/A
September	N/A	N/A	N/A	N/A

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat dilakukan karena penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 58. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 15

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	-	-	-	N/A	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Indeks Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian pada Triwulan III dengan realisasi Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 59. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 15

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	33,33	N/A	N/A	N/A

Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian pada Triwulan III dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tahapan yang sudah dilakukan yaitu Advokasi dan pendampingan penilaian mandiri menggunakan tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Namun terdapat beberapa kendala/hambatan pada pengisian tools mandiri, yaitu:

1) Kelengkapan data yang diperlukan untuk pemenuhan data dukung pada tiap-tiap OPD belum tersedia secara lengkap sehingga diperlukan waktu untuk mencari data dukung
2) Belum komitmennya OPD dalam Program Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga pemenuhan tools dan data dukung terhambat
3) Kesibukan terhadap Tupoksi masing-masing OPD membuat pemenuhan tools dan data dukung terhambat

Rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan adalah berkoordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian didukung oleh beberapa hal, yaitu:

a) Pendampingan secara luring ke setiap OPD di Kabupaten Nagekeo untuk memenuhi tools dan data dukung yang diperlukan
b) Komunikasi secara aktif baik luring atau daring (melalui grup WhasApp Koordinasi KKPA Kab. Nagekeo) terkait timeline pengisian tools dan data dukung.

Sasaran Strategis-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Sasaran Strategis 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-12 yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan) di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

Keterangan :

A = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

*Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 16

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Juli	70	100	142,86		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	80	100	125,00		Tidak dapat disimpulkan
September	85	100	117,65		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025 target dari Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 85% dengan nilai realisasi 100% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 117,65% dengan kategori tidak dapat disimpulkan dikarenakan telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 1 sarana dan hanya ada 1 sarana fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Ende, sehingga target 1 tahun sudah tercapai dalam 1 kali pemeriksaan di Bulan Mei.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 61. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 16

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	100	166,67	85	100	117,65

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 166,67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan dan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 117,65% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 62. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 16

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan III dari Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui dikarenakan persentase capaian sebesar 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan dikarenakan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi pada wilayah kerja Balai POM di Ende adalah 1 (satu) sarana produksi garam beryodium di Kabupaten Nagekeo sehingga bila dilakukan pemeriksaan pada sarana tersebut otomatis IKU akan tercapai sesuai target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan juknis telah dilaksanakan di Bulan Mei 2025.

Sasaran Strategis-4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada 3 (tiga) bulan terakhir tahun berjalan, baik melalui KIE Tatap Muka dan atau KIE Media. Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas.

Indeks efektivitas pada KIE Tatap Muka terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

a) Penilaian masyarakat terhadap narasumber dan petugas
b) Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE
c) Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima
d) Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan

Sedangkan Indeks efektivitas pada KIE Media terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

a) Penilaian masyarakat terhadap sumber informasi

b) Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE

c) Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima

d) Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan.

Indikator tersebut diukur melalui survei terhadap kriteria-kriteria sebagai berikut:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE

b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima

c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE

d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat diisi oleh masyarakat secara langsung saat diberikan KIE, maupun penyebaran kuisioner dengan online survei.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 17

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Juli	86,1	87,19	101,27		Sangat Baik
Agustus	86,1	86,87	100,89		Sangat Baik
September	86,1	86,87	100,89		Sangat Baik

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tercatat sebesar 86,87, melebihi target 86,10, dengan capaian 100,89%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori sangat baik.

Hingga 30 September 2025, jumlah responden yang terlibat dalam survei KIE terdiri dari 7 responden untuk KIE Tatap Muka dan 22 responden untuk KIE Media.

Nilai indeks efektivitas KIE Tatap Muka adalah 86,24 (efektif), sementara untuk KIE Media tercatat 86,6 (efektif). Dengan demikian, nilai indeks rata-rata efektivitas KIE pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 86,42, yang termasuk dalam kategori efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 64. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 17

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,01	101,06	86,10	86,87	100,89

Realisasi capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan Triwulan II. Pada Triwulan II, capaian tercatat sebesar 87,01 dengan kategori Sangat Baik, sedangkan pada Triwulan III menurun menjadi 86,87 namun tetap dalam kategori yang sama, yaitu Sangat Baik. Penurunan ini tidak signifikan dan tidak memengaruhi ketegori capaian kinerja. Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan ini adalah meningkatnya jumlah responden dalam survei, yang menyebabkan hasil penilaian menjadi lebih variatif.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 17

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,87	100,89	Tercapai/melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 100,89% dengan kategori tercapai/melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 100,89% dengan kategori 'sangat baik". Target indikator ini berhasil dicapai, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, antara lain:

1. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan survei, sehingga diperlukan pendampingan dalam proses pengisian.
2. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang, dan media elektronik.
3. Jumlah responden yang mengisi survei KIE Media masih rendah, yaitu sebanyak 48 orang dari target 77 responden pada tahun 2025.

Untuk meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan beberapa upaya perbaikan, antara lain melalui penyebaran KIE secara daring, serta pemberian survei tidak hanya kepada peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga kepada peserta KIE Media.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pendampingan dalam pengisian survei, khususnya bagi peserta KIE yang mengikuti kegiatan secara luring.
2. Kerja sama dan kolaborasi dengan lintas sektor dalam upaya menyebarluaskan informasi KIE kepada masyarakat secara lebih luas dan merata.
3. Distribusi tautan evaluasi KIE media, yang dilakukan melalui dua metode, yaitu secara luring dan daring, untuk menjangkau lebih banyak responden

IKU-18 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 66. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 18

BULAN	TARGET %	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	50	40	80		Cukup
Agustus	75	75	100		Baik
September	80	85	106,25		Sangat Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 yaitu di Kabupaten Ende dengan lokus kegiatan yang telah di tetapkan pada kegiatan advokasi yaitu tingkat SMA/MA/SMK dengan target sebanyak 1 sekolah serta 6 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Ende, kegiatan sosialisasi keamanan pangan, serta kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende, Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara luring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah target dan sekolah perluasan cakupan. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 dengan realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi sampai TW III yaitu 7 sekolah meliputi 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan.

Kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dilaksanakan secara luring dengan peserta kepala sekolah, guru, dan siswa dari sekolah target intervensi. Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah sampai TW III yaitu 1 sekolah.

Kegiatan monitoring sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan secara luring di sekolah intervensi, yaitu MAKN Ende. Pada kegiatan ini dilakukan juga sosialisasi dan edukasi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan sekolah, peninjauan awal self assessment pemenuhan kriteria Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, serta penyusunan draf dokumen rencana aksi program keamanan pangan sekolah.

Perhitungan Realisasi Capaian sampai TW II adalah sebagai berikut :

$$Advokasi = \frac{Capaian\ kegiatan\ advokasi}{Target\ kegiatan\ advokasi\ tahun\ 2025} x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

$$Sosialisasi = \frac{Capaian\ kegiatan\ sosialisasi}{Target\ kegiatan\ sosilisasi\ taahun\ 2025} x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

$$Bimtek = \frac{Capaian\ kegiatan\ bimtek}{Target\ kegiatan\ bimtek\ taahun\ 2025} x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

$$Monitoring = \frac{Capaian\ kegiatan\ monitoring}{Target\ kegiatan\ monitoring\ taahun\ 2025} x\ bobot\ tahapan$$

= 10/25 x 25% = 10%

Total capaian TW III: 25% + 25% + 25% + 10% = 85%

Perhitungan % capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan III tahun 2025:

= 85/80 x 100%

= 106,25%

Capaian jumlah TW III mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,25%, dengan kategori Sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 67. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 18

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40	25	62,50	80	85	106,25

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yang hanya 62,50% maka realisasi triwulan III ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pencapaian triwulan III sangat dipengaruhi oleh jadwal akademik sekolah intervensi, sehingga kegiatan tahapan yang seharusnya dilaksanakan di triwulan II dapat terlaksana seluruhnya di triwulan III, yaitu sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis kader.

Capaian ini melebihi target, disebabkan pada triwulan III Balai POM di Ende telah melakukan kegiatan monitoring sekolah, yang dapat dilakukan pada triwulan IV, sehingga menyumbang tambahan realisasi sebesar 10%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 68. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 18

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100 (2)	85	85	Akan tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 85% dengan kategori akan tercapai. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 106,25% dengan kategori 'sangat baik". Target indikator ini berhasil dicapai, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, antara lain:

1. Penerapan keamanan pangan yang kurang di lingkungan sekolah MAKN Ende
2. Kemandirian yang kurang dari Kader sehingga belum bisa melakukan penyebaran informasi, perlu pendampingan dari petugas Balai POM di Ende

Untuk meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan beberapa upaya perbaikan, antara lain perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader, serta meningkatkan pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan disebabkan oleh koordinasi yang baik terkait rencana kegiatan dan timeline tahapan SAPA Sekolah pada Grup WA Komunitas Sekolah intervensi.

IKU-19 Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta

pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 19

BULAN	TARGET %	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	100	90	90		Cukup
Agustus	100	95	95		Baik
September	100	100	100		Sangat Baik

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program desa pangan aman yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Ende, pelatihan kader di 1 desa, bimbingan teknis komunitas, serta monitoring dan evaluasi.

Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende, Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi kader desa dalam hal keamanan pangan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan kader desa dalam berkomunikasi dan menerapkan manajemen kegiatan sehingga program Desa

Pangan Aman dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan kader Program Desa Pangan Aman dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 secara luring dengan peserta berasal dari 1 desa target intervensi yaitu calon kader keamanan pangan desa, tim dan perangkat desa Woloara, Kabupaten Ende.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menangani permasalahan keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pemberdayaan komunitas desa diharapkan masyarakat yaitu ibu rumah tangga dapat menyiapkan dan mengolah pangan sesuai dengan prinsip keamanan pangan, anak-anak mampu memilih dan membeli pangan jajanan yang aman, bermutu dan bergizi, penyedia pangan (ritel, PKL, IRTP dll) dapat menyediakan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perangkat desa mampu melakukan pengawasan pangan yang beredar di daerahnya, sehingga risiko masyarakat terkena penyakit dapat diturunkan dan ekonomi masyarakat desa dapat ditingkatkan. Selain itu, beban Pemerintah Daerah untuk mengatasi masalah pangan menjadi berkurang. Kegiatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan untuk 1 desa secara luring dengan peserta terdiri dari komunitas keluarga, komunitas remaja, komunitas sekolah, komunitas pelaku usaha pangan olahan (IRTP), komunitas pangan siap saji dan komunitas ritel.

Kegiatan monitoring desa pangan aman dilaksanakan secara luring bersamaan dengan kegiatan monitoring program pasar pangan aman berbasis komunitas pada tanggal 29 September 2025 bertempat di Balai POM di Ende. Kegiatan monev dihadiri lintas sektor terkait, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Dinas Ketahanan Pangan. Hadir pula Kepala Desa Woloara beserta perangkat desa, kader, dan Tim Keamanan Pangan Desa, serta pengelola Pasar Wolowona yang menjadi lokasi intervensi.

Perhitungan Realisasi Capaian sampai TW III adalah sebagai berikut :

$$\text{Advokasi} = \frac{Capaian\ kegiatan\ advokasi}{Target\ kegiatan\ advokasi\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Pelatihan Kader

$$= \frac{Capaian\ kegiatan\ pelatihan\ kader}{Target\ kegiatan\ pelatihan\ kader\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Bimtek Komunitas

$$= \frac{Capaian\ kegiatan\ bimtek\ komunitas}{Target\ kegiatan\ bimtek\ komunitas\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

$$\text{Monitoring dan Evaluasi} = \frac{Capaian\ kegiatan\ monitoring}{Target\ kegiatan\ monitoring\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Total capaian TW III : 25% + 25% + 25% + 25% = 100%

Perhitungan % capaian Jumlah Desa Pangan Aman triwulan III tahun 2025:

= 100/100 x 100%

= 100%

Capaian jumlah TW III mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 70. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 19

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Jumlah desa pangan aman	75	75	100	100	100	100

Capaian triwulan II dan III keduanya 100% dengan kategori tercapai / melampaui. Pencapaian ini dipengaruhi oleh berjalan baiknya koordinasi dengan pemangku kepentingan sehingga tahapan-tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 71. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 19

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100 (1)	100	100	Tercapai/melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 100% dengan kategori tercapai/melampaui. Target tahun 2025 telah tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan kategori 'sangat baik". Target indikator ini berhasil dicapai, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti terhambatnya penyusunan rencana aksi Tim Keamanan Pangan Desa oleh Kepala Desa.

Untuk meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan beberapa upaya perbaikan, antara lain meningkatkan monitoring tim KPD Desa Woloara dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Woloara Tahun 2026, serta membantu dalam penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dikarenakan koordinasi yang baik dengan kepala desa dan kader, serta pendampingan maksimal dari Balai POM di Ende kepada desa intervensi.

IKU-20 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada

pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi adalah pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 20

BULAN	TARGET %	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	100	80	80		Cukup
Agustus	100	85	85		Baik
September	100	100	100		Baik

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Ende, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, serta monitoring dan evaluasi.

Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende, Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

Kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan peserta terdiri dari perwakilan dari Pengelola Pasar, Pedagang, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dilakukan dengan tujuan melakukan sosialisasi program pasar pangan aman berbasis komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen; meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat. Kegiatan sosialisasi

keamanan pangan di pasar dilaksanakan diantaranya melalui pembuatan dan sosialisasi konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan melalui media sosial atau media lainnya.

Sedangkan kegiatan sosialisasi dilakukan oleh komunitas pasar seperti pengelola atau paguyuban pasar yang telah mengikuti bimtek dan sesuai dengan target pasar yang diintervensi oleh UPT BPOM pada Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan peserta kegiatan sosialisasi adalah komunitas pasar. Metodologi yang digunakan dengan cara mengirimkan pesan berantai tentang keamanan pangan melalui media sosial yaitu Whatsapp Group.

Perhitungan Realisasi Capaian sampai TW III adalah sebagai berikut :

$$\text{Advokasi} = \frac{Capaian\ kegiatan\ advokasi}{Target\ kegiatan\ advokasi\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Bimtek dan penyuluhan

$$= \frac{Capaian\ kegiatan\ pelatihan\ kader}{Target\ kegiatan\ pelatihan\ kader\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

$$Sosialisasi = \frac{Capaian\ kegiatan\ bimtek\ komunitas}{Target\ kegiatan\ bimtek\ komunitas\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Monitoring dan Evaluasi

$$= \frac{Capaian\ kegiatan\ monitoring}{Target\ kegiatan\ monitoring\ tahun\ 2025}\ x\ bobot\ tahapan$$

= 1/1 x 25% = 25%

Total capaian TW III : 25% + 25% + 25% + 25% = 100%

Perhitungan % capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas triwulan III tahun 2025:

= 100/100 x 100%

= 100%

Capaian jumlah TW III mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 73. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 20

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75	100	100	100	100

Capaian triwulan II dan III keduanya 100% dengan kategori tercapai / melampaui. Pencapaian ini dipengaruhi oleh berjalan baiknya koordinasi dengan pemangku kepentingan sehingga tahapan-tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 74. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 20

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100 (1)	100	100	Tercapai/melampaui

Realisasi indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 100% dengan kategori tercapai/melampaui. Target tahun 2025 telah tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan kategori ‘sangat baik”. Target indikator ini berhasil dicapai, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti kurang aktifnya respon pengelola pasar di WA group koordinasi.

Untuk meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan beberapa upaya perbaikan, antara lain meningkatkan koordinasi dengan Dinas Perdangan dan Perindustrian Kabupaten Ende sebagai pengelola pasar dalam rangka penyusunan rencana program pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun

2026, serta membantu dalam penyusunan Profil Pasar dalam rangka pengajuan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dikarenakan koordinasi yang baik dengan pengelola pasar dan hubungan baik dengan pedagang pasar, serta pendampingan maksimal dari Balai POM di Ende kepada pasar intervensi.

Sasaran Strategis-5

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Sasaran Strategis 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-21 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

1. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
2. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

   Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1. Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2. Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3. UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4. UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5. UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6. UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

b. Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan

c. Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1. UMKM yang memproduksi kosmetik;
2. UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
3. UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4. UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

a. Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;

b. Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan

c. Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 75. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 21

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	55	70,00	127,27		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	60	70,00	116,67		Tidak dapat disimpulkan
September	65	75,00	115,38		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, target dari Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah sebesar 65% dengan nilai realisasi 75% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 115,38% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Realisasi sebesar 75% diperoleh berdasarkan perhitungan (A+B) / 2. Balai POM di Ende tidak memiliki target pendampingan UMKM Kosmetik sehingga dikecualikan dalam perhitungan. Pada komponen A (Pendampingan UMKM pangan olahan) diperoleh realisasi 70% dan pada komponen B (Pendampingan UMKM OBA) diperoleh realisasi 80%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 76. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 21

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	57,50	127,78	65	75	115,38

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mengalami penurunan, dimana capaian pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 127,78% dengan kategori tidak dapat disimpulkan dan capaian pada Triwulan III Tahun 2025 adalah 115,38% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, terdapat penyesuaian rumus pada format RHPK UPT mengacu pada manual IKU. Sehingga, setelah dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator tersebut pada Triwulan I dan II berdasarkan manual IKU dan rumus terbaru, terdapat perubahan realisasi pada capaian Triwulan I dan II IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Balai POM di Ende.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 77. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 21

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	75,00	93,75	Akan Tercapai

Realisasi pada Triwulan III dari Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masuk dalam kategori Akan Tercapai dengan persentase capaian sebesar 93,75%. Pada pelaksanaan selanjutnya perlu dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga diharapkan kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana dan target tahunan yang ditetapkan dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan III masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan dengan capaiain 115,38%. Faktor yang mendukung tercapainya target kinerja IKU yaitu adanya komunikasi yang baik dengan pelaku usaha serta aktif memberikan tanggapan terkait kendala yang dihadapi dalam proses sertifikasi sehingga progress pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah tersedianya media komunikasi berupa WhatsApp Group untuk pelaku usaha yang didampingi sehingga pelaku usaha dalam mengkomunikasikan kendala dan kesulitan yang dihadapi dan petugas dapat memberikan solusi, masukan maupun contoh-contoh dokumen yang diperlukan

dalam proses sertifikasi serta untuk memastikan kegiatan pendampingan dalam berjalan dengan baik.

Sasaran Strategis-6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKU-22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

A. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
B. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
C. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
D. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carry over* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 22

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	50,00	55,00	110,00		Sangat Baik
Agustus	60,00	100,00	166,67		Tidak dapat disimpulkan
September	75,00	100,0	133,33		Tidak dapat disimpulkan

Target dari Indikator Kinerja Nilai Presentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT bulan Juli adalah sebesar 45%, sedangkan PPNS telah menyelesaikan berkas Perkara dan melakukan Tahap I sehingga nilai Realisasinya adalah 55%. Jika dibandingkan antara Realisasi dengan Target diperoleh capaian sebesar 110% dengan kategori “Sangat Baik”.

Target dari Indikator Kinerja Nilai Presentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT bulan Agustus adalah sebesar 60%, sedangkan PPNS telah menyerahkan Barang Bukti dan Tersangka kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II) sehingga nilai Realisasinya adalah 100%. Jika dibandingkan antara Realisasi dengan Target diperoleh capaian sebesar 166,67% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

Target dari Indikator Kinerja Nilai Presentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT bulan September adalah sebesar 75%, sedangkan PPNS telah menyerahkan Barang Bukti dan Tersangka kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II) sehingga nilai Realisasinya adalah 100%. Jika dibandingkan antara Realisasi dengan Target diperoleh capaian sebesar 133,33% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

Capaian tidak dapat disimpulkan dikarenakan Realisasi terselesaikan lebih cepat dibandingkan Target. Tahapan Perkara tidak dapat diprediksi sesuai dengan

yang direncanakan, namun di Akhir Tahun Capaian sebesar 107,52% dengan Kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II 2025)

Tabel 79. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 22

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	45	15	33,33	75,00	100,00	133,00

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 33,33% dengan kategori Kurang. Realisasi pada TW III adalah 100% dengan Target TW III 100%, sehingga capaian realisasi pada TW III naik menjadi 133,00% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Capaian tidak dapat disimpulkan dikarenakan Realisasi terselesaikan lebih cepat dibandingkan Target. Tahapan Perkara tidak dapat diprediksi sesuai dengan yang direncanakan, namun di Akhir Tahun Capaian sebesar 107,52% dengan Kategori “Sangat Baik”

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 80. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 22

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	100,00	107,52%	Tercapai / Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 107,52% dengan kategori tercapai/melampaui. Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah selesai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan penyelesaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah Koordinasi yang baik antara PPNS, Tim Penindakan dengan Tim Fungsi lain dari Balai POM di Ende untuk dapat menyelesaikan Perkara tersebut. Selain itu hubungan koordinasi juga terjalin baik antara PPNS dengan Jaksa Penuntut Umum dan Korwas PPNS Polres Ende.

Saat ini Perkara telah sampai pada Persidangan, Saksi dan Ahli sidah dipanggil JPU untuk bersidang. PPNS menunggu Putusan Sidang yang dijatuhkan untuk Terdakwa. Selain itu Tim Penindakan telah berkoordinasi dengan Tim Penindakan BBPOM di Surabaya terkait Fenomena Jastip yang menjadi celah masuk peredaran Obat dan Makanan Ilegal di wilayah Balai POM di Ende.

Selain itu Tim Penindakan akan selalu melaksanakan Deteksi Dini untuk dapat memastikan tidak adanya Peredaran Obat dan Makanan Ilegal di Wilayah Balai POM di Ende.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan:

1. Agar tetap selalu berkoordinasi dan Komunikasi kepada Fungsi tim lain di Balai POM di Ende.
2. Agar tetap menjalankan Komunikasi yang telah terjalin dengan CJS di Kabupaten Ende.
3. Agar membuka Komunikasi dengan Kasat Reskrim Polres Nagekeo dan Polres Ngada untuk antisipasi jika terdapat Perkara di Tahun depan di dua kabupaten tersebut.
4. Segera memetakan Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende yang dapat dinaikkan menjadi Perkara untuk Tahun 2026.

Sasaran Strategis-7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKU-23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 81. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 23

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	50,00	50,00	100,00		Baik
Agustus	50,00	50,00	100,00		Baik
September	50,00	50,00	100,00		Baik

Target dari Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 50,00% dengan nilai realisasi 50,00%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 100,00% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya

Tabel 82. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 23

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 **(%)**	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025(%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	50	50	100

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 100,00% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada Triwulan III Tahun 2025, Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 100,00% dengan kategori Sangat Baik. Tidak dapat kendala pada Indikator tersebut dikarenakan Tim Penindakan selalu berupaya mengirimkan Laporan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 83. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 23

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50%	55,55	Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 55,55% dengan kategori perlu upaya keras. Capaian rendah dikarenakan Target Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan dihitung pada Akhir Tahun 2025. Sedangkan yang dilaporkan rutin setiap bulan hanya Laporan Patroli Siber dan Profiling Siber Kejahatan Obat dan Makanan. Sehingga tidak perlu adanya evaluasi terhadap Target Indikator tersebut.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan adalah Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Pedoman dan Tepat Waktu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Pedoman dan Tepat Waktu.

Sasaran Strategis-8

Layanan Publik UPT yang prima

IKU-24 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sampel sediaan Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);

2) Profesionalitas SDM (25%);

3) Sarana Prasarana (18%);

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);

6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara

Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi

Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 24

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Juli	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di Akhir Tahun
Agustus	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di Akhir Tahun
September	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di Akhir Tahun

Penilaian Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende dilakukan di akhir tahun 2025, sehingga realisasi pasa Triwulan III dengan target Triwulan III belum dapat dilakukan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 85. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 24

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende pada triwulan II dengan realisasi triwulan I belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 86. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 24

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	N/A	N/A	N/A

Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende pada Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025 adalah belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator Indeks Pelayanan Publik, proses penilaian pada Triwulan III masih berfokus pada tindak lanjut terhadap hasil pemenuhan indikator serta evaluasi hasil audit PEKPPP tahun 2025. Beberapa aspek dalam pelaksanaan pelayanan publik juga masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal konsistensi penerapan standar pelayanan dan pemenuhan sarana pendukung (contoh : menyediakan Ruang Laktasi)

Maka dari itu, perlu dilakukan rekomendasi perbaikan kinerja untuk indikator ini, di antaranya:

a) Melakukan evaluasi hasil audit PEKPPP tahun 2025 untuk mengetahui capaian dan aspek yang perlu diperbaiki.

b) Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan temuan audit agar perbaikan dapat segera dilaksanakan.

c) Memastikan koordinasi dan monitoring berkala terhadap pelaksanaan rekomendasi hasil audit guna menjaga peningkatan mutu pelayanan publik di Balai POM di Ende.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik dapat dilakukan dengan mengidentifikasi poin-poin yang belum memenuhi Audit PEKPPP untuk disiapkan pada audit di tahun selanjutnya.

Sasaran Strategis-9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-25 Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Kinerja Internal, (5) Capaian Kinerja.

Bobot Penilaian — Sub- Komponen — BPOM

Komponen	Sub-Komponen 1 Keberadaan (20%)	Sub-Komponen 2 Kualitas (30%)	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (50%)	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	4	6	10	20
Capaian Kinerja				20
Nilai Akuntabilitas Kinerja				100

Predikat nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*)

- A (Memuaskan) dengan nilai >80-90. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
- BB (Sangat Baik) dengan nilai >70-80. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
- B (Baik) dengan nilai >60-70. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
- CC (Cukup (Memadai)) dengan nilai >50-60. Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
- C (Kurang) dengan nilai >30-50. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
- D (Sangat Kurang) dengan nilai 0-30. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 87. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 25

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	N/A	N/A	-	-	-
Agustus	N/A	N/A	-	-	-
September	N/A	N/A	-	-	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada triwulan III dengan target triwulan III belum dapat dilakukan karena penilaian AKIP UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 88. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 25

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada triwulan III dengan realisasi triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian AKIP UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 25

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	78.30	N/A	N/A	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan III dengan Target Tahun 2025 belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada triwulan II antara lain:

1. Pengisian LKE AKIP telah dilkakuan melalui aplikasi SAPAAPIP;
2. Penyelesaian rencana tindak lanjut telah dilakukan dengan berkoordinasi secara intens dengan Kepala Balai dan masing-masing Tim Kerja;
3. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja indikator utama telah dilakukan secara rutin baik melalui WA Grup maupun secara langsung dengan Ketua Tim Kerja masing-masing.

Untuk dapat meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025, beberapa program/kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan;
b. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif;
c. Terus melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu khususnya untuk aspek capaian indikator kinerja yang dapat memiliki bobot tertinggi dalam pencapaian peningkatan nilai AKIP dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai;
d. Terus memberikan sosialisasi kepada Tim LAKIP dan masing-masing Fungsi pengampu IKU agar mendeskripsikan analisis kegagalan dan keberhasilan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja agar lebih komprehensif.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Komunikasi secara rutin dengan masing-masing Tim Kerja
2. Monitoring rutin pengisian capaian kinerja pada RHPK
3. Melakukan evaluasi atas capaian Kinerja IKU tiap bulan melalui Rapat Evaluasi Bulanan

IKU-26 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Adapun rumus perhitungan Nilai Kinerja Anggaran adalah:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Pada periode Renstra 2025-2029, perhitungan target realisasi Nilai Kinerja Anggaran digolongkan dalam 5 (lima) kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 90. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 26

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Ende pada triwulan III dengan Target triwulan III belum dapat dilakukan karena penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 91. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 26

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende pada triwulan III dengan realisasi triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 92. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 26

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 (90,01-100)	-	-	- -

Pada tahun 2025, target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ende adalah konversi nilai 5 dengan kategori Sangat Baik yaitu rentang nilai 90,01-100. Target indikator ini terdapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III belum ada capaian karena nilai akan diukur pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	040	063	672853	BALAI POM DI ENDE	Nilai	100.00	89.56	78.16	100.00	100.00	100.00	100.00	94.07	100%	0.00	94.07
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.43	15.63	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	94.78		94.54				100.00				

Gambar 6. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA dapat dimonitor setiap bulan melalui modul MONEVPA pada OMSPAN, sedangkan nilai EKA baru akan terbit pada akhir tahun.

Indikator pada nilai IKPA yang meliputi indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP-TUP sudah terbit secara otomatis sejak bulan ke-1 (B01) tahun 2025. Sedangkan indikator capaian output, baru bisa diinput di sistem SAKTI setiap awal bulan berikutnya.

Hingga triwulan III Nilai IKPA Balai POM di Ende sebesar 94,07, dari 8 (delapan) indikator terdapat 2 (dua) indikator yang masih belum maksimal yaitu:

1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai sebesar 89,56
2. Nilai Penyerapan Anggaran dengan nilai sebesar 78,16

Kurang maksimalnya capaian kedua indikator tersebut disebabkan karena adanya kesalahan pengiriman Belanja Modal berupa Alat Laboratorium Utama yakni Refrigerated Centrifuge oleh PT Abadi Nusa. Sehingga pembayaran belum dapat dilakukan di bulan Juni yang mengakibatkan RPD Belanja Modal tidak dapat direalisasikan dan Deviasinya menjadi 100%. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni (triwulan II) masih rendah, sehingga mempengaruhi nilai Deviasi dan Penyerapan di bulan-bulan selanjutnya karena perhitungannya merupakan kumulatif dari bulan sebelumnya.

Sedangkan untuk indikator Revisi DIPA, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP-TUP dan Capaian Output sudah maksimal dengan nilai 100.

Adapun penyebab keberhasilan capaian Nilai IKPA pada triwulan III yaitu:

1. Pengelolaan UP/TUP telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan batas waktu yang ditetapkan sehingga capaian Indikator UP/TUP pada Nilai IKPA bulan Agustus 100
2. Realisasi Capaian Output sudah dioptimalkan berdasarkan target yang telah disusun, sehingga Nilai IKPA Indikator Capaian Output bulan Agustus sebesar 100

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ende adalah dengan:

1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup 2 (dua) kali seminggu.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring capaian Kinerja Anggaran melalui Rapat Evaluasi Bulanan
3. Memastikan penyerapan anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan sesuai dengan RPD yang telah disusun melalui realisasi Belanja Gaji Pegawai ASN dan Non ASN, Belanja Operasional Sehari-hari Kantor, Belanja Pemeliharaan Gedung, Belanja Barang dan Belanja Modal.
4. Rutin melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan KPPN Ende, Kanwil DJPb Kupang serta Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM terkait tanggal-tanggal penting pelaksanaan anggaran atau pembayaran tagihan.

IKU-27 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan rancangan dan efektifitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana yang diharapkan, memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko, serta menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 93. Kategori Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama dengan menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori berikut :

Tabel 94. Nilai Maturitas Manajemen Risiko

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.728 Tanggal 2 Desember 2024, hasil penilaian tingkat maturitas Balai POM di Ende adalah 2,813 (*Risk* Aware), dengan peningkatan sebesar 0,094 dari tahun 2023. Dalam rangka meningkatkan nilai maturitas pada Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan beberapa program antara lain:

1. Peningkatan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM POM;
2. Melaksanakan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende;
3. Menetapkan risiko terhadap seluruh sasaran strategis dengan menyesuaikan IKU terbaru Balai POM di Ende;
4. Memperbarui SK terkait penentuan level kemungkinan dan dampak Balai POM di Ende sesuai dengan kondisi terkini.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 27

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	N/A	N/A	N/A	-	-
Agustus	N/A	N/A	N/A	-	-
September	N/A	N/A	N/A	-	-

Belum terdapat realisasi indeks manajemen risiko Balai POM di Ende sampai dengan Triwulan III Tahun 2025. Hasil penilaian IKU ini bersifat tahunan dan akan diperoleh pada akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 96. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 27

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Belum terdapat realisasi indeks manajemen risiko Balai POM di Ende sampai dengan Triwulan III Tahun 2025. Hasil penilaian IKU ini bersifat tahunan dan akan diperoleh pada akhir Tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 97. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025 IKU 27

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan III dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.728 Tanggal 2 Desember 2024, hasil penilaian tingkat maturitas Balai POM di Ende adalah 2,813 (Risk Aware), dengan peningkatan sebesar 0,094 dari tahun 2023. Dalam rangka meningkatkan nilai maturitas pada Tahun 2025, Balai POM di Ende sedang mengupayakan untuk menindaklanjuti saran dari inspektorat dengan melaksanakan beberapa program antara lain:

1. Peningkatan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM POM;
2. Melaksanakan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende;
3. Menetapkan risiko terhadap seluruh sasaran strategis dengan menyesuaikan IKU terbaru Balai POM di Ende;
4. Memperbarui SK terkait penentuan level kemungkinan dan dampak Balai POM di Ende sesuai dengan kondisi terkini dan kertas kerja perhitungannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM adalah :

1. Koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan risiko dan pelatihan mandiri terkait manajemen risiko.
2. Sosialisasi penetapan tujuan unit kerja terhadap seluruh pegawai Balai POM di Ende.
3. Penetapan risiko telah dilaksanakan terhadap seluruh sasaran strategis.
4. Penetapan SK terkait level kemungkinan dan dampak Balai POM di Ende serta perhitungan kertas kerjanya.

IKU-28 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende

Indikator Kinerja Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama Tahun berjalan. Untuk indikator ini perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{\text{total jumlah rencana aksi RB pada tahun berjalan}} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 98. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Triwulan III Tahun 2025 IKU 28

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	55	55	100		Baik
Agustus	65	65	100		Baik
September	75	75	100		Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa realisasi Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende sampai dengan Triwulan III sebesar 75% dengan capaian 100% (kriteria baik). Balai POM di Ende berkomitmen untuk melaksanakan seluruh rencana aksi RB yang telah disusun dengan semaksimal mungkin agar target di akhir tahun dapat tercapai.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

Tabel 99. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya IKU 28

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)	TARGET TW III 2025	REALISASI TW III 2025	CAPAIAN TW III 2025 (%)
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende	45	45	100	75	75	100

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende pada Triwulan II sebesar 45% dari target 45% dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan Triwulan III, dimana realisasi 75% dari target 75% dengan capaian 100%, maka tidak ada kenaikan maupun penurunan capaian serta capaian kinerja pada kedua Triwulan memiliki kriteria baik. Balai POM di Ende berkomitmen untuk melaksanakan seluruh rencana aksi RB yang telah disusun dengan semaksimal mungkin agar target di akhir tahun dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target Tahun 2025IKU 28

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET **2025**	REALISASI TW III **2025**	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende	100	75	75	Akan tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 75% dengan kategori akan tercapai. Untuk kedepannya, Balai POM di Ende berkomitmen untuk

melaksanakan seluruh rencana aksi RB yang telah disusun dengan semaksimal mungkin agar target di akhir tahun dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa kendala pada pencapaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende yaitu :

1. Pengisian evaluasi rencana kerja belum rutin dilakukan setiap bulannya;
2. Perlu dilakukan *coaching* penerapan RB agar pemahaman seluruh pegawai terkait penerapan RB dapat lebih optimal.

Dalam mengatasi kendala tersebut Balai POM di Ende telah membuat perencanaan program kerja reformasi birokrasi, menjalankan dengan konsisten serta mengevaluasinya dalam rapat evaluasi bulanan. Selain itu, Balai POM di Ende telah menjadwalkan untuk sesi *coaching* dengan BBPOM Manado untuk mendalami ilmu terkait penerapan RB dan mengagendakan untuk pencanangan Zona Integritas.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende adalah :

1. Pengisian monitoring dan evaluasi rencana kerja secara rutin setiap bulannya;
2. Setiap kelompok kerja melakukan review daduk LKE dan melengkapinya sesuai dengan nota dinas dari Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.08.25.303.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Adapun tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dari masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Laporan Kinerja Interim Triwulan III dapat dijabarkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 101. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti	Realisasi kinerja IKU 100% dengan capaian 121,95% (Kategori	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu mengenai perhitungan capaian IKU	Triwulan III Tahun 2025	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu mengenai perhitungan capaian IKU	-	-	Realisasi kinerja IKU 97,67% dengan capaian 119,11% (Kategori

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	sesuai ketentuan	Tidak Dapat Disimpulkan)	yang benar sehingga diperoleh persepsi yang sama 2. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 3. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling		yang benar sehingga diperoleh persepsi yang sama 2. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 3. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling			Tidak Dapat Disimpulkan)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi kinerja IKU 97.27% dengan capaian 129,69% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu mengenai perhitungan capaian IKU yang benar sehingga diperoleh persepsi yang sama 2. Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Kupang dalam melakukan pengujian sampel minyak goreng sawit dan parameter lain yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu 3. Memasukan detektor flouroscence dalam daftar prioritas untuk dapat dilakukan pengadaan pada tahun	Triwulan III Tahun 2025	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu mengenai perhitungan capaian IKU yang benar sehingga diperoleh persepsi yang sama 2. Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Kupang dalam melakukan pengujian sampel minyak goreng sawit dan parameter lain yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu 3. Memasukan detektor flouroscence dalam daftar prioritas untuk dapat dilakukan pengadaan pada tahun anggaran selanjutnya	-	-	Realisasi kinerja IKU 93,82% dengan capaian 125,09% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			anggaran selanjutnya 4. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 5. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling		4. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 5. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling			
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak sampel KLB	1. Memantau dan mempelajari perkembangan informasi KLB di berbagai daerah di wilayah Indonesia 2. Berkoordinasi dengan stakeholder/ dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB	Tahun 2025	-	1. Memantau dan mempelajari perkembangan informasi KLB di berbagai daerah di wilayah Indonesia 2. Berkoordinasi dengan stakeholder/ dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB	Tahun 2025	Tidak sampel KLB
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi kinerja IKU 80,2% dengan capaian 94,35%	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait rumus perhitungan IKU sampel PIRT 2. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana jika target tahun 2025 masih dapat diubah. 3. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk	Triwulan III 2025	1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait rumus perhitungan IKU sampel PIRT 2. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana jika target tahun 2025 masih dapat diubah. 3. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk	-	-	Realisasi kinerja IKU 98.57% dengan capaian 115,96% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu. 4. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025		parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu. 4. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025			
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi kinerja IKU 56,45% dengan capaian 161,29% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	1. Pemeriksaan diupayakan maksimal akan dilaksanakan di minggu ketiga tiap bulan sehingga tembusan hasil pemeriksaan dapat disampaikan kepada stakeholder pada bulan yang sama 2. Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai. Revisi RAPK telah dijdwalkan dilakukan pada bulan Agustus 3. Berkoordinasi kembali kepada stake holder terkait 4. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu	Triwulan III 2025	1. Pemeriksaan diupayakan maksimal akan dilaksanakan di minggu ketiga tiap bulan sehingga tembusan hasil pemeriksaan dapat disampaikan kepada stakeholder pada bulan yang sama 2. Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai. Revisi RAPK telah dijdwalkan dilakukan pada bulan Agustus 3. Berkoordinasi kembali kepada stake holder terkait	Melakukan koordinasi secara intens untuk mengingatkan kembali kepada pelaku usaha terkait surat tindak lanjut yang telah disampaikan	Oktober 2025	Realisasi kinerja IKU 79,89% dengan capaian 96,25% (Kategori Baik)
6	Persentase sarana produksi Sediaan	Realisasi kinerja IKU 100% dengan capaian 208,33%	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis	-	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis	Oktober 2025	Pemeriksaan sarana produksi OBA di Kabupaten Ende belum

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	(Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Pemeriksaan Sarana			Pemeriksaan Sarana		dapat dilaksanakan.
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi kinerja IKU 100% dengan capaian 111,11% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	-	-	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	Oktober 2025	Pemeriksaan telah dilakukan sesuai rencana
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan terhadap sarana distribusi SK konsisten dilaksanakan	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025	-	-	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025	Oktober 2025	Pemeriksaan terhadap sarana distribusi SK konsisten dilaksanakan
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan konsisten dilaksanakan	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III 1 tahun 2025	-	-	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III 1 tahun 2025	Oktober 2025	Pemeriksaan sarana distribusi pangan konsisten dilaksanakan
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Realisasi IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Bulan Juni mencapai >110% (112.07%) dengan kriteria tidak dapat disimpulkan	1. Melakukan koordinasi dengan Perencana Balai POM di Ende untuk pengajuan kenaikan target Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ke 90-92% agar mencapai nilai 100 ≥ X ≤ 110 2. Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing - masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik	Triwulan III 2025	1. Melakukan koordinasi dengan Perencana Balai POM di Ende untuk pengajuan kenaikan target Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ke 90-92% agar mencapai nilai 100 ≥ X ≤ 110 2. Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing - masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak	Oktober 2025	Capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 111.17 pada Bulan September 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak					
11	Persentase label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik sesuai standar telah dilaksanakan sesuai renlak	Pengawasan label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan renlak	Triwulan III 2025	Pengawasan label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan renlak	-	-	Pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik sesuai standar telah dilaksanakan sesuai renlak
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Belum Dilaksanakan Bimtek AMR	Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV	-	-	Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV	Triwulan IV 2025	-
13	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Capaian realisasi IKU 43,40% dengan capaian 104,23%	1. Melakukan pengaturan jadwal yang baik agar seluruh target capaan di Triwulan III dapat tercapai semaksimal mungkin dan kesehatan tetap terjaga. 2. Berkoordinasi dengan PPBJ dan PPK untuk pengadaan alat dehumidifier 3. Monitoring pengadaan alat dehumidifier 4. Pengadaan Silicon-Fett untuk uji KLT	Triwulan III 2025	1. Melakukan pengaturan jadwal yang baik agar seluruh target capaan di Triwulan III dapat tercapai semaksimal mungkin dan kesehatan tetap terjaga. 2. Berkoordinasi dengan PPBJ dan PPK untuk pengadaan alat dehumidifier 3. Monitoring pengadaan alat dehumidifier	Pengadaan Silicon-Fett untuk uji KLT	Triwulan IV 2025	Capaian realisasi IKU 48,92% dengan capaian 101,47%
14	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Pendamping an terhadap Kabupaten Nagekeo dalam pemenuhan Tools dan Data dukung tidak dapat mencapai target yang ditetapkan (60%)	Koordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman	Triwulan IV 2025	-	Koordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman	Triwulan IV 2025	Pendampinga n terhadap Kabupaten Nagekeo dalam pemenuhan Tools dan Data dukung dapat mencapai target yang ditetapkan (60%)
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam beryodium	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah	Triwulan IV 2025	-	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah	Triwulan IV 2025	Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam telah dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai			rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai		
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Indikator tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende telah tercapai sesuai target, dengan capaian 100,27% di Bulan Juni	1. Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE 2. Penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende 3. Pembahasan Rutin dan sosialisasi strategi penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, segmentasi target audiens seperti gender, usia, dan pendidikan 4. Pendampingan terhadap pengisian survey oleh peserta ketika kegiatan KIE 5. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 6. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende 7. Koordinasi dengan lintas sektor	Triwulan III 2025	1. Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE 2. Penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende 3. Pembahasan Rutin dan sosialisasi strategi penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, segmentasi target audiens seperti gender, usia, dan pendidikan 4. Pendampingan terhadap pengisian survey oleh peserta ketika kegiatan KIE 5. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 6. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende 7. Koordinasi dengan lintas sektor	1. Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE 2. Penyebaran survei KIE melalui media daring	Triwulan IV 2025	Capaian meningkat menjadi 100,894% dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 86,10%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8. Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE 9. Penyebaran survei KIE melalui media daring		8. Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE 9. Penyebaran survei KIE melalui media daring			
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Kegiatan Program SAPA Sekolah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan	1.Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka pemenuhan tahapan SAPA Sekolah 2.Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader 3.Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende	Triwulan III 2025	1.Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka pemenuhan tahapan SAPA Sekolah 2.Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader 3.Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende	-	-	Kegiatan Program SAPA Sekolah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan
18	Jumlah desa pangan aman	Kegiatan Program GKPD terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan	1. Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Tim KPD untuk merencanakan Monitoring dan Evaluasi Program GKDP 2. Koordinasi secara intens dengan lintas sektor rencana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 3. Monitoring Tim KPD Desa Woloara dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Woloara Tahun 2026 4. Penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	Triwulan III 2025	1. Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Tim KPD untuk merencanakan Monitoring dan Evaluasi Program GKDP 2. Koordinasi secara intens dengan lintas sektor rencana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 3. Monitoring Tim KPD Desa Woloara dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Woloara Tahun 2026	Penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	Triwulan IV 2025	Monev Desa Pangan Aman telah dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan Program PPABK terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan	1. Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar 2. Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar dan penyusunan rencana aksi PPABK tahun 2026 3. Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dlaam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025	Triwulan III 2025	1. Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar 2. Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar dan penyusunan rencana aksi PPABK tahun 2026	Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dlaam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025	Triwulan IV 2025	Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik daN/Atau IP CPPOB pangan olahan	Realiasi target s.d. Mei 50,0 dengan Capaian Indikator 100,0%/ Kriteria Baik	1. Melakukan komunikasi secara aktif dengan pelaku usaha terkait kendala / kesulitan yang dihadapi dan memberikan bantuan dan saran yang dibutuhkan 2. Melakukan evaluasi pengajuan sertifikasi yang dikirimkan pelaku usaha dan menjadwalkan pemeriksaan sarana sebagai tahapan sertifikasi 3. Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif	Triwulan III 2025	1. Melakukan komunikasi secara aktif dengan pelaku usaha terkait kendala / kesulitan yang dihadapi dan memberikan bantuan dan saran yang dibutuhkan 2. Melakukan evaluasi pengajuan sertifikasi yang dikirimkan pelaku usaha dan menjadwalkan pemeriksaan sarana sebagai tahapan sertifikasi	Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif memberikan feedback	Triwulan IV 2025	Realiasi target s.d. September 75,0 dengan Capaian Indikator 115,38%/ Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			memberikan feedback					
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Petugas Penindakan telah mendapatkan Perkara dengan Tahapan SPDP.	1. Penyidik berkoordinasi dengan JPU untuk segera mendapatkan Hasil Pemeriksaan Berkas Perkara dan melaksanakan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Perkara (Tahap 2). 2. Agar Petugas Penindakan dapat berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya terkait Jasa Titip di Wilayah Balai POM di Ende yang merupakan jalur masuk Obat dan Makanan Ilegal ke Wilayah Balai POM di Ende. 3. Agar tetap melaksanakan Deteksi Dini untuk Kasus-Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende. 4. Setelah Sidang yang dilakukan Saksi, PPNS berkomunikasi dengan JPU untuk tidak memanggil secara mendadak Saksi/Ahli.	Triwulan III 2025	1. Penyidik berkoordinasi dengan JPU untuk segera mendapatkan Hasil Pemeriksaan Berkas Perkara dan melaksanakan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Perkara (Tahap 2). 2. Agar Petugas Penindakan dapat berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya terkait Jasa Titip di Wilayah Balai POM di Ende yang merupakan jalur masuk Obat dan Makanan Ilegal ke Wilayah Balai POM di Ende. 3. Agar tetap melaksanakan Deteksi Dini untuk Kasus-Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende. 4. Setelah Sidang yang dilakukan Saksi, PPNS berkomunikasi dengan JPU untuk tidak memanggil secara mendadak Saksi/Ahli.	-	-	Persidangan telah dimulai, Saksi dan Ahli telah memberikan keterangan dan keahliannya di depan persidangan. PPNS tinggal menunggu Putusan Pengadilan. Tim Penindakan Balai POM di Ende juga telah berkoordinasi dengan Tim Penindakan BBPOM di Surabaya terkait Fenomena Jastip dan mendapatkan hasil bahwa Tim Penindakan BBPOM di Surabaya berkenan melakukan Kolaborasi jika terdapat Obat dan Makanan yang dikirim melalui Jastip.
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Pada bulan Juni 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaporkan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman, sehingga mendapatka	1. Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu 2. Agar segera mengumpulkan Informasi dan Bahan Keterangan untuk menyusun Analisis Kejahatan.	-	-	1. Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu 2. Agar segera mengumpulkan Informasi dan Bahan Keterangan untuk menyusun Analisis Kejahatan.	Triwulan IV 2025	Pada bulan September 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaporkan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman, sehingga mendapatkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		n capaian 100%.						capaian 100%. Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sedang disusun dengan judul "ANALISIS FENOMENA PRAKTIK JASA TITIP DI WILAYAH BALAI POM DI ENDE : RISIKO DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN"
23	Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende belum memenuhi target	1. Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2. Monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka Audit PEKPPP 3. Melakukan Perbaikan dan Penambahan Data Dukung hasil evaluasi PEKPP 4. Melakukan evaluasi Hasil Audit PEKPPP tahun 2025	Triwulan III 2025	1. Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2. Monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka Audit PEKPPP 3. Melakukan Perbaikan dan Penambahan Data Dukung hasil evaluasi PEKPP	Melakukan evaluasi Hasil Audit PEKPPP tahun 2025	Oktober 2025	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende adalah 4,76 (pelayanan prima) dan memenuhi target 2025 yaitu 4.40
24	Nilai AKIP UPT BPOM	LKE SAKIP telah diinput dan dilaporkan melalui aplikasi SAPAAPIP	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 2. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 3. Berkoordinasi dengan Fungsi	Triwulan III 2025	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 2. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid	1. Berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17 2. Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP	Triwulan IV 2025	Belum terdapat Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK atas IKU 5 s.d 11 dan 17

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17 4.Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP					
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1. Nilai RPD pada IKPA sebesar 84,66 2. Nilai Penyerapan Anggaran pada IKPA sebesar 67,25	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	Triwulan III 2025	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	-	-	1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA (RPD) bulan September pada IKPA sebesar 89,56 2. Nilai Penyerapan Anggaran bulan September pada IKPA sebesar 78,16
26	Indeks Manajemen Resiko	Telah dilakukan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada pegawai baru Balai POM di Ende	1. Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini 2. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk update mengenai pelatihan manajemen risiko 3. Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi	Triwulan III 2025	1. Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini 2. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk update mengenai pelatihan manajemen risiko	Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan	Oktober 2025	1.Telah ditetapkan SK Kepala Balai POM di Ende tentang Penentuan Level Kemungkinan dan Dampak sesuai dengan kondisi terkini 2.Telah dilakukan penilaian mandiri indeks manajemen risiko Balai POM di Ende dan telah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan					dilakukan pengajuan ke pusat
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	1.Staf Balai POM di Ende belum mengikuti sosialisasi ZI dari Inspektorat 2.Belum mengajukan sosialisasi ZI ke Inspektorat	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Triwulan III 2025	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Tahun 2025	Monev renja reformasi birokrasi telah dilakukan dan dipaparkan pada rapat pertemuan bulanan

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin Interim Triwulan III diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Rekomendasi perbaikan kinerja pada indikator sampel sediaan Farmasi dan sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ialah melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman samping.
2. Balai POM di Ende terus berkoordinasi dengan stakeholder/dinas Kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB
3. Perubahan target pada capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan
4. Walaupun pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek/Puskesmas) belum melaporkan CAPA namun capaian untuk Indikator Kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder masuk dalam kriteria baik.
5. Untuk mencapai target capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan maka perlu dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana
6. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah dilaksanakan dengan optimal serta tindak lanjut telah diberikan tepat waktu sehingga realisasi melebihi target
7. Kenaikan target IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan semula 88.40 menjadi 89.40 tidak secara signifikan

mampu menurunkan kriteria capaian target IKU yang semula Tidak Dapat Disimpulkan (> 110%) menjadi Sangat Baik (100 % > X < 110%)

8. Pengawasan label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan renlak
9. Indikator Kinerja pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT baru ditetapkan pada bulan September 2025 sehingga anggaran tidak tersedia anggaran untuk melaksankan bimtek AMR, untuk itu BPOM Ende merencanakan kegiatan agar dapat dilaksanakan pada TW IV dengan sumber anggaran dari sisa kegiatan lainnya.
10. Program penunjang keberhasilan dalam Indikator Kinerja pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ialah monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencaan yang telah disusun, agar ketika periode penilaian nilai yang dicapai dapat maksimal, berkoordinasi yang baik antara fungsi pengujian dengan PPBJ dan PPK agar pengadaan bisa segera terealisasi, dan berkoordinasi yang baik dengan PPPOMN terkait kendala dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium
11. Indikator Kinerja Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman baru dapat diukur di akhir tahun atau pada TW IV sehingga koordinasi intes kepada OPD terus dilakukan terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman
12. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi telah dilakukan dengan optimal sesuai dengan rencana yang ditetapkan
13. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan masuk dalam kriteria sangan baik dengan telah selesai melakukan Koordinasi dengan kader dan tim keamanan pangan sekolah MAKN Ende untuk kegiatan moitoring kader dan pendampingan kader oleh petugas Balai POM di Ende dalam pemberian sosialisasi Keamanan Pangan pada Komunitas Sekolah
14. Desa Intervensi (Desa Woloara) akan diajukan untuk Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025 sehingga akan berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Tim Keamanan Pangan Desa terkait penyusunan profil desa
15. Pasar Intervensi (Pasar Wolowona) akan diajukan untuk Lomba PPABK Tahun 2025
16. Tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah terlaksana 100% pada bulan September 2025
17. Laporan Patroli Siber dan Pemetaan Rawan Kasus telah dilaporkan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu dan tidak ada Kendala dalam Penyusunan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan untuk itu Indikator Kinerja ini masuk dalam kriteria baik
18. Indek Pelayanan, Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran, Indeks manajemen resiko, Indeks Kepuasan Masyarakat, nilai kualiltas pengelolaan barang dan jasa baru dapat diukur capaian kinerjanya pada akhir tahun
19. Indikator Kinerja Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), Nilai Pengelolaan Kearsipan,

Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota baru dapat diukur pada akhir tahun

20. Perubahan tools penilaian pengelolaan BMN untuk seluruh UPT diubah menjadi 82,75. Selain itu juga terdapat perubahan tools penilaian pengawasan arsip, sehingga target seluruh UPT dilakukan perubahan dengan target di 60-80

3.4 REALISASI ANGGARAN

a Realisasi anggaran Triwulan III tahun 2025

Pada akhir Triwulan II, Balai POM di Ende memiliki anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 sebesar Rp. 11.944.107.000 (Sebelas Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah) dengan anggaran yang bisa digunakan sebesar Rp. 8.552.370.000 (Delapan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

Pada awal Triwulan III, terdapat perubahan anggaran pada DIPA Balai POM di Ende sesuai dengan surat dari Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 Tanggal 26 Juni 2025 tentang revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan anggaran CASN TA 2025. Pada revisi ini, DIPA Balai POM di Ende bertambah Rp. 321.288.000 (Tiga Ratus Dua Puluh Satu Juta Dua Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah) menjadi Rp. 12.265.395.000 (Dua Belas Milyar Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah) dengan anggaran yang tidak terblokir dan bisa dimanfaatkan sebesar Rp. 8.873.658.000 (Delapan Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Enam Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah).

Pengelolaan anggaran Balai POM di Ende senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Hingga Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Ende telah merealisasikan sejumlah Rp. 7.599.637.091 (Tujuh Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Sembilan Puluh Satu Rupiah). Realisasi ini sebesar 61,96% dari total pagu anggaran tahun 2025 (Rp 12.265.395.000) dan 85,64% dari total pagu anggaran yang dapat digunakan pada Tahun 2025 (Rp. 8.873.658.000).

b Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Triwulan III tahun 2025

Realisasi kinerja pada Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 102. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran TW III Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Target TW III 2025 (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	97,67	119,11	31.560.000	37.615.537	119,19
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	93,82	125,09	24.681.000	30.432.086	123,30
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0,00	0,00	12.340.500	15.216.043	123,30
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	12.340.500	15.216.043	123,30
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	79,89	96,25	2.274.150	1.924.880	84,64
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	4.548.300	3.849.760	84,64
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	4.548.300	3.849.760	84,64
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,46	107,82	101.589.563	51.574.434	50,77
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,46	123,28	101.589.563	51.574.434	50,77
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,39	111,17	101.589.563	51.574.434	50,77
11	Persentase label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	94,23	117,79	7.890.000	9.403.884	119,19
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	N/A	N/A	101.589.563	51.574.434	50,77

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Target TW III 2025 (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	48,21	48,92	101,47	4.797.777.750	5.543.234.322	115,54
14	Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten.kota pangan aman	0,00	N/A	N/A	12.340.500	15.216.043	123,30
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	1.275.750	1.349.000	105,74
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,67	100,89	95.261.250	21.681.500	22,76
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80,00	85,00	106,25	75.081.750	3.325.000	4,43
18	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00	124.062.750	22.265.000	17,95
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	87.654.000	3.606.000	4,11
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik daN/Atau IP CPPOB pangan olahan	65,00	75,00	115,38	22.425.750	600.000	2,68
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33	82.233.000	37.253.780	45,30
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	34.910.250	657.000	1,88
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	N/A	N/A	28.911.000	5.307.000	18,36
24	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Target TW III 2025 (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75,00	75,00	100,00	1.611.958.500	405.635.680	25,16

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja terendah sebesar 96,25% pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan persentase realisasi anggaran sebesar 84,64%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 133,33% pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi anggaran sebesar 45,30%.

Terdapat Terdapat 6 (enam) indikator yang tidak ada realisasi kinerja pada triwulan III dan nilai diperoleh akhir tahun antara lain : Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT realisasi anggaran sebesar 50,77%, Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman realisasi anggaran sebesar 123,30%, Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 18,36%, Nilai AKIP UPT realisasi anggaran sebesar 70,81%, Nilai Kinerja Anggaran UPT realisasi anggaran sebesar 70,81% dan Indeks Manajemen Risiko UPT realisasi anggaran sebesar 70,81%.

c Realisasi anggaran per sasaran strategis Triwulan III Tahun 2025

Realisasi anggaran per sasaran strategis yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 103. Realisasi anggaran per sasaran strategis TW III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW III Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW III Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	31.560.000	37.615.537	119,19
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	24.681.000	30.432.086	123,30
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	12.340.500	15.216.043	123,30

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW III Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW III Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.340.500	15.216.043	123,30
		Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2.274.150	1.924.880	84,64
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.548.300	3.849.760	84,64
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.548.300	3.849.760	84,64
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	101.589.563	51.574.434	50,77
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	101.589.563	51.574.434	50,77
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	101.589.563	51.574.434	50,77
		Persentase label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	7.890.000	9.403.884	119,19
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	101.589.563	51.574.434	50,77
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.797.777.750	5.543.234.322	115,54
		Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten.kota pangan aman	12.340.500	15.216.043	123,30
		TOTAL	5.316.659.252	5.882.256.094	110,64
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.275.750	1.349.000	105,74
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95.261.250	21.681.500	22,76
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75.081.750	3.325.000	4,43
		Jumlah desa pangan aman	124.062.750	22.265.000	17,95
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	87.654.000	3.606.000	4,11
		TOTAL	382.059.750	50.877.500	13,32
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik daN/Atau IP CPPOB pangan olahan	22.425.750	600.000	2,68

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW III Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW III Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82.233.000	37.253.780	45,30
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	34.910.250	657.000	1,88
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	28.911.000	5.307.000	18,36
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	572.871.000	405.635.680	70,81
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	572.871.000	405.635.680	70,81
		Indeks Manajemen Resiko	572.871.000	405.635.680	70,81
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	1.611.958.500	405.635.680	25,16
		TOTAL	3.330.571.500	1.622.542.720	48,72

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah ada pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan persentase realisasi anggaran sebesar 1,88%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan persentase realisasi anggaran sebesar 110,64%.

d Realisasi anggaran per kegiatan Triwulan III Tahun 2025

Realisasi anggaran per kegiatan yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 104. Realisasi anggaran per kegiatan dan capaiannya pada TW III Tahun 2025

No.	Rincian Output/Kegiatan	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Pagu Tahunan (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	64,26	46.547.000	657.000	1,41

No.	Rincian Output/Kegiatan	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Pagu Tahunan (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	34	6	32	38.548.000	5.307.000	13,77
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	96	102	100	72.805.000	12.710.000	17,46
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	247.000.000	57.724.417	23,37
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	19	67,86	54.210.000	8.971.500	16,55
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5	0	0	76.000.000	-	0
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	19	0	0	80.000.000	-	0
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	1.385.450.000	-	0
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	85,85	422.186.000	362.457.525	85,85
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	1	1	100	109.644.000	37.253.780	33,98
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	85	100.109.000	3.325.000	3,32
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	1	100	165.417.000	22.265.000	13,46
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	116.872.000	3.606.000	3,09

No.	Rincian Output/Kegiatan	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Pagu Tahunan (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	82,5	29.901.000	600.000	2,01
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	76	92,48	82.270.000	76.080.215	92,48
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	132	107	90,05	52.600.000	47.019.421	89,39
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	11	70,58	15.161.000	9.624.400	63,48
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100	1.701.000	1.349.000	79,31
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	113	66,47	541.811.000	205.091.735	37,85
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	98,8	5.974.851.000	5.180.776.797	86,71
21	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	8.000.000	-	0
22	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	74,97	2.644.312.000	1.564.818.301	59,18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 4 (empat) kegiatan yang realisasi anggarannya 0,00% yaitu pada rincian output Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Capaian realisasi volume 0,00%), Perangkat pengolah data dan komunikasi (Capaian realisasi volume 0,00%), Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Capaian realisasi volume 0,00%), dan Layanan BMN (Capaian realisasi volume 0,00%).

Sedangkan realisasi anggaran yang tertinggi sebesar 92,48% yaitu pada rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Capaian realisasi volume 92,48%).

e Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dapat dikatakan bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Formula perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\text{\% Capaian Output}}{\text{\% Capaian Input}}$$

Efiseinsi diukur dengan membadingkan IE terhadap standar efisiensi (SE). Jika IE $\geq$ SE maka kegiatan dianggap efisien dan jika IE $\leq$ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisiensi yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan formula :

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{\text{IE} - \text{SE}}{\text{SE}}$$

Tabel 105. Tingkat Efisiensi Capaian Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Ende pada Triwulan III Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 106. Tingkat efisiensi kegiatan TW III terhadap Pagu Tahunan

No.	Rincian Output	Capaian Output TW III 2025 (%)	Capaian Input TW III 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64,26	1,41	45,57	44,57	75% (Tidak Efisien)
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	32	13,77	2,32	1,32	84% (Tidak Efisien)
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100	17,46	5,73	4,73	75% (Tidak Efisien)
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	74,97	23,37	3,21	2,21	75% (Tidak Efisien)
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	67,86	16,55	4,10	3,10	75% (Tidak Efisien)
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	-	-	-
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-	-	-
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	-	-	-
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	85,85	85,85	1,00	0.00	100% (Efisien)
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	100	33,98	2,94	1,94	75% (Tidak Efisien)
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	85	3,32	25,60	24,60	75% (Tidak Efisien)

No.	Rincian Output	Capaian Output TW III 2025 (%)	Capaian Input TW III 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	100	13,46	7,43	6,43	75% (Tidak Efisien)
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	3,09	32,36	31,36	75% (Tidak Efisien)
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	82,5	2,01	41,04	40,04	75% (Tidak Efisien)
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	92,48	92,48	1,00	0,00	100% (Efisien)
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	90,05	89,39	1,01	0,01	100% (Efisien)
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	70,58	63,48	1,11	0,11	100% (Efisien)
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100	79,31	1,26	0,26	95% (Efisien)
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	66,47	37,85	1,76	0,76	90% (Efisien)
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	98,8	86,71	1,14	0,14	100% (Efisien)
21	EBA.956 Layanan BMN	0	0	-	-	-
22	EBA.994 Layanan Perkantoran	74,97	59,18	1,27	0,27	95% (Efisien)

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 10 (sepuluh) kegiatan tidak efisien, 8 (delapan) kegiatan efisien dan 4 (empat) kegiatan belum dapat dihitung nilai efisiensinya.

Nilai TE kegiatan yang diperoleh bervariasi antara 0,00 sampai 44,57. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 dari 22 kegiatan atau 45,45% kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 107. Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan target indikator yang ditetapkan TW III dan realisasi pada Triwulan III

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian Indikator (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	112,21	93,15	1,20	0,20	100% (efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	117,65	105,74	1,11	0,11	100% (efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	101,79	13,32	7,64	6,64	75% (tidak efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	115,38	2,68	43,05	42,05	75% (tidak efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	133,33	45,30	2,94	1,94	75% (tidak efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	1,88	53,19	52,19	75% (tidak efisien)
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	18,36	-	-	Belum dapat ditentukan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	-	48,72	-	-	Belum dapat ditentukan

Diantara 8 (Delapan) sasaran kegiatan Balai POM di Ende pada Triwulan III Tahun 2025, hanya ada 2 sasaran kegiatan yang efisien, yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan di wilayah kerja UPT dan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Terdapat 2 sasaran kegiatan yang belum dapat dihitung nilai efisiensinya, yaitu layanan publik UPT yang prima dan Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal. Sedangkan, 4 dari 8 kegiatan atau 50% sasaran kegiatan belum dilaksanakan secara efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara 0,11 – 52,19. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan belum sepenuhnya efektif untuk pencapaian sasaran, sehingga ke depan masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi anggaran pada sasaran kegiatan.

Analisis pada tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Ende” sebesar Rp. 5.882.256.094 atau 93,15% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berisiko serta sarana penunjangnya. Kegiatan ini telah cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektifitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Ende. Walau demikian, terdapat beberapa target indikator yang masih belum memiliki realisasi output yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikarenakan tidak adanya sampel KLB. Sedangkan untuk indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten.kota pangan aman akan dinilai di akhir tahun.

   Dari 14 (empat belas) indikator pendukung sasaran strategis pertama, terdapat 7 (tujuh) indikator tidak efisien yaitu : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena anggaran yang dikeluarkan mempu memberikan capaian outcome yang maksimal.

2. Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.349.000 atau 105,74% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti, sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi. Balai POM di Ende melakukan pengawasan pangan fortifikasi, khususnya garam konsumsi. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market).

   Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah **efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan sebanding dengan pengeluaran anggaran.

3. Pada sasaran strategis ketiga, yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 50.877.500 atau 13,32% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada Masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan ini berdampak nyata pada peningkatan efektifitas KIE. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat efisiensi pada Triwulan III, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini **tidak efisien** karena outcome yang dihasilkan jauh melebihi anggaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan anggaran untuk pemenuhan sasaran kegiatan ini terblokir dan tidak dapat digunakan.

4. Pada sasaran strategis keempat, yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 600.000 atau 2,68% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan pemeriksaan sarana

dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik daN/Atau IP CPPOB pangan olahan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini **tidak efisien** karena penggunaan anggaran yang rendah dan tidak sebanding dengan capaian outcome kegiatan yang mencapai 115,38%. Hal ini dikarenakan anggaran untuk pemenuhan sasaran kegiatan ini terblokir dan tidak dapat digunakan.

5. Pada sasaran strategis kelima, yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 37.253.780 atau 45,30% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan dan koordinasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis ini tidak efisien karena outcome yang dihasilkan jauh melebihi anggaran yang dikeluarkan. Realisasi perkara terdapat di dalam kota, sehingga anggaran untuk perjalanan dinas luar kota tidak digunakan dan akan dialihkan untuk peningkatan kompetensi penyidik.
6. Pada sasaran strategis keenam, yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 657.000 atau 1,88% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, yang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber), serta Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi,

maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis ini **tidak efisien** karena outcome yang dihasilkan jauh melebihi anggaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan anggaran untuk pemenuhan sasaran kegiatan ini terblokir dan tidak dapat digunakan.

7. Pada sasaran strategis ketujuh, yaitu “Layanan Publik UPT yang prima”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 5.307.000 atau sebesar 18,36% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketujuh **belum dapat ditentukan** karena capaian kinerja yang dihasilkan baru bisa dilihat pada akhir tahun, sehingga tidak bisa dibandingkan terhadap anggaran yang dikeluarkan.
8. Pada sasaran strategis kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 1.622.542.720 atau 48,72% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan laporan kinerja, laporan tahunan, rencana strategis serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedepalan ini **belum dapat ditentukan** karena beberapa capaian kinerja indikator pada sasaran strategis ini baru bisa dilihat pada akhir tahun, sehingga tidak bisa dibandingkan terhadap anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penyusunan laporan kinerja Triwulan III ini bertujuan untuk melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi dan capaian kinerja pada Balai POM di Ende periode bulan Juli sampai dengan September tahun 2025. Balai POM di Ende memiliki 27 Indikator Kinerja Utama. Capaian Indikator Kinerja secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terdapat 5 Indikator Kinerja Utama dengan kriteria sangat baik yaitu:
    a. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    b. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    c. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
    d. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
    e. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Terdapat 5 Indikator Kinerja Utama dengan Kriteria baik yaitu:
    a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
    b. Jumlah desa pangan aman
    c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
    d. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
    e. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
3. Indikator Kinerja dengan kriteria tidak dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:
    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    c. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    d. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

f. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

g. Persentase label produk tembakau daN/Atau rokok elektronik yang diawasi
sesuai standar

h. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

i. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik daN/Atau IP CPPOB pangan olahan

j. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA

Permasalahan dana kendala yang dihadapi selama Triwulan III tahun 2025 ialah sebagi berikut :

1. Tidak terdapat kasus KLB dan tidak tersedia sampel KLB
2. Perubahn target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan
3. Pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek/Puskesmas) belum melaporkan CAPA
4. Tidak tersedia anggaran khusus untuk kegiatan bimtek AMR sehingga menunggu sisa anggaran dari kegiatan lainnya
5. Chamber yang digunakan untuk uji KLT ukurannya besar dan tidak diseal oleh silicon sehingga pada saat Verifikasi dilakukan terdapat perbedaan hasil nilai Rf pada Naskah Metode Analisa dengan saat Verifikasi Metode
6. Kelengkapan data yang diperlukan untuk pemenuhan data dukung pada tiap-tiap OPD belum tersedia secara lengkap, belum komitmennya OPD dalam Progam Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga pemenuhan tools dan data dukung terhambat, dan kesibukan terdahap Tupoksi masing-masing OPD membuat pemenuhan tools dan data dukung terhambat
7. Dalam pengisian survei, beberapa peserta kesulitan untuk memahami pertanyaan survei dan diperlukan pendampingan, keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik, dan masih sedikitnya responden yang mengisi KIE Media.
8. Kemandirian yang kurang dari Kader sehingga belum bisa melakukan penyebaran informasi

4.3 SARAN

Beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk peningkatan kinerja pada triwulan yang akan datang antara lain :

- Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende pada sekolah yang melksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dalam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025
- Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif memberikan feedback
- Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan
- Membantu penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025
- Penyebaran KIE melalui media daring dan survei diberikan tidak hanya bagi peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga KIE Media

LAMPIRAN I

Perjanjian Kinerja

LEMBAR DISPOSISI
SEKRETARIAT TU PIMPINAN BPOM RI
Tanggal Cetak : 30 Apr 2025 15:07

KODE DISPOSISI	:	**SIFAT SURAT :**	
KODE SURAT	: -	BIASA,	
		PENTING,	
		PENTING, SEGERA	
TGL TERIMA SURAT	: 30 April 2025	RAHASIA,	
TGL TURUN DISPOSISI	:	SEGERA,	

NO. SURAT	: -
ASAL SURAT ASLI	: **BALAI POM ENDE**
TGL SURAT	: 17 April 2025
PERIHAL	: Perjanjian Kinerja Balai POM di Ende
DITERIMA DARI	: BALAI POM ENDE

		DITERUSKAN KEPADA	
1. UNTUK DIKETAHUI		1. SESTAMA	✓
2. UNTUK EVALUASI		2. DEPUTI 1	
3. DISKUSIKAN DENGAN SAYA		3. DEPUTI 2	
4. DISETUJUI		4. DEPUTI 3	
5. UNTUK DIGUNAKAN		5. DEPUTI 4	
6. DISIAPKAN TELAAHAN/KAJIAN		6. IRTAMA	
7. HADIR MEWAKILI		7. KARO UMUM / KARO K&H / PLT. KAPUSAKOM	
8. DISIAPKAN BAHAN MATERI		8.	
9. SIAPKAN TANGGAPAN		9.	
10. UNTUK DITINDAKLANJUT	✓	10.	
11. UNTUK DIARSIPKAN			
12. DIAGENDAKAN			
13. DIPANTAU / MONITOR			
14. DIBERI MASUKAN			
15. LAPORKAN			
16. UNTUK DIKOORDINASIKAN			
17. BAHAN UNTUK RAKORPIM			
18. *COPY* KEMBALI			

INSTRUKSI / INFORMASI KEPALA BADAN

CATATAN SEKRETARIATAN
KMn 1/5/25

PENCATAT : caraka

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Jabatan : Kepala Balai POM di Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ende, 21 Maret 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EKO AGUS BUDI DARMAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Presentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Presentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Presentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Presentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Presentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Presentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Presentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Presentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.9 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Presentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Presentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Presentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Presentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,944,107,000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,713,230,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,230,877,000

Ende, 21 Maret 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EKO AGUS BUDI DARMAWAN	TARUNA IKRAR

Revisi Perjanjian Kinerja Bulan Agustus 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ende, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EKO AGUS BUDI DARMAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Presentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 12,265,395,000 (Dua Belas Miliar Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,613,083,000

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,652,312,000

Ende, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

RAPK Revisi Bulan Agustus 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	42,080,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	17,622,000	14,097,600
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	34,978,000	27,982,400

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	32,908,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,750,000	23,500,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	9,408,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	16,454,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,750,000	11,750,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	4,704,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16,454,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,750,000	11,750,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	4,704,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	83	83	83	83	83	3,032,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	95	95	95	95	95	6,064,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,064,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	3,481,000	696,200
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	11,680,000	2,336,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	11,680,000	4,672,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	3,481,000	1,392,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	11,680,000	4,672,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	3,481,000	1,392,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	0	0
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	0	0
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	0	0
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan	116,800,000	29,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Farmasi Luar Kota		
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	0	0
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	0	0
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	0	0
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Pengawasan Pangan dalam Rangka Food Security	37,440,000	9,360,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	0	0
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	0	0
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan TMK	17,121,000	4,280,250
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya	51,960,000	12,990,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	0	0
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	0	0
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Dalam Kota	12,240,000	3,060,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	0	0
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	0	0
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pendampingan UMKM dalam rangka Pemenuhan Standar dan Sertifikasi Sarana	28,165,000	7,041,250
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	0	0
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pengawasan Label Produk Tembakai	3,840,000	960,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	274,245,000	68,561,250
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	0	0
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	0	0
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	0	0
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	0	0
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	0	0
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	0	0
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	0	0
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	0	0
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	0	0
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	0	0
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	0	0
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	0	0
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	0	0
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	0	0
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	0	0
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	0	0
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	0	0
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	0	0
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	0	0
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	274,245,000	68,561,250
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pengawasan Label Produk Tembakai	3,840,000	960,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pendampingan UMKM dalam rangka Pemenuhan Standar dan Sertifikasi Sarana	28,165,000	7,041,250
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	0	0
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	0	0
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya			
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya	51,960,000	12,990,000
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan TMK	17,121,000	4,280,250
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Pengawasan Pangan dalam Rangka Food Security	37,440,000	9,360,000
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Luar Kota	116,800,000	29,200,000
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Dalam Kota	12,240,000	3,060,000

	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	89.4	89.4	89.4	89.4	89.4	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	0	0
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	0	0
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	0	0
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Dalam Kota	12,240,000	3,060,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya	51,960,000	12,990,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Luar Kota	116,800,000	29,200,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pendampingan UMKM dalam rangka Pemenuhan Standar dan Sertifikasi Sarana	28,165,000	7,041,250
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	0	0
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan TMK	17,121,000	4,280,250
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	0	0
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pengawasan Label Produk Tembakai	3,840,000	960,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	0	0
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	274,245,000	68,561,250
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Pengawasan Pangan dalam Rangka Food Security	37,440,000	9,360,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	0	0
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	0	0
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	0	0
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	0	0
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	0	0
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	0	0
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	0	0
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	0	0
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	0	0
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	0	0
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	0	0
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	0	0

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	10,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	17,622,000	3,524,400
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	34,978,000	6,995,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	0	0
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	0	0
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	0	0
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	0	0
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	0	0
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Luar Kota	116,800,000	29,200,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	274,245,000	68,561,250
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pengawasan Label Produk Tembakai	3,840,000	960,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	0	0
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pendampingan UMKM dalam rangka Pemenuhan Standar dan Sertifikasi Sarana	28,165,000	7,041,250
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	0	0
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	0	0
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Fasiltas Pelayanan Farmasi Dalam Kota	12,240,000	3,060,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	0	0
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	0	0
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	0	0
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	0	0
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya	51,960,000	12,990,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan TMK	17,121,000	4,280,250
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT		DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA		
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Pengawasan Pangan dalam Rangka Food Security	37,440,000	9,360,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	0	0
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	0	0
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	0	0
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	0	0
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	0	0

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	40.58	40.58	40.58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	58	6,397,037,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGADAAN TEST KIT	38,560,000	38,560,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - OPERASIONAL LABORATORIUM	24,000,000	24,000,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - REKALIBRASI	37,650,000	37,650,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - BIMTEK PENGUJIAN OLEH P3OMN	26,020,000	26,020,000
5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Alat Laboratorium Utama	5,974,851,000	5,974,851,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Standar Kemampuan Laboratorium				
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	35,298,000	35,298,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Magang Petugas Pengujian Ke PPPOMN	0	0
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - MAGANG PENGUJIAN KE BALAI POM KUPANG DALAM RANGKA PEMENUHAN PARAMETER KRITIS	11,848,000	11,848,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - REAKREDITASI / SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KAN	1,500,000	1,500,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - UJI PROFISIENSI / UJI BANDING DENGAN BALAI BESAR / BALAI POM OLEH PPOMN DAN KAN (5 DOKUMEN)	0	0
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA DAN VERIFIKASI METODE	162,501,000	162,501,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	24,051,000	24,051,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	60,758,000	60,758,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	16,454,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,750,000	11,750,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	4,704,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100,109,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1,701,000	1,701,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI OBAT DAN MAKANAN SECARA LANGSUNG	52,650,000	52,650,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PELATIHAN TERPADU INFOKOM	17,320,000	17,320,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	2,835,000	2,835,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - RAPAT KORDINASI PELAKSANAAN KEGIATAN	1,500,000	1,500,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - TALKSHOW/KIE MELALUI MEDIA MASSA/RADIO	8,150,000	8,150,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL	600,000	600,000
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21,000,000	21,000,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - KIE MELALUI SMS BLAST	17,100,000	17,100,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - PUBLIKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN MELALUI MEDIA PROMOSI	5,860,000	5,860,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	17,590,000	17,590,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	6,980,000	6,980,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)	8,000,000	8,000,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS	15,859,000	15,859,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	9,040,000	9,040,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	42,640,000	42,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165,417,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	27,080,000	27,080,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN (PIKP)	526,000	526,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	45,120,000	45,120,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	24,960,000	24,960,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA	31,506,000	31,506,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	F - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA	27,420,000	27,420,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	G - MONITORING DAN EVALUASI	8,805,000	8,805,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116,872,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR	35,222,000	35,222,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR	6,270,000	6,270,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR	12,660,000	12,660,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	16,410,000	16,410,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	F - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	36,040,000	36,040,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	D - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	10,270,000	10,270,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	16	29,901,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB dan CPKB	600,000	600,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB, CPOTB, CPKB Bagi Pelaku Usaha	29,301,000	29,301,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	896,000	896,000
2.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	8,327,000	8,327,000
3.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6,790,000	6,790,000
4.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	800,000	800,000
5.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	33,629,000	33,629,000
6.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	592,000	592,000
7.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	740,000	740,000
8.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	444,000	444,000
9.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	51,707,000	51,707,000
10.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	592,000	592,000
11.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	1,200,000	1,200,000
12.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	900,000	900,000
13.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	447,000	447,000
14.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	2,580,000	2,580,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,824,000	1,824,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Penggalangan Lintas Sektor Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,383,000	6,383,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Coaching Clinic terkait Fungsi Siber dan Intelijen di UPT	9,160,000	9,160,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan	9,160,000	9,160,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	10,860,000	10,860,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pembentukan Petugas Intelijen Dasar Badan POM RI	9,160,000	9,160,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Pemeriksaan dalam Rangka Sertifikasi CPPOB, CPOTB dan CPKB	33,241,000	33,241,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Registrasi Produk	5,307,000	5,307,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	763,828,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	28,850,000	7,212,500
5.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERTEMUAN PENGUKUHAN UPT BPOM TAHUN 2025 DAN PERESMIAN LABORATORIUM REGIONAL JAYAPURA	1,053,000	263,250
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	14,240,000	3,560,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - SERAH TERIMA JABATAN KEPALA BALAI POM DI LINGKUNGAN BADAN POM	6,231,000	1,557,750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA KONTRAK/PPNPN dan TENAGA ALIH DAYA	402,089,000	100,522,250
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,260,000	2,565,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	97,560,000	24,390,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	163,800,000	40,950,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Konsolidasi Unit Pelaksana Teknis Badan POM	7,426,000	1,856,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	178,175,000	44,543,750
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	4,063,000	1,015,750
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	101,470,000	25,367,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,063,000	1,015,750
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,376,168,000	344,042,000
29.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,300,000	1,575,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	56,890,000	14,222,500
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5 763,828,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Konsolidasi Unit Pelaksana Teknis Badan POM	7,426,000	1,856,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	14,240,000	3,560,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	4,063,000	1,015,750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,063,000	1,015,750
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,300,000	1,575,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	56,890,000	14,222,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,376,168,000	344,042,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	101,470,000	25,367,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	178,175,000	44,543,750
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	163,800,000	40,950,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	97,560,000	24,390,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,260,000	2,565,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA KONTRAK/PPNPN dan TENAGA ALIH DAYA	402,089,000	100,522,250
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - SERAH TERIMA JABATAN KEPALA BALAI POM DI LINGKUNGAN BADAN POM	6,231,000	1,557,750
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERTEMUAN PENGUKUHAN UPT BPOM TAHUN 2025 DAN PERESMIAN LABORATORIUM REGIONAL JAYAPURA	1,053,000	263,250
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	28,850,000	7,212,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.85	763,828,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,063,000	1,015,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,300,000	1,575,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	56,890,000	14,222,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
12.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA KONTRAK/PPNPN dan TENAGA ALIH DAYA	402,089,000	100,522,250
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERTEMUAN PENGUKUHAN UPT BPOM TAHUN 2025 DAN PERESMIAN LABORATORIUM REGIONAL JAYAPURA	1,053,000	263,250
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,260,000	2,565,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	97,560,000	24,390,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	163,800,000	40,950,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	28,850,000	7,212,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - SERAH TERIMA JABATAN KEPALA BALAI POM DI LINGKUNGAN BADAN POM	6,231,000	1,557,750
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	178,175,000	44,543,750
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Konsolidasi Unit Pelaksana Teknis Badan POM	7,426,000	1,856,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	101,470,000	25,367,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,149,278,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	4,063,000	1,015,750
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	14,240,000	3,560,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,376,168,000	344,042,000
34.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Konsolidasi Unit Pelaksana Teknis Badan POM	7,426,000	1,856,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	28,850,000	7,212,500
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA KONTRAK/PPNPN dan TENAGA ALIH DAYA	402,089,000	100,522,250
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	56,890,000	14,222,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	178,175,000	44,543,750
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,260,000	2,565,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,376,168,000	344,042,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERTEMUAN PENGUKUHAN UPT BPOM TAHUN 2025 DAN PERESMIAN LABORATORIUM REGIONAL JAYAPURA	1,053,000	263,250
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,300,000	1,575,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - SERAH TERIMA JABATAN KEPALA BALAI POM DI LINGKUNGAN BADAN POM	6,231,000	1,557,750
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	97,560,000	24,390,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
21.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - Renovasi Bangunan Kantor	265,000,000	265,000,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,063,000	1,015,750
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	101,470,000	25,367,500
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	163,800,000	40,950,000
28.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	4,063,000	1,015,750
31.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	14,240,000	3,560,000
33.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pembangunan Gedung Laboratorium Penguji	1,120,450,000	1,120,450,000
34.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
														Total	12,265,395,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Ende, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

LAMPIRAN II

Pengukuran Kinerja Kegiatan

No.	Rincian Output/Kegiatan	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Pagu Tahunan (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	64,26	46.547.000	657.000	1,41
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	34	6	32	38.548.000	5.307.000	13,77
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	96	102	100	72.805.000	12.710.000	17,46
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	247.000.000	57.724.417	23,37
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	19	67,86	54.210.000	8.971.500	16,55
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5	0	0	76.000.000	-	0
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	19	0	0	80.000.000	-	0
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	1.385.450.000	-	0
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	85,85	422.186.000	362.457.525	85,85
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	1	1	100	109.644.000	37.253.780	33,98
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	85	100.109.000	3.325.000	3,32
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	1	100	165.417.000	22.265.000	13,46
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	116.872.000	3.606.000	3,09
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	82,5	29.901.000	600.000	2,01
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	76	92,48	82.270.000	76.080.215	92,48
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yangDiperiksa Sesuai Standar oleh UPT	132	107	90,05	52.600.000	47.019.421	89,39
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	11	70,58	15.161.000	9.624.400	63,48
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100	1.701.000	1.349.000	79,31
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	113	66,47	541.811.000	205.091.735	37,85
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	98,8	5.974.851.000	5.180.776.797	86,71
21	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	8.000.000	-	0
22	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	74,97	2.644.312.000	1.564.818.301	59,18

No.	Rincian Output	Capaian Output TW III 2025 (%)	Capaian Input TW III 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64,26	1,41	45,57	44,57	75% (Tidak Efisien)
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	32	13,77	2,32	1,32	84% (Tidak Efisien)
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100	17,46	5,73	4,73	75% (Tidak Efisien)
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	74,97	23,37	3,21	2,21	75% (Tidak Efisien)
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	67,86	16,55	4,1	3,1	75% (Tidak Efisien)
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	-	-	-
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-	-	-
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	-	-	-
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	85,85	85,85	1	0.00	100% (Efisien)
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	100	33,98	2,94	1,94	75% (Tidak Efisien)
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	85	3,32	25,6	24,6	75% (Tidak Efisien)
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	100	13,46	7,43	6,43	75% (Tidak Efisien)
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	3,09	32,36	31,36	75% (Tidak Efisien)
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	82,5	2,01	41,04	40,04	75% (Tidak Efisien)
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	92,48	92,48	1	0	100% (Efisien)
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	90,05	89,39	1,01	0,01	100% (Efisien)
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	70,58	63,48	1,11	0,11	100% (Efisien)
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100	79,31	1,26	0,26	95% (Efisien)
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	66,47	37,85	1,76	0,76	90% (Efisien)
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	98,8	86,71	1,14	0,14	100% (Efisien)
21	EBA.956 Layanan BMN	0	0	-	-	-
22	EBA.994 Layanan Perkantoran	74,97	59,18	1,27	0,27	95% (Efisien)

Kertas Kerja Capaian RAPK dan Indikator Utama

1. IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Februari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Maret			#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	April			90.00	100.00	#DIV/0!	60.00	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Mei			100.00	90.00	60.00	100.00	87.50
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Juni			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Juli			100.00	100.00	92.50	100.00	98.13
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Agustus			100.00	95.00	94.00	100.00	97.25
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	September			100.00	96.67	94.00	100.00	97.67
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

2. IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Februari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	April			87,50	75,00	50,00	100,00	50,00	100,00	77,50
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Mei			95,45	90,91	75,00	100,00	75,00	100,00	89,77
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Juni			95,45	90,91	100,00	100,00	100,00	100,00	97,27
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Juli			96,15	92,31	100,00	100,00	92,31	100,00	96,92
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Agustus			96,15	92,31	100,00	100,00	92,31	100,00	96,92
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	September			98,53	97,06	100,00	100,00	97,06	75,00	93,82
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko ya	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

3. IKU Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada rencana sampling
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		92,86	100,00	0,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	Sampel Teh tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena pengujian parameter logam dilakukan di BBPOM Kupang dan waktu pengujian melebihi timeline
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	

4. IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Januari	10,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Februari	15,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Maret	20,00	16,67	50,00	33,33
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	April	25,00	20,00	30,00	25,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Mei	30,00	37,50	18,75	28,13
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Juni	35,00	35,48	77,42	56,45
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Juli	40,00	47,50	77,42	62,46
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Agustus	83,00	62,50	77,42	69,96
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	September		68,29	91,49	79,89
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

5. IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana pro Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro Februari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro Maret			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro Juni			#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase sarana pro Juli			#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase sarana pro Agustus			#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase sarana pro September			#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase sarana pro Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana pro Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

6. IKU Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pang	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pang	Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pang	Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	April	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	Mei	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	Juni	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	Juli	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	Agustus	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	September	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Pang	Oktober			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pang	November			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pang	Desember			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

7. IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Maret		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	April		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Mei		100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Agustus		97,62	100,00	100,00	100,00	99,40
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	September		97,83	100,00	100,00	100,00	99,46
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

8. IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi	Januari	75	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	Februari	75	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Maret	75	13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	April	75	19	19	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Mei	75	23	23	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Juni	75	30	39	15,38	30	30	70,00	30	30	10,00	95,38
Persentase sarana distribusi	Juli	75	34	51	13,33	34	34	70,00	34	34	10,00	93,33
Persentase sarana distribusi	Agustus	75	34	57	11,93	34	34	70,00	34	34	10,00	91,93
Persentase sarana distribusi	September	75	38	61	12,46	38	38	70,00	38	38	10,00	92,46
Persentase sarana distribusi	Oktober	75			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	November	75			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	Desember	75			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

9. IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	95,00	99,00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	98,89	99,78
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	96,85	99,37
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	April		100,00	100,00	100,00	100,00	96,67	99,33
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	94,79	98,96
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	95,33	99,07
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	96,21	99,24
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Agustus		100,00	100,00	100,00	100,00	96,94	99,39
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	September		100,00	100,00	100,00	100,00	96,93	99,39
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Oktober		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	November		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	11	Persentase Iklar	Desember		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

10. IKU Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
Persentase Cakupa	Januari	0	0	1	0,00		
Persentase Cakupa	Februari	20	0	1	0,00		
Persentase Cakupa	Maret	30	0	1	0,00		
Persentase Cakupa	April	40	0	1	0,00		
Persentase Cakupa	Mei	50	1	1	100,00		
Persentase Cakupa	Juni	60	1	1	100,00		
Persentase Cakupa	Juli	70	1	1	100,00		
Persentase Cakupa	Agustus	80	1	1	100,00		
Persentase Cakupa	September	80	1	1	100,00		
Persentase Cakupa	Oktober	0		1	0,00		
Persentase Cakupa	November	0		1	0,00		
Persentase Cakupa	Desember	0		1	0,00		

11. IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	82,5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	95	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	13						100,00	13

12. IKU Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	12	10,00				2	12,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	32	15,00	15,00			2	32,00
Jumlah Desa Pangan Aman	April	52	25,00	25,00			2	52,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	64	25,00	25,00	10,00		4	64,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	66	25,00	25,00	10,00		4	64,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	75	25,00	25,00	10,00	10,00	6	76,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	78	25,00	25,00	10,00	10,00	6	76,00
Jumlah Desa Pangan Aman	September	80	25,00	25,00	20,00	10,00	8	88,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	89	25,00	25,00	20,00	10,00	10	90,00
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10	100,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	5						100,00

13. IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	0						0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	0						0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	April	25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Mei	50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juni	70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juli	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Agustus	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	September	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Oktober	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	November	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Desember	1						1,00

14. IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Januari	5	0.00	0.00			2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Februari	7	5.00	0.00		2.50	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Maret	24	15.00	10.00		12.50	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	April	40	20.00	10.00		15.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Mei	45	55.00	50.00		52.50	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Juni	50	65.00	50.00		57.50	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Juli	55	70.00	70.00		70.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Agustus	61	70.00	70.00		70.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	September	78	70.00	80.00		75.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Oktober	90	70.00	80.00		75.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	November	100	70.00	80.00		75.00	2
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Desember	Diisi target selama 5 tahun	Diisi jumlah target UMKM selama 5			#VALUE!	Diisi realisasi Jumlah UMKM di tahun N

15. IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
																	terhadap Kejaksaan.	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	1	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	55,00	Petugas telah mengumpulkan berkas perkara pada tanggal 14 Juli 2025. Dikarenakan adanya pergantian Kepala Kejaksaan Negeri Ende, JPU belum bisa memberikan hasil pemeriksaan berkas perkara.	Petugas telah berkoordinasi dengan JPU, menurut keterangan JPU, hasil Pemeriksaan akan diberikan pada tanggal 6 atau tanggal 7 Agustus 2025 jika Kajari sudah sampai di Ende.
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	100,00	Tidak ada kendala pada saat melaksanakan Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) kepada Jaksa Penuntut Umum.	Menunggu Jadwal Sidang Perkara mempersiapkan Saksi dan Ahli untuk menghadiri Sidang Perkara.
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	Saksi dan Ahli telah memberikan keterangan dalam Persidangan namun tidak dapat memberikan keterangan secara maksimal dikarenakan : 1. Pada saat pemanggilan Saksi, dilakukan oleh JPU pada hari yang sama dengan persidangan, 2. Pada saat pemanggilan Ahli, penyidik telah melakukan Booking waktu kepada kedua ahli, namun karena ada penundaan Sidang, Ahli yang bisa hadir hanya satu Ahli saja.	Melakukan Komunikasi kepada JPU terkait kendala tersebut agar tidak terjadi lagi kedepannya. Tim Penindakan melakukan Deteksi dini untuk Perkara di tahun selanjutnya.

16. IKU Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Ambon																		
2.	Balikpapan																		
3.	Banyumas																		
4.	Baubau																		
5.	Batam																		
6.	Bengkulu																		
7.	Bima																		
8.	Bogor																		
9.	Dumai																		
10.	Ende																		

No.	Balai POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Ambon	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%	78,57%	81,25%	83,33%
8.	Bogor	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

17. IKU Tingkat Efektifitas KIE

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
26B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	Juli	86,1	87,19	Jangkauan responden KIE media yang acak menyebabkan kesulitan penyebaran kepada responden	Meningkatkan penyebaran survei efektivitas KIE dengan responden KIE media melalui media daring untuk meningkatkan jumlah responden
26B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	Agustus	86,1	86,87	Pengisian survei KIE oleh responden belum optimal, baik dari segi ketepatan maupun antusiasme	Memberikan pendampingan kepada responden agar pengisian survei lebih tepat dan optimal
26B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	September	86,1	86,87	Pengisian survei KIE oleh responden belum optimal, baik dari segi ketepatan maupun antusiasme	Melakukan pendampingan kepada responden agar pengisian survei lebih tepat sasaran dan optimal

18. IKU Nilai Kinerja Anggaran

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LOKA POM DI KABUPATEN ENDE

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	040	063	672853	BALAI POM DI ENDE	Nilai	100.00	89.56	78.16	100.00	100.00	100.00	100.00	94.07	100%	0.00	94.07
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.43	15.63	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	94.78		94.54				100.00				

Tabel Efisiensi Kegiatan

No.	Rincian Output	Volume					Anggaran					IE	TE	Ket
		Target Tahun 2025	Target s.d September (TW III)	Realisasi s.d September (TW III)	Capaian s.d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d September thd Target April (TW III) (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Target Anggaran s.d September (TW III) (Rp.)	Realisasi s.d September (TW III) (Rp.)	Capaian s.d September (TW III) thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d September (TW III) thd Target TW II (%)			
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g = (e/d)*100%*	*h*	*i*	*j*	*k = (j/h)*100%*	*l = (j/i)*100%*	*j =*		
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	3	21,43%	100,00%	1.200.000	840.000	657.000	54,75%	78,21%	1,28	-0,22	Efisien
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	34	5	5	14,71%	100,00%	5.307.000	3.714.900	5.307.000	100,00%	142,86%	0,70	0,43	Tidak Efisien
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	96	102	102	106,25%	100,00%	52.650.000	36.855.000	12.710.000	24,14%	34,49%	2,90	-0,66	Tidak Efisien
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	0,00%	0,00%	66.819.000	46.773.300	57.724.417	86,39%	123,41%	0,00	0,23	Tidak Efisien
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	16	16	57,14%	100,00%	14.460.000	10.122.000	8.971.500	62,04%	88,63%	1,13	-0,11	Tidak Efisien
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0	-1,00	Tidak Efisien
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	19	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0	0,00%	0,00%	422.186.000	295.530.200	362.457.525	85,85%	122,65%	0,00	0,23	Tidak Efisien
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	1	1	1	100,00%	0,00%	109.644.000	76.750.800	37.253.780	33,98%	48,54%	0,00	-0,51	Tidak Efisien
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0	0,00%	0,00%	7.170.000	5.019.000	3.325.000	46,37%	66,25%	0,00	-0,34	Tidak Efisien

No.	Rincian Output	Volume					Anggaran					IE	TE	Ket
		Target Tahun 2025	Target s.d September (TW III)	Realisasi s.d September (TW III)	Capaian s.d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d September thd Target April (TW III) (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Target Anggaran s.d September (TW III) (Rp.)	Realisasi s.d September (TW III) (Rp.)	Capaian s.d September (TW III) thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d September (TW III) thd Target TW II (%)			
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g = (e/d)*100%*	*h*	*i*	*j*	*k = (j/h)*100%*	*l = (j/i)*100%*	*j =*		
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	0,00%	0,00%	30.681.000	21.476.700	22.265.000	72,57%	103,67%	0,00	0,04	Tidak Efisien
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	0,00%	0,00%	5.410.000	3.787.000	3.606.000	66,65%	95,22%	0,00	-0,05	Tidak Efisien
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	1	25,00%	100,00%	600.000	420.000	600.000	100,00%	142,86%	0,00	0,43	Tidak Efisien
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	59	59	67,05%	100,00%	82.270.000	57.589.000	76.080.215	92,48%	132,11%	0,00	0,32	Tidak Efisien
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	132	94	94	71,21%	100,00%	52.600.000	36.820.000	47.019.421	89,39%	127,70%	0,00	0,28	Tidak Efisien
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	9	9	52,94%	100,00%	15.161.000	10.612.700	9.624.400	63,48%	90,69%	0,00	-0,09	Tidak Efisien
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	1	100,00%	100,00%	1.701.000	255.150	1.349.000	79,31%	528,71%	0,00	4,29	Tidak Efisien
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	104	104	61,18%	100,00%	541.811.000	379.267.700	206.297.735	38,08%	54,39%	1,84	-0,46	Tidak Efisien
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0	0,00%	0,00%	5.211.853.000	3.648.297.100	5.180.776.797	99,40%	142,01%	0,00	0,42	Tidak Efisien
21	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	1	0	0	0,00%	0,0%	1.376.168.000	963.317.600	922.698.154	67,05%	95,78%	0,00	-0,04	Efisien
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	0	0	0,00%	0,0%	875.967.000	613.176.900	642.120.147	73,30%	104,72%	0,00	0,05	Tidak Efisien
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN CAPAIAN					**0,29**	**0,43**	**8.873.658.000**	**6.210.625.050**	**7.600.843.091**	**0,58**	**1,01**			

Tabel Efisiensi Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator			IE	TE	Capaian
		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Target TW III 2025 (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	97,67	119,11	31.560.000	37.615.537	119,19	1,00	0,00	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	93,82	125,09	24.681.000	30.432.086	123,3	1,01	0,01	Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	12.340.500	15.216.043	123,3	0,00	-1,00	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,57	115,96	12.340.500	15.216.043	123,3	0,94	-0,06	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83	79,89	96,25	2.274.150	1.924.880	84,64	1,14	0,14	Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	4.548.300	3.849.760	84,64	1,24	0,24	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	4.548.300	3.849.760	84,64	1,31	0,31	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,46	107,82	101.589.563	51.574.434	50,77	2,12	1,12	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	92,46	123,28	101.589.563	51.574.434	50,77	2,43	1,43	Tidak Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,4	99,39	111,17	101.589.563	51.574.434	50,77	2,19	1,19	Tidak Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,23	117,79	7.890.000	9.403.884	119,19	0,99	-0,01	Tidak Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	N/A	N/A	101.589.563	51.574.434	50,77	-	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	48,21	48,92	101,47	4.797.777.750	5.543.234.322	115,54	0,88	-0,12	Tidak Efisien
14	Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten.kota pangan aman	0	N/A	N/A	12.340.500	15.216.043	123,3	-	-	-
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	1.275.750	1.349.000	105,74	1,11	0,11	Efisien
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1	86,67	100,89	95.261.250	21.681.500	22,76	4,43	3,43	Tidak Efisien
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	85	106,25	75.081.750	3.325.000	4,43	23,98	22,98	Tidak Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	100	100	100	124.062.750	22.265.000	17,95	5,57	4,57	Tidak Efisien
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	87.654.000	3.606.000	4,11	24,33	23,33	Tidak Efisien
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	65	75	115,38	22.425.750	600.000	2,68	43,05	42,05	Tidak Efisien

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator			IE	TE	Capaian
		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)	Target TW III 2025 (Rp.)	Realisasi TW III 2025 (Rp.)	Capaian TW III 2025 (%)			
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	100	133,33	82.233.000	37.253.780	45,3	2,94	1,94	Tidak Efisien
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	34.910.250	657.000	1,88	53,19	52,19	Tidak Efisien
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	N/A	N/A	28.911.000	5.307.000	18,36	-	-	-
24	Nilai AKIP UPT BPOM	0	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81	-	-	-
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81	-	-	-
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	N/A	N/A	572.871.000	405.635.680	70,81	-	-	-
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75	75	100	1.611.958.500	405.635.680	25,16	3,97	2,97	Tidak Efisien

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI ENDE
Jln. Eltari - Ende

Notulen Rapat Evaluasi Bulanan

A. Jadwal

Waktu	Lokasi	Pimpinan Rapat	Peserta
18 Agustus 2025 (09:15 WITA-Selesai)	Ruang Pertemuan Balai POM di Ende	Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm (Kepala Balai POM di Ende)	30 Orang

B. Arahan Pimpinan

1. Untuk IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025. Berkoordinasi dengan tim sampling agar tidak melakukan pengujian sampel dengan parameter vitamin D3.
2. Untuk IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu. Pengajuan rekomendasi peralatan detektor fluorescence telah disetujui untuk Tahun 2026.
3. Untuk IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar :-
4. Untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana jika target Tahun 2025 masih dapat diubah. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu.
5. Untuk IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*: Berkordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai. Revisi RAPK telah dijdwalkan dilakukan pada bulan Agustus
6. Untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana
7. Untuk IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana.

8. Untuk IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan Agustus dengan agenda review capaian semester 1 tahun 2025.
9. Untuk IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan : Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan Agustus dengan agenda review capaian semester 1 tahun 2025.
10. Untuk IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan: Melakukan koordinasi dengan Perencana Balai POM di Ende untuk pengajuan kenaikan target Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ke 90-92% agar mencapai nilai $100 \geq X \leq 110$ dengan kriteria sangat baik.
11. Untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Berkordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai.
12. Untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium: Melakukan pengaturan jadwal yang baik agar seluruh target capaan di Triwulan III dapat tercapai semaksimal mungkin dan kesehatan tetap terjaga. Berkoordinasi dengan PPBJ dan PPK untuk pengadaan alat dehumidifier. Melaksanakan opsi B untuk berjaga-jaga apabila terdapat target yang tidak bisa dilaksanakan, yaitu dengan memajukan realisasi verifikasi metode analisa mikrobiologi untuk 1 atau 2 parameter..
13. Untuk IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT: Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE. Penyebaran survei KIE melalui media daring.
14. Untuk IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan: Agar Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka pemenuhan tahapan SAPA Sekolah.
15. Untuk IKU Jumlah desa pangan aman: Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Tim KPD untuk merencanakan Monitoring dan Evaluasi Program GKDP.
16. Untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas: Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar.
17. Untuk IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan : Melakukan komunikasi secara aktif dengan pelaku usaha terkait kendala / kesulitan yang dihadapi dan memberikan bantuan dan saran yang dibutuhkan.
18. Untuk IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT: Penyidik berkoordinasi dengan JPU untuk segera mendapatkan Hasil Pemeriksaan Berkas Perkara dan melaksanakan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Perkara (Tahap 2).
19. Untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar : Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu.

20. Untuk IKU Indeks Pelayanan Publik UPT: Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025. Monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka AUdit PEKPPP.
21. Untuk IKU AKIP UPT BPOM: Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid.
22. Untuk IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM: Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan.
23. Untuk IKU Indeks Manajemen Resiko: Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk update mengenai pelatihan manajemen risiko.
24. Untuk IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT: Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan.
25. Untuk IKU Indeks Kepuasan Masyarakat: Monitoring data responden yang terinput baik target tiap layanan maupun nilai indeks kepuasan masyarakat terupdate.
26. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa: Menyelesaikan proses perhitungan kelebihan pajak yang dibayarkan agar dapat segera di-*input* oleh sistem *Coretax* sehingga semakin cepat proses pengajuan pengembalian.
27. Untuk IKU Presentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota: -
28. Untuk IKU Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri: Agar Memaksimalkan pengadaan produk TKDN melalui reagen (Smartlab).
29. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN): Agar Melaksanakan Pra-Sensus sesuai jadwal.
30. Untuk IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan: Agar Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI, melakukan perbaikan hasil pengawasan, membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya, melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan presepsi terkait aturan yang berlaku, melakukan koordinasi dengan Biro Umum terkait permintaan peralatan pengolahan berupa Boks Arsip, Map Folder, Map Gantung, Guide.

C. Catatan Kegiatan

1. Untuk IKU 4: Koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan PIC terkait kebenaran perhitungan realisasi pada RHPK, apabila memerlukan perubahan pada realisasi bulan sebelumnya agar dibuatkan surat permohonan perbaikan data Simetris.
2. Untuk IKU 6: Berkordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai.

3. Untuk IKU 9: Berkordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai.
4. Untuk IKU 10: Tindaklanjuti surat dari Deputi II No. T-PW.03.08.44.07.25.3153 tanggal 21 Juli 2025 tentang Monitoring Capaian Media Pengawasan Kosmetik Hingga TW II, dimana capaian pengawasan iklan media TV masih 0%, Cetak 5,0% dan Luar Ruang 5,83%.
5. Untuk IKU 19: Menyusun Laporan Analisis Kejahatan dengan memanfaatkan data pengawasan, hasil kajian dari Direktorat Cegah Tangkal, hasil kajian dari Pusakom serta pengembangan dari kegiatan investigasi yang dilakukan Substansi Penindakan
6. Untuk IKU 24: Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI dan Berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Manado untuk melakukan coaching penerapan ZI.
7. Untuk IKU 25: Tambahkan deskripsi pada masing-masing pertanyaan survei untuk menghindari bias pemahaman responden pada layanan yang dinilai.
8. Untuk IKU 27: Agar melakukan monitoring secara berkala dengan petugas dinas kesehatan terkait progres pelaksanaan dan kendala dalam pelaksaaan DAK NF POM

Mengetahui, Kepala Balai POM di Ende	Ende, 18 Agustus 2025 Notulis
Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm NIP. 198012292003121002	Maria Sisilia Sio Longa, S.Sos

FR.01.02.Rev.0

BADAN POM

SETARA BERDAYA BADAN POM

DAFTAR HADIR

No. _____

BALAI POM DI ENDE TAHUN .....

Ende, 18 Agustus 2025

Nama Kegiatan : Rapat Evaluasi Bulanan, Bulan Juli Tahun 2025

No.	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN (Laki-Laki (L) / Perempuan (P))	Tanda Tangan
1.	Eko Agus Budi Darmawan	Kepala Balai Pom di Ende	Laki - Laki	
2.	M. Bintang Pangky	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
3.	Dian Prahara F. Wara	PFM Ahli Pertama	Laki - Laki	
4.	Nanda Qontah	PFM Ahli pertama	perempuan	
5.	Transtra Zagita Tielman	PFM Ahli Muda	Perempuan	
6	Iglima Aulia Fridina	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
7	Annisa Atmur Rahma.	PFM Ahli Pertama.	Perempuan.	
8	Karsika KEKSI N	PKOM	Perempuan	
9	Kadek Ayu Karsika Putri	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
10	Fredrikus Kirik	Pengadministrasi Persuratan	Laki-Laki	
11	Fatarina Kusniyanti	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
12	Yudho Prasetyo	Penata Layanan Operasional	Laki - Laki	
13	Zahra Megalit Saokori Putri	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
14	Isnaini Faridatul K	PSOM	Perempuan	
15	Maria Melania Golor	Analis Pengujian Obat & Makanan	Perempuan	
16	Ofriana S. Raga	Analis Pengujian obat dan makanan	perempuan.	
17	Maria Fransiska H. Wungge	Perencana Ahli Pertama	Perempuan	
18	Risvi Fakra Dzikriyah	Penata Kelola obat & makanan	Perempuan	
19	Andhita Widya Ullami	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
20	Dhayah A. Oktaviani	PKOM	Perempuan	
21	Komang Dwi Pradnyani Laksmi	PKOM	Perempuan	
22	Dian Mustianah	PKOM	Perempuan	

FR.01.02.Rev.0

23	Moh. Ichwan Ciptadi Rauf	Penata Layanan Operasional	Laki-Laki	
24	I Kadek Putu Alit	Pranata Keuangan APBN	Laki-Laki	
25	Andrey Hernadoko	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
26	Miftachul Choirun	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
27	YULIANTI	PKOM	Perempuan	
28	Maria Sirilia Ro longa	Staf Administrasi	Perempuan	
29	Paulus F. Silor	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
30				

Mengetahui,
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 19801229 200312 1 002

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI ENDE
Jln. Eltari - Ende

Notulen Rapat Evaluasi Bulanan

A. Jadwal

Waktu	Lokasi	Pimpinan Rapat	Peserta
08 September 2025 (09:00 WITA-Selesai)	Zoom Meeting	Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm (Kepala Balai POM di Ende)	22 Orang

B. Arahan Pimpinan

1. Untuk IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025, melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling
2. Untuk IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan: -
3. Untuk IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar :-
4. Untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025.
5. Untuk IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*: Berkoordinasi kembali kepada stake holder terkait, mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu
6. Untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana
7. Untuk IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: -
8. Untuk IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan September dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan Agustus 2025.
9. Untuk IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan : Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan Agustus dengan agenda review capaian semester 1 tahun 2025.
10. Untuk IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan: Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing - masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik.
11. Untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro

Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai.

12. Untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium: Melakukan monitoring pengadaan alat dehumidifier.
13. Untuk IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT: Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE Penyebaran survei KIE melalui media daring.
14. Untuk IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan: Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader. Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende.
15. Untuk IKU Jumlah desa pangan aman: Koordinasi secara intens dengan lintas sektor rencana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi. Monitoring Tim KPD Desa Woloara dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Woloara Tahun 2026.
16. Untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas: Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar dan penyusunan rencana aksi PPABK tahun 2026.
17. Untuk IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan : Melakukan evaluasi pengajuan sertifikasi yang dikirimkan pelaku usaha dan menjadwalkan pemeriksaan sarana sebagai tahapan sertifikasi.
18. Untuk IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT: Agar Petugas Penindakan dapat berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya terkait Jasa Titip di Wilayah Balai POM di Ende yang merupakan jalur masuk Obat dan Makanan Ilegal ke Wilayah Balai POM di Ende, tetap melaksanakan Deteksi Dini untuk Kasus-Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende.
19. Untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar : Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Agar segera mengumpulkan Informasi dan Bahan Keterangan untuk menyusun Analisis Kejahatan.
20. Untuk IKU Indeks Pelayanan Publik UPT: Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025. Monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka AUdit PEKPPP, melakukan Perbaikan dan Penambahan Data Dukung hasil evaluasi PEKPP.
21. Untuk IKU Nilai AKIP UPT BPOM: Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid, berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17.
22. Untuk IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM: Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan.
23. Untuk IKU Indeks Manajemen Resiko: Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk *update* mengenai pelatihan manajemen risiko.

24. Untuk IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT: Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan.
25. Untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar: -
26. Untuk IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT: -
27. Untuk IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman: Menyampaikan target dan timeline penilaian KKPA dan pendampingan pengisian tools dan data dukung kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo.
28. Untuk IKU Indeks Kepuasan Masyarakat: Monitoring data responden yang terinput baik target tiap layanan maupun nilai indeks kepuasan masyarakat terupdate.
29. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa: Menyelesaikan proses perhitungan kelebihan pajak yang dibayarkan agar dapat segera di-*input* oleh sistem Coretax sehingga semakin cepat proses pengajuan pengembalian.
30. Untuk IKU Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota: Melakukan koordinasi kembali terkait SK TKPPOM yang masih menggunakan nomenklatur lama. Melakukan koordinasi dengan PIC dari Dinas Kesehatan untuk melakukan update terhadap serapan anggaran dan menginput pelaporan kegiatan.
31. Untuk IKU Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri: Memaksimalkan pengadaan produk TKDN melalui reagen (*Smartlab*).
32. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN): Menyusun RKBMN Tahun Anggaran 2027, membuat usulan PSP terhadap alat laboratorium baru.
33. Untuk IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan: Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI, membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya, melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan presepsi terkait aturan yang berlaku. Bersurat ke Biro Umum terkait permintaan peralatan pengolahan berupa Boks Arsip, Map Folder, Guide.

C. Catatan Kegiatan

1. Untuk IKU 1 dan 2: Melakukan pengambilan sampel sesuai pedoman sampling dan pengujian, diprioritaskan sampel yang selama ini belum pernah dilakukan sampling dan pengujian.
2. Untuk IKU 4: Melakukan pengambilan sampel sesuai pedoman sampling dan pengujian, menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodic, meningkatkan pemahaman atas definisi operasional dan rumus perhitungan IKU sejak awal penetapan target IKU dan perjanjian kinerja.
3. Untuk IKU 5: Terus dilakukan koordinasi dengan PIC stakeholder terkait. Jika hingga awal pekan ke-3 September capaian tindaklanjut belum terpenuhi, laporkan ke Kepala Balai untuk dapat dikomunikasikan dengan Kepala Dinas terkait.
4. Untuk IKU 7: Lakukan pengawasan sesuai ruang lingkup sarana produksi pangan olahan, dan masukkan target pengawasan dalam rencana pemeriksaan bulanan.
5. Untuk IKU 9: Melakukan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan sesuai pedoman pemeriksaan sarana Pangan Olahan. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodic, meningkatkan pemahaman atas definisi operasional dan rumus perhitungan IKU sejak awal penetapan target IKU dan perjanjian kinerja

6. Untuk IKU 11: Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik.
7. Untuk IKU 15 dan 16: Penyusunan rencana aksi ditargetkan dapat diselesaikan di tanggal 15 September 2025 dengan dukungan dan pendampingan dari Tim Infokom. Kegiatan Monev ditargetkan dapat diselesaikan di tanggal 25 September 2025.
8. Untuk IKU 24: Setiap pokja agar mengikuti pertemuan Penyampaian Hasil Penilaian Zona Integritas (ZI) pada Balai POM Baru pada tanggal 11 September 2025.
9. Untuk IKU 30: Dipertimbangkan untuk mengirimkan surat Pemantauan Kegiatan DAK kepada Dinas Kesehatan, tembusan kepada Bupati terkait capaian penggunaan dan pelaporan DAK.

Mengetahui,
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 198012292003121002

Ende, 08 September 2025
Notulis

Maria Sisilia Sio Longa, S.Sos

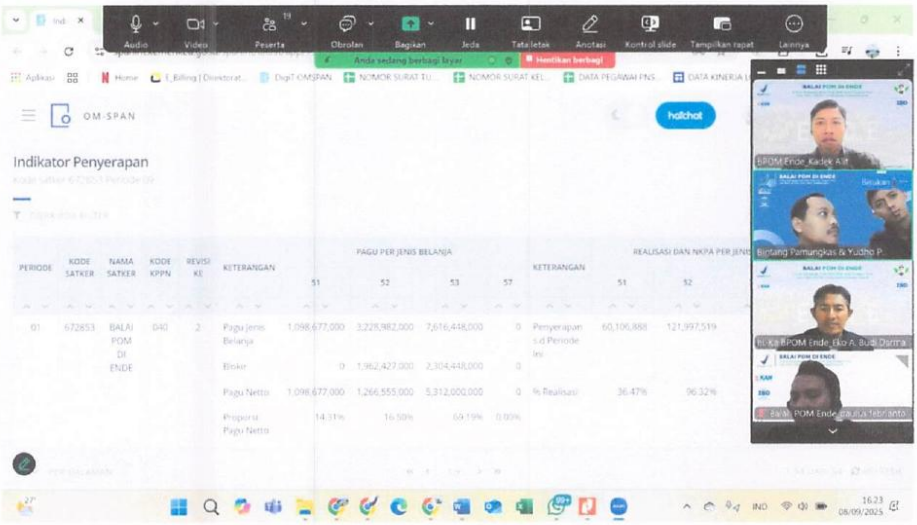
OM-SPAN
Indikator Penyerapan
halchat
PERIODE
KODE SATKER
NAMA SATKER
KODE KPPN
REVISI KE
KETERANGAN
PAGU PER JENIS BELANJA
REALISASI DAN NKPA PER JENIS
BPOM Ende_Kadek Ait
Bintang Pamungkas & Yudno P.
Ki. Ka BPOM Ende_Eko A. Budi Darma
Ka Sub. POM Ende_Paulus Tebrianto

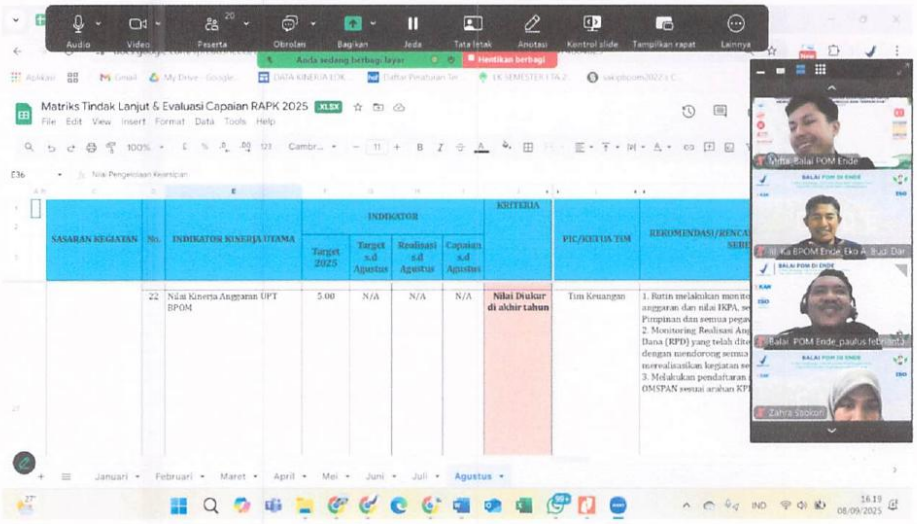
Matriks Tindak Lanjut & Evaluasi Capaian RAPK 2025
SASARAN KEGIATAN
No.
INDIKATOR KINERJA UTAMA
INDIKATOR
Target 2025
Target s.d Agustus
Realisasi s.d Agustus
Capaian s.d Agustus
KRITERIA
PIC/KETUA TIM
REKOMENDASI/RENCA
22
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
5.00
N/A
N/A
N/A
Nilai Diukur di akhir tahun
Tim Keuangan
Januari
Februari
Maret
April
Mei
Juni
Juli
Agustus

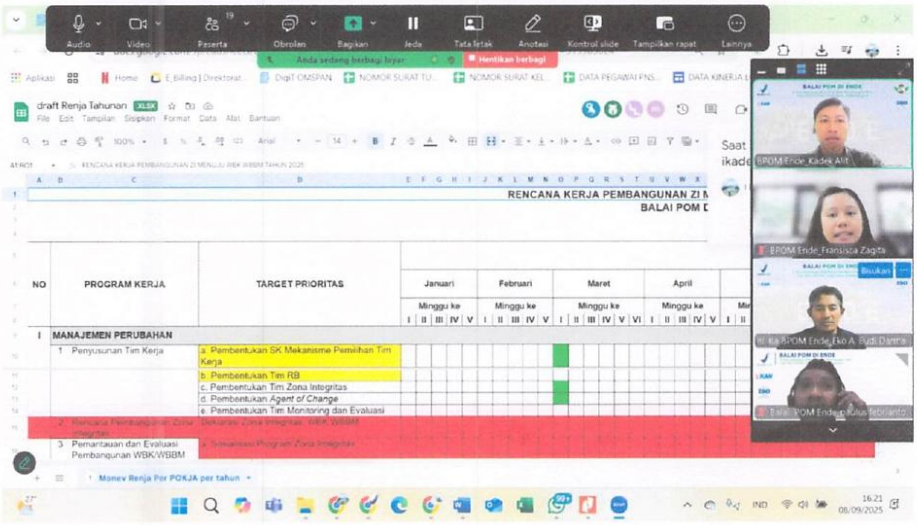
draft Renja Tahunan
RENCANA KERJA PEMBANGUNAN ZI
BALAI POM
NO
PROGRAM KERJA
TARGET PRIORITAS
Januari
Februari
Maret
April
Minggu ke
MANAJEMEN PERUBAHAN
1 Penyusunan Tim Kerja
a. Pembentukan SK Mekanisme Pemilihan Tim Kerja
b. Pembentukan Tim RB
c. Pembentukan Tim Zona Integritas
d. Pembentukan Agent of Change
e. Pembentukan Tim Monitoring dan Evaluasi
3 Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM
Monev Renja Per POKJA per tahun

LAMPIRAN FOTO

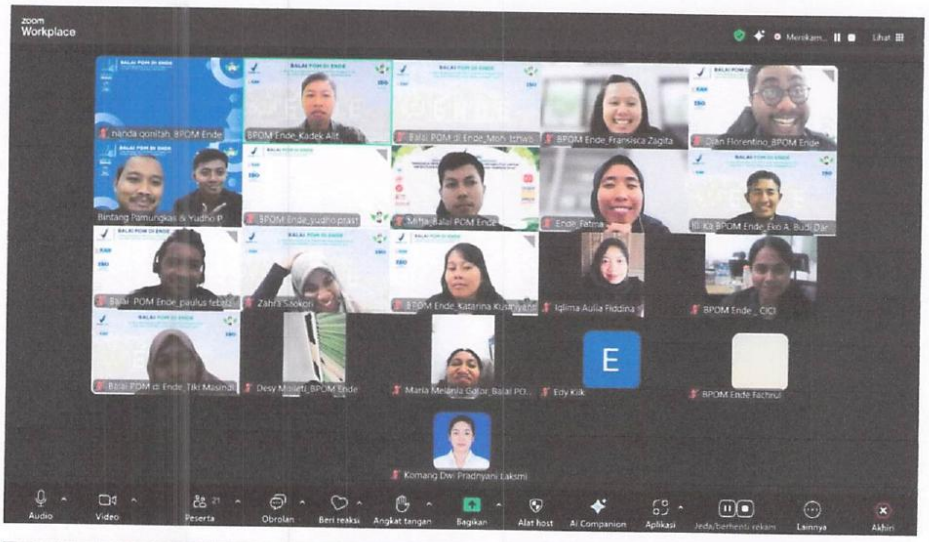

FR.01.02.Rev.0

BADAN POM

SETARA BERDAYA BADAN POM

DAFTAR HADIR

No. _____

BALAI POM DI ENDE TAHUN .....

Ende, 08 September 2025

Nama Kegiatan : Rapat Bulanan, Evaluasi Bulan Agustus 2025

No.	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN (Laki-Laki (L) / Perempuan (P))	Tanda Tangan
1.	Eko Agus Budi Darmawan	Kepala Balai POM di Ende	Laki - Laki	
2.	Muhtachul Choiron	PFM Ahli Pertama	Laki - Laki	
3.	Dian Prahara F. Wara	PFM Ahli Pertama	Laki - laki	
4.	Nanda Qonitah	PFM Ahli Pertama	perempuan	
5.	Fransisca Zogita Tielman	PFM Ahli Muda	Perempuan	
6	Iqlima Aulia Fiddina	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
7	Annisa Amur Rahma.	Pengawas Farmasi & Makanan Ahli pertama.	Perempuan.	
8	Karlika Keksi Niwesthi	Penata kelola Obat dan Makanan	Perempuan	
9	Kadek Ayu Kartika putri	Penata Kelola Obat & Makanan	perempuan	
10	Fredikus Kilik	Pengadministrasi Perkantoran	Laki - Laki	
11	Yudho Prasetyo	Penata Layanan Operasional	Laki-Laki	
12	Andhita Widya Utami	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
13	Katarina Kusniyanti	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
14	Isnaini Fakidatul K	PSDM	Perempuan	
15	Maria Melania Golor, S.T	Analis Penguji Obat & Makanan	Perempuan	
16	Ornadia S. Roga	Analis pengujian obat dan makanan	Perempuan	
17	Maria Fransiska H.W.	Perancang Ahli pertama	Perempuan	
18	Desy Maleki	PLBT	Perempuan	
19	Zahra Megalit Saokoni Putri	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
20	Risvi Faluhru Dzikriyah	Penata kelola obat & makanan	Perempuan	
21	Komang Dwi Pradnyani Laksmi	PKOM	Perempuan	
22	Dian Mudianah	PKOM	Perempuan	

FR.01.02.Rev.0

23	Moh. Ichwan Ciptadi Rasy	Penata Layanan Operasional	Laki-Laki	
24	I Kadek Putu Alit	PK APBN Terampil	Laki-Laki	
25	M. Bintang Pamungkas	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
26	Andrey Herrondoko	PFM Ahli Pertama	Laki-Laki	
27	Maria Sisilia Gio Longa	Staf administrasi	Perempuan	
28	Paulus F. Filor	PMF Ahli pertama	Laki-Laki	
29				
30				

Mengetahui,
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 19801229 200312 1 002

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI ENDE
Jln. Eltari - Ende

Notulen Rapat Evaluasi Bulanan

A. Jadwal

Waktu	Lokasi	Pimpinan Rapat	Peserta
06 Oktober 2025 (09:00 WITA-Selesai)	Ruang Pertemuan Balai POM di Ende	Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm (Kepala Balai POM di Ende)	30 Orang

B. Arahan Pimpinan

1. Untuk IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan, melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling
2. Untuk IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan: -
3. Untuk IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar :-
4. Untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan.
5. Untuk IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*: Berkoordinasi kembali kepada stake holder terkait, mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu
6. Untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana
7. Untuk IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: -
8. Untuk IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025.
9. Untuk IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan : Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III 1 tahun 2025.
10. Untuk IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan: Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak.
11. Untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar: Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan renlak.

12. Untuk IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT: Segera mempublikasikan hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter, Merencanakan pelaksanaan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian.
13. Untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium: Pengadaan Silicon-Fett untuk uji KLT.
14. Untuk IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman: Koordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman.
15. Untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai.
16. Untuk IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT: Penyebaran KIE melalui media daring, Survei diberikan tidak hanya bagi peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga KIE Media.
17. Untuk IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan: Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader. Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende.
18. Untuk IKU Jumlah desa pangan aman: Penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025.
19. Untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas: Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dlaam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025.
20. Untuk IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan : Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif memberikan feedback.
21. Untuk IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT: Setelah Sidang yang dilakukan Saksi, PPNS berkomunikasi dengan JPU untuk tidak memanggil secara mendadak Saksi/Ahli.
22. Untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar : Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Agar segera menyelesaikan dalam menyusun Analisis Kejahatan.
23. Untuk IKU Indeks Pelayanan Publik UPT: Melakukan evaluasi Hasil Audit PEKPPP tahun 2025.
24. Untuk IKU Nilai AKIP UPT BPOM: Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP, tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid, berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17.
25. Untuk IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM: Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan.

26. Untuk IKU Indeks Manajemen Resiko: Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan.
27. Untuk IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT: Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan.
28. Untuk IKU Indeks Kepuasan Masyarakat: Melakukan analisis masalah dan rencana tindak lanjut terhadap 3 unsur terendah hasil SKM Tahun 2025
29. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa: Menyelesaikan proses perhitungan kelebihan pajak yang dibayarkan agar dapat segera di-*input* oleh sistem Coretax sehingga semakin cepat proses pengajuan pengembalian.
30. Untuk IKU Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota: -
31. Untuk IKU Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri: Melakukan pemisahan terhadap aset gabungan kemudian membuat usulan PSP, Menyusun Laporan Pra-sensus
32. Untuk IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN): -
33. Untuk IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan: Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI, Membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya, Melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan presepsi terkait aturan yang berlaku.

C. Catatan Kegiatan

1. Untuk IKU 12 : Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV.
2. Untuk IKU 13: Dipastikan pembayaran alat dehumidifier di bulan Oktobera.
3. Untuk IKU 23: Identifikasi poin-poin yang belum memenuhi Audit PEKPPP untuk disiapkan pada audit di tahun selanjutnya
4. Untuk IKU 24: Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi segera menyelesaikan Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17.
5. Untuk IKU 24: Pada Laporan evaluasi internal perlu ditambahkan analisis kendala pada program atau KEO, Laporan evalusi internal memuat 2 capaian kinerja yaitu:
   - Kinerja utama atau IKU dan
   - Capaian rincian Output/ Volume kinerja anggaran dari UP

   Dan yang belum terpenuhi yaitu Matriks tindak lanjut dan evaluasi atas capaian RO ataupun rincian *output*.

6. Rekan-rekan TU dan TIM SAKIP diharapkan untuk bisa berkumpul untuk membahas sekaligus memperbaruhi SKnya dan menindaklanjuti semua catatan-catatan.
7. Untuk IKU 25: Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup 2 (dua) kali seminggu. Melakukan evaluasi dan monitoring capaian Kinerja Anggaran melalui Rapat Evaluasi Bulanan
8. Untuk IKU 25: Diharapkan rekan-rekan dapat merencanakan dengan matang untuk penyusunan RPD agar realisasinya bisa mendekati RPDnya.
9. Untuk pengelolahan kebendaharaan, diingatkan untuk rekan-rekan yang masih menyimpan kuitansi, nota, berkas perjadin, GUP tunai, LS, dan GUP KKP agar segera menyampaikan secepatnya kepada Tim keuangan Ketika kegiatan selesai.

10. Untuk IKU 26: Melakukan koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam memastikan IKU ini dapat tercapai di akhir tahun.
11. Untuk IKU 27: Pengisian monev renja secara rutin setiap bulannya, Agar setiap pokja melakukan review daduk LKE dan melengkapinya sesuai dengan nota dinas dari Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.08.25.303
12. Untuk IKU 29: Bersama PPK, PPBJ dan Bendahara melakukan koordinasi dengan KPP Ende.

Mengetahui,
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 198012292003121002

Ende, 06 Oktober 2025
Notulis

Maria Sisilia Sio Longa, S.Sos

LAMPIRAN FOTO

FR.01.02.Rev.0

BADAN POM

DAFTAR HADIR

No. _____

BALAI POM DI ENDE TAHUN .....

Ende, 06 Oktober 2025

SETARA BERDAYA BADAN POM

Nama Kegiatan : Rapat Evaluasi Bulanan, Bulan September Tahun 2025

No.	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN (Laki-Laki (L) / Perempuan (P))	Tanda Tangan
1.	Eko Agus Budi Darmawan	Kepala Balai POM di Ende	Laki - Laki	
2.	Dian Prahara F. Waru	PFM Ahli Pertama	Laki - Laki	
3.	Fransisca Zagita Tellman	PFM Ahli Muda	Perempuan	
4.	Nanda Qonitah	PFM Ahli Pertama	perempuan	
5.	Iglima Aulia Fildina	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
6	Annisa Ainur Rahma.	PFM Ahli Pertama.	Perempuan.	
7	Kartika Keksi N	PKOM	Perempuan	
8	Kadek Ayu Kartika Putri	penata Kelola Obat & Makanan	perempuan	
9	Yudho Prasetyo	Penata Layanan Operasional	Laki - Laki	
10	Fredrikus Kiik	Pengelola Administrasi Perkantoran	Laki - Laki	
11	Katarina Kusmiyanti	PFM Ahli Pertama	perempuan	
12	Andhita Widya Utami	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
13	Zahra Megalit Saokori Putri	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
14	Isnaini Farkidatul K.	PSOM	Perempuan	
15	Maria Melania Golor	PFM Ahli Pertama	Perempuan	
16	Oswaldia S. Ros.	PFM Ahli Pertama	perempuan	
17	Desy Moleti	PLBT	Perempuan	
18	Maria Fransiska H. Nanggo	Perencana Ahli Pertama	Perempuan	
19	Risvi Fakhim Dzikriyah	Penata Kelola obat & Makanan	Perempuan.	
20	Dhiyah Arifah Oktaviani	Penata Kelola Obat & Makanan	Perempuan	
21	Komang Dwi Pradnyani Laksmi	PKOM	Perempuan	
22	Dian Muldianah	PKOM	Perempuan	

FR.01.02.Rev.0

23	Moh. Ichwan Ciptosi Rauf	Penata Layanan Operasional	Laki - Laki	
24	I Kadek Putu Aiit	PK APBN Terampil	Laki - Laki	
25	M. Bintang Pawyks	PFM Ahli Pertama	Laki - Laki	
26	Andrew Hernandoko	PFM Ahli Pertama	Laki - Laki	
27	Mizbachul Chouron	PFM Ahli pertama	Laki - Laki	
28	Maria Sisilia Sio langa	Staf administrasi	Perempuan	
29	Paulus F. Lilor	PFM Ahli pertama	Laki - Laki	
30				

Mengetahui,
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 19801229 200312 1 002

SASARAN KEGIATAN	No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR: Target 2025	Target s.d Juli	Realisasi s.d Juli	Capaian s.d Juli	KRITERIA	PIC/KETUA TIM	REKOMENDASI/RENCANA AKSI TINDAK LANJUT BULAN SEBELUMNYA	TINDAK LANJUT: SUDAH	BELUM SELESAI: RENCANA AKSI	TIMELINE	[illegible]	[illegible]	ANALISIS KENDALA/HAMBATAN	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN	[illegible]	TIMELINE
SK.1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	97,92	119,41	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	96,92	129,23	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	3	Persentase sampel KLB [illegible]	100,00	100,00	N/A	N/A		PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]			
	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	98,57	115,96	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	40,00	62,46	156,15	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	40,00	40,00	100,00	[illegible]	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus 2025	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	100,00	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	97,25	100,00	[illegible]	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	93,33	124,44	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	10	Persentase iklan [illegible] yang diawasi sesuai ketentuan	88,60	88,60	99,24	[illegible]	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.2 [illegible]	11	[illegible]	100,00	70,00	100,00	142,86	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Indeks pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	40,90	[illegible]	43,60	[illegible]	Sangat Baik	PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,19	101,27	Sangat Baik	INFOKOM	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	14	Jumlah sekolah yang melaksanakan [illegible] keamanan pangan	2,00	50,00	40,00	[illegible]	Cukup	INFOKOM	[illegible]	[illegible]		Agustus 2025	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	15	Jumlah desa pangan aman	1,00	100,00	90,00	90,00	Cukup	INFOKOM	[illegible]	-	[illegible]	Agustus 2025	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
	16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	80,00	80,00	Cukup	INFOKOM	[illegible]	-	[illegible]	Agustus 2025	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.5 Meningkatnya pendampingan UMKM [illegible]	17	Persentase UMKM [illegible]	80,00	55,00	58,33	106,05	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.6 Terselesaikannya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Penyelesaian Perkara [illegible] Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	50,00	55,00	110,00	Sangat Baik	PENINDAKAN	[illegible]	-	[illegible]	20 Agustus 2025	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.7 Terlaksananya [illegible]	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00	Baik	PENINDAKAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	-	[illegible]	[illegible]
SK.8 Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	78,20	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Tim SAKIP	[illegible]	[illegible]			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Agustus

SASARAN KEGIATAN	No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR A				SATUAN	TIU/ SATUAN TIW	RENCANA AKSI/KEGIATAN DALAM RANGKA MENCAPAI SASARAN KEGIATAN	TARGET DAN REALISASI				Realisasi Anggaran (Realisasi Keuangan Rp.)	Realisasi Belanja (Realisasi Keuangan Rp.)	ANALISIS RISIKO, KENDALA/KELEMAHAN DAN UPAYA/RENCANA TINDAK LANJUT PENGELOLAAN RISIKO	REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA	PENGELOLAAN PELAKSANA KINERJA	KEBERHASILAN	TIM LINE
			Target (RKA)	Target s.d. Lalu	Realisasi s.d. Lalu	Capaian s.d. Lalu				RENCANA	REALISASI	TIW LALU								
SK.1 Meningkatnya sinergi antara Balai Besar/Balai Pengawas dan Balai/Loka Pengawas Obat dan Makanan dan Pemda	1	Persentase unit pada Balai/Loka Pengawas dan Balai/Loka Pengawas Obat dan Makanan yang dievaluasi oleh Pemda	82,00	82,00	77,32	115,61	Unit Balai/Kabupaten/Kota	PO KEMENDAGRI & PPKL/LEAN	Melaksanakan kesepakatan dengan unit pengawas pengawas dan pengawas pengawas PPKL yang berada di wilayah dan pengawas yang lain	Sebelum melaksanakan kesepakatan dengan unit pengawas pengawas pengawas PPKL yang berada di wilayah dan pengawas yang lain	-	-	Realisasi Sebesar IDR 0 (0,00% dengan rupiah 0 (0,00% (Belanja: 1.411 Dinas Kesehatan)	Realisasi Sebesar IDR 0 (0,00% dengan rupiah 0 (0,00 % (Belanja: 1.411 Dinas Kesehatan)	1. Realisasi Belanja IDR 0 (0,00% dengan rupiah 0 (0,00% (Belanja: 1.411 Dinas Kesehatan) sebagaimana pada triwulan III tahun 2025 sebagai pada unit pengawas pengawas dan unit/loka dalam dapat dilaksanakan 2. Bila pelaksanaan pengawas pengawas sebagai di wilayah unit kerja dan dan dilaksanakan dengan pengawas pengawas pengawas PPKL dan Balai/Loka dan dengan unit pengawas pengawas PPKL dan Balai/Loka dan dengan unit pengawas pengawas PPKL dan Balai/Loka dan dengan unit

Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target s.d Agustus	Realisasi s.d Agustus	Capaian s.d Agustus	Kriteria	PIC/Ketua Tim	Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Selesai	Rencana Aksi	Timeline	Other columns
	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Tim Keuangan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	23	Indeks Manajemen Risiko	2,85	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	TIM MANRISK	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	66,00	66,00	100,00	Baik	RB	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	25	Indeks Kepuasan Masyarakat	92,75	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM	[illegible]				[illegible]
	26	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	PPK & PBJ (Dian & Andrew)	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
	27	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota	96,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM & PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	28	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	66,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	PPK & PBJ (Dian & Andrew)	[illegible]				[illegible]
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	29	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	82,75	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Persediaan	[illegible]	[illegible]			[illegible]
	30	Nilai Pengelolaan Keuangan	60,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Tim Arsip	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target s.d Agustus	Realisasi s.d Agustus	Capaian s.d Agustus	Kriteria	PIC/Ketua Tim	Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Tindak Lanjut: Selesai	Tindak Lanjut: Belum Selesai – Rencana Aksi/RTL	Tindak Lanjut: Belum Selesai – Timeline	Other columns
SK.1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi yang diuji dan memenuhi syarat keamanan	82,00	82,00	97,26	118,60	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]
	2	Persentase sampel Pangan Olahan yang diuji dan memenuhi syarat keamanan	75,00	75,00	96,92	129,23	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]
	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	N/A	N/A		PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]
	4	Persentase sampel PIRT yang diuji dan memenuhi syarat keamanan	86,00	86,00	98,67	116,96	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]
	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	83,00	69,96	84,29	Cukup	PEMERIKSAAN	[illegible]		[illegible]	September 2025	[illegible]
	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	96,00	100,00	106,26	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]	[illegible]	September 2025	[illegible]
	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	100,00	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]
	8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,26	92,26	100,00	108,40	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]
	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	91,93	122,57	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]
	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	89,60	99,59	111,17	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]	-	-	[illegible]
SK.2 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Pemrakarsa	11	Persentase sampel sarana produksi pangan pemrakarsa yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	80,00	100,00	126,00	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	[illegible]	[illegible]			[illegible]
SK.3 Meningkatnya Laik Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	41,64	43,40	104,23	Sangat Baik	PENGUJIAN	[illegible]	[illegible]	[illegible]	Desember	[illegible]

SK.4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,10	86,10	86,07	100,0?	Sangat Baik	INFOKOM	[illegible]
	14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	75,00	75,00	100,00	Baik	INFOKOM	[illegible]
	15	Jumlah desa pangan aman	1,00	100,00	96,00	96,00	Cukup	INFOKOM	[illegible]
	16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	86,00	86,00	Cukup	INFOKOM	[illegible]
SK.5 Meningkatnya pendampingan UMKM [illegible]	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh [illegible]	80,00	60,00	63,33	105,56	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]
SK.6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang [illegible] di wilayah kerja UPT	18	[illegible] Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	60,00	100,00	166,67	Tidak Dapat Disimpulkan	PENINDAKAN	[illegible]
SK.7 [illegible] Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang [illegible] wilayah kerja UPT	19	Persentase Laporan Analisa Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan secara standar	90,00	50,00	50,00	100,00	Baik	PENINDAKAN	[illegible]
SK.8 Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM	[illegible]
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	78,50	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Tim SAKIP	[illegible]
	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	Tim Keuangan	[illegible]
	23	Indeks Manajemen Risiko	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	TIM MANRISK	[illegible]
	24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	66,00	66,00	100,00	Baik	RB	[illegible]
	25	[illegible]	80,00	80,00	50,00	62,50	Baik	PEMERIKSAAN	[illegible]
	26	[illegible]	0,00	0,00	25%	#####	Nilai Diukur di akhir tahun	PEMERIKSAAN	[illegible]
	27	[illegible]	0,00	0,00		#####		INFOKOM	[illegible]
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	28	Indeks Kepuasan Masyarakat	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM	[illegible]
	29	Nilai Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa	100,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	PPK & PBJ (Dan & Andrew)	[illegible]
	30	[illegible] UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	INFOKOM & PEMERIKSAAN	[illegible]
	31	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	PPK & PBJ (Dan & Andrew)	[illegible]
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal	32	Nilai Kinerja Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	[illegible]	[illegible]
	33	Nilai Pengelolaan Keuangan	[illegible]	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur di akhir tahun	[illegible]	[illegible]

: Indikator Kinerja yang diukur tahunan
: Indikator Kinerja yang belum mencapai target

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator: Target 2025	Target s.d September	Realisasi s.d September	Capaian s.d September	Kriteria	PIC/Ketua Tim	Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Tindak Lanjut: Selesai	Belum Selesai: Rencana Aksi/RTL	Belum Selesai: Timeline	Kondisi Awal (Sebelum Rencana Aksi)	Kondisi Akhir (Setelah Rencana Aksi)	Analisis Kendala, Hambatan/Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan	Arahan Pimpinan	Timeline
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00	83,00	97,67	117,67	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling			Realisasi kinerja IKU 97,29% dengan capaian 118,60% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Realisasi kinerja IKU 97,67% dengan capaian 117,11% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	1. Telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan 2. Selama ini sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Ende sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	Koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian serta dengan Balai Penguji Regional dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	93,82	125,09	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling			Realisasi kinerja IKU 96,92% dengan capaian 129,23% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Realisasi kinerja IKU 93,82% dengan capaian 125,09% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	1. Telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan 2. Selama ini sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Ende sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan	1. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan 2. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	Koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian serta dengan Balai Penguji Regional dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	N/A	N/A		PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	Berkoordinasi dengan stakeholder/dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB	Berkoordinasi dengan stakeholder/dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB			Tidak terdapat kasus KLB dan tidak tersedia sampel KLB	Tidak terdapat kasus KLB dan tidak tersedia sampel KLB	Tidak terdapat kasus KLB dan tidak tersedia sampel KLB	Berkoordinasi dengan stakeholder/dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB			
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	98,57	115,96	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN & PENGUJIAN	Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025	Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende untuk melakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2025			Realisasi kinerja IKU 98,57% dengan capaian 115,96% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Realisasi kinerja IKU 98,57% dengan capaian 115,96% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)	Telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan September tidak dapat disimpulkan	Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan	Koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian dan balai penguji regional dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	85,00	85,00	79,80	94,24	Baik	PEMERIKSAAN	1. Berkoordinasi kembali kepada stakeholder terkait 2. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu		Melakukan koordinasi secara intens untuk mengingatkan kembali kepada pelaku usaha terkait surat tindak lanjut yang telah disampaikan	Oktober 2025	Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu		Pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek /Puskesmas) belum melaporkan CAPA.	1. Berkoordinasi kembali kepada Stakeholder terkait 2. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu	Menjaga koordinasi yang baik terhadap Stakeholder	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana	koordinasi secara maksimal terhadap stakeholder terkait sudah dilaksanakan.	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana	Oktober 2025	Pemeriksaan sarana produksi OBA di Kabupaten Ende belum dapat dilaksanakan.	Pemeriksaan sarana produksi OBA di Kabupaten Ende belum dapat dilaksanakan.	Pemilik sarana produksi OBA sedang berada di Surabaya untuk berobat	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana	Koordinasi terhadap Stakeholder untuk memastikan sarana produksi yang aktif.	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	100,00	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan			Pemeriksaan telah dilakukan sesuai rencana	Pemeriksaan telah dilakukan sesuai rencana	Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan berkoordinasi dengan fungsi tim untuk melaksanakan kegiatan	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	Koordinasi dengan Stakeholder terkait.	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	99,46	107,82	Sangat Baik	PEMERIKSAAN	melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan September dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan Agustus 2025	komunikasi internal tim kerja telah dilaksanakan			Pemeriksaan terhadap sarana distribusi SK, kosmetik dan OBA konsultan dilaksanakan		Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit.	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025	Koordinasi yang dilaksanakan dalam tim pemeriksaan	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	92,46	123,28	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 2 Bulan Agustus dengan agenda review capaian semester I tahun 2025	Pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai perencanaan mempertimbangkan analisa risiko			Pemeriksaan sarana distribusi pangan konsultan dilaksanakan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan konsultan dilaksanakan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan dengan optimal serta tindak lanjut telah diberikan tepat waktu sehingga realisasi melebihi target	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan stakeholder.	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	85,40	95,19	111,17	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik	Telah dilakukan perhitungan terkait jumlah pengawasan iklan per masing masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik.			Setelah kenaikan target, Capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 111,17 pada Bulan Agustus 2025 dengan kategori Tidak Dapat	Capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 111,17 pada Bulan September 2025 dengan kategori Tidak Dapat	Kenaikan target IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan semula 88,40 menjadi 85,40 tidak secara signifikan mampu menurunkan kriteria capaian target IKU yang semula Tidak Dapat Disimpulkan (> 110%) menjadi Sangat Baik (100% > X < 110%)	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan rentak	Koordinasi dengan Direktorat terkait kenaikan IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	94,21	117,76	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	Saling mengingatkan antar petugas terkait pengawasan iklan termasuk pelaporannya melalui SIPT hingga dikirimkan oleh Kepala Balai	Telah dilaksanakan pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik sesuai standar			Pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik sesuai standar telah dilaksanakan sesuai rentak	Pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik sesuai standar telah dilaksanakan sesuai rentak	Pengawasan baru dimulai pada bulan Maret karena adanya efisiensi anggaran.	Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan rentak	Melaporkan pengawasan label produk tembakau dan /atau rokok elektronik tepat waktu yaitu tanggal 1 bulan berikutnya.	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00			#DIV/0!	Nilai Tidak dapat diketahui	PEMERIKSAAN	Menjadwalkan kegiatan bimtek dan advokasi dengan menggabungkan dengan kegiatan lain sehingga kegiatan dapat terlaksana dan efisiensi dapat dicapai		Bimtek AMR akan dilaksanakan bersamaan dengan pemusnahan barang ST	Oktober Desember	Belum dilaksanakan Bimtek AMR		1. IKU AMR baru ditetapkan pada bulan September. 2. Tidak tersedia anggaran khusus untuk kegiatan bimtek AMR sehingga menunggu sisa anggaran dari kegiatan lainnya.	Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV	menggunakan form AMR pada setiap pemeriksaan di sarana pelayanan kefarmasian. Advokasi yang telah berjalan dengan baik sehingga menghasilkan SE mengenai AMR di Kabupaten Ngada dan Nagekeo	1. Segera mempublikasikan hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter 2. Merencanakan pelaksanaan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian	November
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	40,10	40,21	40,12	101,47	Sangat Baik	PENGUJIAN	1. Monitoring pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi Metode Analisa 2. Monitoring pengadaan alat dehumidifier	Monitoring pengadaan alat dehumidifier	Monitoring pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi Metode Analisa	Sesuai SP	Capaian realisasi IKU 41,40% dengan capaian 104,29% (Kategori Sangat Baik)	Capaian realisasi IKU 40,12% dengan capaian 101,47%	Chamber yang digunakan untuk uji KLT ukurannya besar dan tidak dapat oleh silicon sehingga pada saat Verifikasi dilakukan terdapat perbedaan hasil nilai Rf pada Naskah Metode Analisa dengan saat Verifikasi Metode.	Pengadaan Silicon Plat untuk uji KLT	1. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, agar ketika periode penilaian nilai yang dicapai dapat maksimal 2. Koordinasi yang baik antara fungsi pengujian dengan PPBJ dan PPK agar pengadaan bisa segera terealisasi 3. Koordinasi yang baik dengan PPPOMN terkait kendala dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium	1. Dilaksanakan sesuai rekomendasi peningkatan kinerja 2. Dipastikan pembayaran alat dehumidifier di bulan Oktober	
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11			#DIV/0!	Nilai Tidak dapat diketahui	INFOKOM	Menyampaikan target dan timeline penilaian KKPA dan pendampingan pengumpulan data dukung kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo				Pendampingan terhadap Kabupaten Nagekeo dalam pemenuhan Tools dan Data dukung tidak dapat mencapai target yang ditetapkan (60%)	Pendampingan terhadap Kabupaten Nagekeo dalam pemenuhan Tools dan Data dukung dapat mencapai target yang ditetapkan (60%)	1. Kelengkapan data yang diperlukan untuk pemenuhan data dukung pada tiap-tiap OPD belum tersedia secara lengkap sehingga diperlukan waktu untuk mencari data dukung. 2. Belum komitmennya OPD dalam Program Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga pemenuhan tools dan data dukung terhambat. 3. Kesibukan terhadap Tupoksi masing masing OPD membuat pemenuhan tools dan data dukung terhambat.	Koordinasi telah intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman	1. Pendampingan secara daring ke setiap OPD di Kabupaten Nagekeo untuk memenuhi tools dan data dukung yang diperlukan 2. Komunikasi secara aktif baik luring atau daring (melalui grup WhatsApp Koordinasi KKPA Kab. Nagekeo) terkait timeline pengumpulan tools dan data dukung	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Desember
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan di bulan Mei 2025			Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam beryodium	Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam telah dilaksanakan	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah dilakukan pada 1 (satu) sarana produksi garam beryodium di Kabupaten Nagekeo	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai	Kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi telah dilakukan dengan optimal sesuai dengan rencana yang ditetapkan	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	86,87	100,89	Sangat Baik	INFOKOM	1. Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE 2. Penyebaran survei KIE melalui media daring	1. Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan diberikan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE 2. Penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende 3. Pembahasan Rutin dan sosialisasi strategi penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, segmentasi target audiens seperti gender, usia, dan pendidikan 4. Pendampingan terhadap pengisian survey oleh peserta ketika kegiatan KIE 5. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 6. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan website Balai POM di Ende 7. Koordinasi dengan lintas sektor 8. Penyebaran survei efektivitas KIE secara luas kepada peserta penerima KIE 9. Penyebaran survei KIE melalui media daring			Indikator tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende telah tercapai sesuai target, dengan capaian 100,894% hingga Bulan Agustus	Capaian meningkat menjadi 100,894% dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 86,10%	1. Dalam pengisian survei, beberapa peserta kesulitan untuk memahami pertanyaan survei dan diperlukan pendampingan 2. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik 3. Masih sedikitnya responden yang mengisi KIE Media, yaitu 48 dari target 77 di tahun 2025	1. Penyebaran KIE melalui media daring 2. Survei diberikan tidak hanya bagi peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga KIE Media	1. Pendampingan pengisian survei, khususnya bagi peserta KIE yang dilaksanakan secara luring 2. Kerja sama dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk menyebarluaskan KIE ke masyarakat 3. Membagikan link evaluasi KIE melalui baik secara luring atau daring	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7,00	80,00	85,00	106,25	Sangat Baik	INFOKOM	1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader 2. Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende	1. Koordinasi dengan kader dan tim keamanan pangan sekolah MAN Ende untuk kegiatan monitoring kader 2. Pendampingan kader oleh petugas Balai POM di Ende dalam pemberian sosialisasi Keamanan Pangan pada Komunitas Sekolah		Tahun 2025	Kegiatan Program SAPA Sekolah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan	Kegiatan Program SAPA Sekolah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan	1. Penerapan keamanan pangan yang kurang di lingkungan sekolah MAN Ende 2. Kemandirian yang kurang dari Kader sehingga belum bisa melakukan penyebaran informasi, perlu pendampingan dari petugas Balai POM di Ende	1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader 2. Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende	Berkoordinasi terkait rencana kegiatan dan timeline tahapan SAPA Sekolah pada Grup WA Komunitas Sekolah	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
18	Jumlah desa pangan aman	1,00	100,00	100,00	100,00	Baik	INFOKOM	1. Koordinasi secara intens dengan lintas sektor rencana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 2. Monitoring Tim KPD Desa Wolosera dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Wolosera Tahun 2026	Pendampingan kepada Kepala Desa untuk menyusun rencana aksi Tim Keamanan Pangan Desa			Monev Desa Pangan Aman belum dilakukan	Monev Desa Pangan Aman telah dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025	1. Tahapan Desa Pangan Aman sudah terlaksana 100% pada bulan September 2025 2. Desa Intervensi (Desa Wolosera) akan diajukan untuk Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	Penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Wolosera) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	Koordinasi dengan Kepala Desa dan Tim Keamanan Pangan Desa terkait penyusunan Profil Desa	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Desember
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	100,00	100,00	Baik	INFOKOM	Melakukan koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas pasar dan penyusunan rencana aksi PPABK tahun 2026	1. Aktif menyampaikan rencana dan timeline pada pengelola pasar dan menyampaikan kembali rencana tahapan terakhir yaitu Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi 2. Pendekatan pedagang/komunitas pasar dalam rangka penyebaran konten			Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum dilakukan	Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025	1. Tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah terlaksana 100% pada bulan September 2025 2. Pasar Intervensi (Pasar Wolowona) akan diajukan untuk Lomba PPABK Tahun 2025	Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dalam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025	Koordinasi dengan Kepala Dinas Perindag dan Pengelola Pasar terkait penyusunan Profil Pasar	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Desember
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	65,00	75,00	115,38	Tidak Dapat Disimpulkan	PEMERIKSAAN	Melakukan evaluasi pengajuan sertifikasi yang dikirimkan pelaku usaha dan menjadwalkan pemeriksaan sarana sebagai tahapan sertifikasi	Melakukan evaluasi pengajuan sertifikasi yang dikirimkan pelaku usaha dan menjadwalkan pemeriksaan sarana sebagai tahapan sertifikasi			Realisasi target s.d. Agustus 63,33 dengan Capaian Indikator 105,55%/ Kriteria Sangat Baik	Realisasi target s.d. September 75,0 dengan Capaian Indikator 115,38%/ Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan	Tahap pendampingan telah dilakukan hingga tahap inspeksi sarana sehingga realisasi mencapai 75,0%, capaian di bulan berikutnya diharapkan dapat lebih baik karena target bersifat progresif sehingga capaian akan turun	Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif memberikan feedback	Komunikasi yang baik dengan pelaku usaha dan aktif memberikan tanggapan terkait kendala yang dihadapi dalam proses sertifikasi	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	September
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	75,00	100,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	PENINDAKAN	1. Agar Petugas Penindakan dapat berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya terkait Jasa Titip di Wilayah Balai POM di Ende yang merupakan jalur masuk Obat dan Makanan Ilegal ke Wilayah Balai POM di Ende. 2. Agar tetap melaksanakan Deteksi Dini untuk Kasus Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende.	Saat ini Perkara telah sampai pada Persidangan, Saksi dan Ahli sudah dipanggil JPU untuk bersaksi. PPNS menunggu Putusan Sidang yang dijadwalkan untuk Tuntutan. Selain itu Tim Penindakan telah berkoordinasi dengan Tim Penindakan BBPOM di Surabaya terkait Fenomena Jastip yang menjadi celah masuk peredaran Obat dan Makanan Ilegal di wilayah Balai POM di Ende.			Hasil Pemeriksaan Berkas Perkara sudah diserahkan (atau Penuntut Umum) yaitu Berkas sudah dinyatakan Lengkap (P 21). Penyidik telah melaksanakan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti pada JPU pada tanggal 11 Agustus 2025.	Persidangan telah dimulai, Saksi dan Ahli telah memberikan keterangan dan kesaksiannya di depan persidangan. PPNS tinggal menunggu Putusan Pengadilan. Tim Penindakan Balai POM di Ende juga telah berkoordinasi dengan Tim Penindakan BBPOM di Surabaya terkait Fenomena Jastip dan mendapatkan hasil bahwa Tim Penindakan BBPOM di Surabaya akan melakukan Kolaborasi jika terdapat Obat dan Makanan yang dikirim melalui Jastip.	Pada saat persidangan ada beberapa kendala: 1. Pada saat sidang saksi, pemanggilan saksi dilakukan pada saat hari H Persidangan, sehingga saksi belum ada briefing. 2. Pada saat sidang ahli, terdapat pengunduran waktu sidang sehingga yang/Ahli yang bisa bersidang hanya 1 orang saja. 3. Capaian melebihi Target dikarenakan Target Realisasi di bulan September masih belum selesai yaitu 75,00%, namun untuk nilai akhir Capaian Realisasi adalah 107,52% yang Kriterianya adalah Sangat Baik.	Setelah Sidang yang dilakukan Saksi, PPNS berkomunikasi dengan JPU untuk tidak memanggil secara mendadak Saksi/Ahli.	1. Agar tetap selalu berkoordinasi dan Komunikasi kepada Fungsi lain lain di Balai POM di Ende. 2. Agar tetap mempertahankan Komunikasi yang telah terjalin dengan CJS di Kabupaten Ende. 3. Agar membuka Komunikasi dengan Kasat Reskrim Polres Nagekeo dan Polres Ngada untuk antisipasi jika terdapat Perkara di Tahun depan di dua kabupaten tersebut. 4. Segera menetapkan Kasus yang ada di Wilayah Balai POM di Ende yang dapat dinaikkan menjadi Perkara untuk Tahun 2026	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Menyampaikan justifikasi capaian dalam pelaporan kinerja periodik	Oktober

22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan sesuai standar	90,00	90,00	90,00	100,00	Baik	PENINDAKAN	Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Agar segera mengumpulkan Informasi dan Bahan Keterangan untuk menyusun Analisis Kejahatan		Telah dilaksanakan dan dilaporkan sesuai dengan Pedoman dan tepat waktu. Berdasarkan Surat Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT dari Direktur Siber BPOM RI, Balai POM di Ende sampai dengan Bulan Agustus memperoleh Nilai Kinerja 100% (Penilaian UPT Bulan September masih belum dikirim oleh Dir. Siber). Analisis Kejahatan sedang dilakukan penyusunan.	10 September 2025	Pada bulan Agustus 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaporkan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman, sehingga mendapatkan capaian 100%. Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum dikerjakan.	Pada bulan September 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaporkan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman, sehingga mendapatkan capaian 100%. Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sedang	1. Laporan Patroli Siber dan Pemetaan Rawan Kasus telah dilaporkan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. 2. Tidak ada Kendala dalam Penyusunan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Agar segera menyelesaikan dalam menyusun Analisis Kejahatan.		Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	INFOKOM	1. Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2. Monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka Audit PEKPPP 3. Melakukan Perbaikan dan Penambahan Data Dukung hasil evaluasi PEKPP	1. Sudah dilakukan indentifikasi rencana aksi terhadap indikator indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2. Telah dilakukan monitoring hasil survei dan jumlah responden dalam rangka Audit PEKPPP 3. Sudah dilakukan Perbaikan dan Penambahan Data Dukung Hasil Evaluasi		September 2025	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende belum memenuhi target	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende adalah 4,76 (pelayanan prima) dan memenuhi target 2025 yaitu 4,40	1. Beberapa poin dalam pemenuhan penilaian Indeks Pelayanan Publik memerlukan anggaran (contoh: kebutuhan sarana prasarana kelompok rentan) 2. Hasil Evaluasi PEKPPP Balai POM di Ende sudah dilaksanakan dengan hasil 4,76 (pelayanan prima) dan melebihi target sebesar 4.40	Melakukan evaluasi Hasil Audit PEKPPP tahun 2025	Identifikasi poin poin yang belum memenuhi Audit PEKPPP untuk disiapkan pada audit di tahun selanjutnya	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Pertahankan kualitas pelayanan publik	Oktober
24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,18	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	Tim SAKIP	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing masing Tim Kerja. 2. Memvalidasi pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 3. berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 sd 11 dan 17	1. Monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing masing Tim Kerja telah dilakukan 2. Pengisian data RHPK sudah dikonfirmasi ke Tim Kerja untuk memastikan validitas data	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing masing Tim Kerja. 2. Memvalidasi pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid	Oktober	IKU 5 sd 11 dan 17 belum terdapat Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK A	Belum terdapat Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK atas IKU 5 sd 11 dan 17	Pada tanggal 1 September 2025 Inspektorat Utama BPOM melakukan Desk SAKIP terhadap Balai POM di Ende. Adapun beberapa catatan Desk SAKIP yaitu: 1. Penyusunan atau Reviu PK/RAPK agar disesuaikan kertas kerja. 2. Jika ada usulan Target IKU dari Pengampu Pusat agar dilampirkan dan dijustifikasi angka atau nilai target yang bersumber dari mana. 3. Melakukan analisis kembali atas SWOT pada Renstra. 4. SOP Matriks Monev Kinerja agar dicantumkan petugas yang melakukan pengisian, pengumpulan dan pemantau data. 5. SK Tim SAKIP agar ditambahkan minimal 2 (dua) orang dari masing masing Substansi/Fungsi sebagai pengisi/pengumpul data. 6. Deadline penyusunan Laporan Tahunan direvisi menjadi 10 Hari Kerja. 7. Untuk Indikator Kinerja Utama yang ada perhitungannya agar dibuatkan Kertas Kerja Perhitungan Capaian Data Mentah sebelum diinput pada Link RHPK 8. Kertas Kerja dikumpulkan dalam satu link Google Drive. 9. Arahan Pimpinan pada Matriks Evaluasi dan [illegible]	1. Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP 2. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing masing Tim Kerja. 3. Memvalidasi pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 4. berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17	1. Komunikasi secara rutin dengan masing masing Tim Kerja 2. Monitoring rutin pengisian capaian kinerja pada RHPK 3. Melakukan evaluasi atas capaian Kinerja IKU tiap bulan melalui Rapat Evaluasi Bulanan	1. Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja 2. Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi segera menyelesaikan Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17	Oktober Desember 2025
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	Tim Keuangan	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	1. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA telah dilakukan tiap Minggu dan telah disampaikan kepada Pimpinan serta semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan telah dilakukan tiap Minggu	1. Tetap rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Terus melakukan monitoring secara ketat terkait Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan di bulan September	Sepanjang 2025	1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA (RPD) bulan Agustus pada IKPA sebesar 88,31 2. Nilai Penyerapan Anggaran bulan Agustus pada IKPA sebesar 71,74	1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA (RPD) bulan September pada IKPA sebesar 90,56 2. Nilai Penyerapan Anggaran bulan September pada IKPA sebesar 78,16	Belum terdapat kendala 1. Pengelolaan UP/TUP telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan batas waktu yang ditetapkan sehingga capaian Indikator UP/TUP pada Nilai IKPA bulan Agustus 100 2. Realisasi Capaian Output sudah diinput realisasi berdasarkan target yang telah disusun, sehingga Nilai IKPA Indikator Capaian Output bulan Agustus sebesar 100 3. Telah terjadi peningkatan nilai Deviasi Halaman III DIPA (RPD) dan Penyerapan Anggaran pada IKPA di bulan September	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup 2 (dua) kali seminggu. 2. Melakukan evaluasi dan monitoring capaian Kinerja Anggaran melalui Rapat Evaluasi Bulanan	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
26	Indeks Manajemen Risiko	2,85	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	TIM MANRISK	1. Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini 2. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk update mengenai peta risiko dan manajemen risiko	1. Berkoordinasi dengan kepala Balai terkait penentuan level kemungkinan dampak sesuai dengan kondisi terkini 2. Berkoordinasi dengan seluruh pegawai untuk update mengenai peta risiko manajemen risiko			Telah dilaksanakan pelaporan dokumen manajemen risiko tepat waktu	1. Telah ditetapkan SK Kepala Balai POM di Ende tentang Penetapan Level Kemungkinan dan Dampak sesuai dengan kondisi terkini 2. Telah dilakukan penilaian mandiri indeks manajemen risiko Balai POM di Ende dan telah dilakukan pengajuan ke pusat	Data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko belum terisi secara lengkap	Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan	Melakukan koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam memastikan IKU ini dapat tercapai di akhir tahun	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	75,00	75,00	100,00	Baik	RB	1. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI 2. Berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Manado untuk melakukan coaching penerapan ZI. 3 Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	1. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI 2. Berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Manado untuk melakukan coaching penerapan ZI.	September 2025	Monev rencana reformasi birokrasi belum dilakukan dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Monev rencana reformasi birokrasi telah dilakukan dan dipaparkan pada rapat pertemuan bulanan	Menurut jadwal yang sesuai agar coaching penerapan ZI dengan BBPOM Manado dapat dilakukan	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	1. Pengisian monev rencana secara rutin setiap bulannya 2. Agar setiap pokja melakukan review dokumen LKE dan melengkapinya sesuai dengan nota dinas dari Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.08.25.101	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
28	Indeks Kepuasan Masyarakat	92,75	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	INFOKOM	Monitoring data responden yang terinput tiap target layanan maupun nilai indeks kepuasan masyarakat terupdate	sudah dilaksanakan penilaian SKM Balai POM di Ende Tahun 2025		Tahun 2025	Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Ende belum memenuhi target	Indeks Kepuasan Masyarakat Balai POM di Ende memenuhi target 2025 yaitu 95,64 dari target yang ditentukan 92,75	Perbaikan terhadap 3 unsur terendah pada Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yaitu unsur Persyaratan, Sistem Mekanisme Prosedur, dan Produk Spesifikasi dan Jenis Layanan	Melakukan analisis masalah dan rencana tindak lanjut terhadap 3 unsur terendah hasil SKM Tahun 2025	Monitoring terhadap tindak lanjut 3 unsur terendah SKM Tahun 2025	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
29	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	PPK & PBJ (Dian & Andrey)	1. Melakukan perbaikan invoice dan penyesuaian pembayaran tenaga outsourcing yang terkendala untuk pembayaran dikarenakan perbedaan invoice antara yang diterbitkan oleh penyedia dan yang dibayarkan oleh Tim Keuangan, dimana invoice yang diterbitkan oleh penyedia potongan pajak dilakukan terhadap management fee sedangkan yang dibayarkan oleh tim keuangan potongan pajaknya terhadap keseluruhan harga yang dibayarkan sehingga terdapat selisih kekurangan bayar pada Bulan Januari April 2. Melakukan koordinasi dengan KPP Pratama Ende untuk diajukan SPM RP	Melakukan perbaikan invoice dan penyesuaian pembayaran tenaga outsourcing yang terkendala untuk pembayaran dikarenakan perbedaan invoice antara yang diterbitkan oleh penyedia dan yang dibayarkan oleh Tim Keuangan, dimana invoice yang diterbitkan oleh penyedia potongan pajak dilakukan terhadap management fee sedangkan yang dibayarkan oleh tim keuangan potongan pajaknya terhadap keseluruhan harga yang dibayarkan sehingga terdapat selisih kekurangan bayar pada Bulan Januari April	1. Melakukan koordinasi dengan KPP Pratama Ende untuk diajukan SPM RP 2. Menyelesaikan proses perhitungan kelebihan pajak yang dibayarkan agar dapat segera di input oleh sistem Coretax sehingga semakin cepat proses pengajuan pengembalian	Oktober Desember 2025	Masih terdapat kekurangan pembayaran invoice Bulan Januari April 2025 yang belum dibayar	Kekurangan pembayaran invoice Bulan Januari April 2025 telah dibayar	Proses Pengajuan pengembalian pajak melalui coretax memakan waktu cukup lama (maksimal 1 bulan sejak diajukan)	Menyelesaikan proses perhitungan kelebihan pajak yang dibayarkan agar dapat segera di input oleh sistem Coretax sehingga semakin cepat proses pengajuan pengembalian	Bersama PPK, PPSPM dan Bendahara melakukan koordinasi dengan KPP Ende	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober

30	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	INFOKOM & PEMERIKSAAN	1. Mengisi capaian dan data dukung setiap bulan pada link Monev UPT 2. Berkomunikasi aktif dengan petugas DAK di Dinas Kesehatan Kab. Ende, Nagekeo, Ngada terkait realisasi anggaran dan capaian kegiatan DAK 3. Berkoordinasi dengan stakeholder terkait kegiatan TKPPOM dan TPPS di tiap kabupaten 4. Melakukan koordinasi kembali terkait SK TKPPOM yang masih menggunakan										September
31	Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	65,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	PPK & PBJ (Dian & Andrey)	1. Memprioritaskan belanja PDN/TKDN untuk meningkatkan IKU Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri 2. Memaksimalkan pengadaan reagen/media yang memiliki nilai TKDN		1. Memprioritaskan belanja PDN/TKDN untuk meningkatkan IKU Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri 2. Memaksimalkan pengadaan reagen/media yang memiliki nilai TKDN	Januari Desember 2025	Nilai Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri minimal sama dengan target 2025	Nilai Presentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri melebihi target 2025	Pengadaan barang masih didominasi oleh alat laboratorium yang kebanyakan tidak memiliki nilai TKDN karena tidak ada substitusi alat dalam negeri yang memiliki performa sebanding. Sementara pengadaan barang lainnya seperti alat pengolah data dan fasilitas perkantoran yang berpeluang menggunakan alat dengan nilai TKDN masih dibatasi anggarannya	1. Melakukan pemutahiran terhadap audit gabungan kemudian membuat usulan PSP 2. Menyusun Laporan Pra sensus	Koordinasi internal antara PPK, PPSPM dan user dalam mencari produk ber TKDN		Oktober
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	82,75	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	Fachrul	1. Menyusun RKBMN Tahun Anggaran 2027 2. Membuat usulan PSP terhadap alat laboratorium baru	Menyusun RKBMN Tahun Anggaran 2027	Membuat usulan PSP terhadap alat laboratorium baru	Oktober	Pra Sensus belum dilaksanakan	Pra Sensus sudah berproses	1. Perubahan basis penilaian pengelolaan BMN, target seluruh UPT diubah menjadi 82,75 2. Melakukan rekonsiliasi BMN di SAKTI tahun 2025 sesuai jadwal 3. Ada kegiatan Pra Sensus BMN di Tahun Anggaran 2025 4. Pelaporan Laporan BMN N Tahunan 5. Terdapat Audit gabungan pada alat Laboratorium AAS, sehingga perlu dilakukan pemutahiran audit		Koordinasi dengan tim/fungsi terkait (Pengadaan, Pengujian) untuk meminimalisir kesalahan dalam input transaksi BMN	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober
33	Nilai Pengelolaan Kearsipan	60,00	N/A	N/A	N/A	Nilai Diukur diakhir tahun	Tim Arsip	1. Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI 2. Membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya 3. Melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan prosepsi terkait aturan yang berlaku 4. Bersurat ke Biro Umum terkait permintaan peralatan pengolahan berupa Boks Arsip, Map Folder, Guide	Bersurat ke Biro Umum terkait permintaan peralatan pengolahan berupa Boks Arsip, Map Folder, Guide	1. Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI 2. Membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya 3. Melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan prosepsi terkait aturan yang berlaku	Oktober Desember 2025	1. Persentase pemberkasan arsip di SRIKANDI sebesar 4% 2. Belum terdapat SK Tim Arsip dengan susunan anggota terbaru 3. Persepsi terkait Tata Naskah Dinas masih belum seragam	1. Telah dilakukan perbaikan hasil pengawasan sesuai RHAS UPT tata Usaha dan QX 2. Terdapat SK Tim Arsip dengan susunan anggota terbaru 3. Persentase pemberkasan arsip mencapai 71,68%, masih dibawah target nilai maksimal sebesar 90%	1. Perubahan basis penilaian pengawasan arsip, sehingga target seluruh UPT dilakukan perubahan dengan target di 60,00 2. Pengelolaan SRIKANDI menjadi parameter baru penilaian kearsipan 3. Belum dilakukan pengusulan musnah arsip di tahun 2025 4. Terdapat monev mingguan di bulan Juli dari Biro Umum terkait pengelolaan pemberkasan SRIKANDI dan Arsip Unggah di SIPN	1. Melakukan pemberkasan dan penyelesaian proses persuratan di SRIKANDI 2. Membentuk tim untuk melakukan penilaian arsip yang sudah habis masa retensinya 3. Melakukan sosialisasi terkait tata naskah dinas untuk menyeragamkan prosepsi terkait aturan yang berlaku	Pembuatan template naskah dinas sesuai peraturan Tata Naskah Dinas yang berlaku	Dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja	Oktober

- Indikator Kinerja yang diukur tahunan
- Indikator Kinerja yang belum mencapai target
- Indikator Kinerja yang belum mencapai target

BADAN POM